# hadits-hadits CINTA

**Ushuluddin**
MENDUAKAN CINTA SEJATI, MENYEKUTUKAN ILAHI ROBBI عز وجل

**Nashihati**
MENDIDIK KELUARGA MENUJU DERAJAT TAKWA

**Usrotuna**
TAHUN BARU, HARUSKAH DIRAYAKAN?

**Ulama Berfatwa**
FATWA MUI TENTANG PERAYAAN NATAL BERSAMA

www.almawaddah.co.nr

JAWA RP. 10.000 LUAR JAWA RP. 11.000

ISSN 1978-693X
9 771978 693044

hadits-hadits cinta

# Perbincangan Seputar Cinta

Hampir semua orang pernah memperbincangkan cinta. Dan bila cinta diperbincangkan akan membuat orang yang memperbincangkannya semakin menggebu, ingin terus, dan tak mau berhenti bercakap serta bercerita.

Memang cinta bak samudra tak bertepi yang bila seseorang telah jatuh dalam buaian ombak-ombaknya akan merasa enggan mencari tempat berlabuh, cinta bak waktu yang terus berlalu yang begitu sulit ditemukan ujung pangkalnya. Cinta dalam kehidupan manusia begitu indah sehingga makin sulit diungkapkan. Ia hanya terungkap dalam bentuk gerak-gerik dan suara lisan serta ketetapan hati seseorang. Siapa saja yang memiliki cinta, sungguh ia tidak akan kuasa mendustakan cintanya. Sebab, hampir seluruh aktivitasnya digerakkan oleh cinta.

Cintalah yang mengantarkan seseorang menuju kebahagiaan, cinta pula yang menjerumuskannya ke dalam kesengsaraan. Bahkan, surga yang penuh kenikmatan itu pun bisa diraih dengan cinta, sebaliknya jurang neraka yang mengerikan itu penuh dihuni oleh hamba-hamba yang terhina pun oleh sebab perbudakan cinta.

Begitu serunya perbincangan seputar cinta, bahkan di dalam al-Qur'an telah disebutkan berpuluh-puluh ayat yang menyebutkan kata cinta. Kata cinta disebutkan untuk mengungkapkan cinta kepada sesama, cinta hamba terhadap dunianya, cinta hamba kepada al-Kholiq ﷻ, sampai bagaimana Alloh ﷻ mencintai hamba-Nya.

Bila kita kutip dan kita kumpulkan ayat-ayat tersebut dalam lembaran-lembaran kertas, akan terkodifikasikanlah perbendaharaan cinta dalam sebuah buku yang lebih tepat disebut sebagai buku ayat-ayat cinta, yang kiranya tidak ada buku lain yang patut menyandang sebutan tersebut selain dari padanya saja.

Demikian juga di dalam kitab-kitab para ulama ahli hadits, yang telah mengkodifikasikan hadits-hadits Rosululloh ﷺ pun banyak didapati sabda beliau tentang cinta. Sehingga begitu banyaknya ayat-ayat maupun hadits-hadits cinta itu menjadikan kita yakin akan urgennya pembahasan seputar cinta.

Saat cinta diperbincangkan maka yang urgen adalah memperbincangkan cinta hakiki, yaitu cinta yang benar-benar terasa manis dan membuahkan kebahagiaan. Dan kiranya hanya demi mereguk manisnya cinta sekaligus menikmati keindahannya saja orang memiliki cinta. Memang, cinta itu manis, cinta itu indah, namun bila rasa manis dan keindahan itu hanya bersifat relatif lagi fana maka jelas itu bukanlah manisnya cinta yang sempurna juga bukan indahnya cinta yang sesungguhnya. Bisa dikatakan itu adalah cinta yang kualitasnya sekedar sebagaimana kata pepatah "habis manis sepah dibuang".

Sedangkan cinta hakiki, yaitu cinta sejati, cinta seorang hamba yang tulus hanya bagi Alloh ﷻ, manisnya tentu bukan hal biasa. Indahnya pun tentu bukan polesan yang kan pudar dalam sekejap. Namun, manisnya ialah manis yang tak bisa digambarkan dan indahnya pun ialah indah yang tak terungkapkan, sebab yang menjadikan manis dan indahnya cinta tersebut ialah Alloh ﷻ, Dzat yang dicintai itu sendiri.

Bagaimana Alloh ﷻ menjadikan cinta hamba yang mencintai-Nya terasa manis tak terbayangkan dan begitu indah tak tergambarkan? Jawabannya yaitu dengan dicintainya hamba tersebut oleh-Nya ﷻ. Sebab hamba yang memberikan ketulusan cinta sejatinya hanya kepada Alloh ﷻ tentu akan mendapati kecintaan-Nya ﷻ, dan itulah sebuah keutamaan di atas keutamaan mencinta, yang tidak didapat oleh siapa saja yang tidak memberikan ketulusan cintanya hanya bagi Alloh ﷻ. Semoga dengan ketaatan kepada-Nya kita menjadi hamba yang dicintai oleh-Nya ﷻ. *Amin.* ❖

## Salam Redaksi

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

بِسْمِ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللهِ وَبَعْدُ:

Lain hadits lain pula ayat. Hadits bisa berarti pembicaraan, sedangkan ayat bisa berarti tanda-tanda. Tatkala disebutkan kata hadits-hadits cinta, maka bisa diartikan maknanya ialah pembicaraan-pembicaraan seputar cinta. Sedangan bila disebutkan kata ayat-ayat cinta maka bisa diartikan maknanya ialah tanda-tanda cinta.

Bagi sebagian pembaca mungkin kata-kata tersebut di atas tidak begitu menarik untuk diperbincangkan. Pasalnya, pembicaraan atau pengetahuan tentang "cinta" bagi mereka bukanlah hal yang begitu penting sehingga harus meluangkan waktu khusus atau ditulis secara khusus di sela waktu kita. Namun, bagi sebagian saudara kita di tanah air ini, kata-kata tersebut bisa menjadi pengingat nomor *wahid* akan sebuah cerita novel yang naik daun akhir-akhir ini. Ialah novel yang berlabel "Ayat-ayat Cinta".

Tidak bermaksud untuk mengenang novel tersebut, juga bukan ungkapan setuju atau sebagai sponsor, apalagi sebagai media promosi untuk novel tersebut yang ternyata di dalamnya tidak ada cerita tentang "tanda-tanda cinta" itu sendiri, tidak sebagaimana judulnya. Namun sebagai pembelajaran bagi umat ini, selain juga untuk mencegah agar jangan sampai kaum muslimin tertipu oleh cinta, juga agar mereka tahu apa itu cinta yang sesungguhnya, apa pula tanda-tanda serta buktinya, siapa yang harus kita cinta, dan beberapa hal terkait yang menjadi pembicaraan kita kali ini di edisi ini. Jadi, sesuai dengan judul edisi ini, hadits-hadits cinta, maka kami akan banyak membicarakan perihal cinta.

Selain itu, masih ada beberapa ragam rubrik lain dengan pembahasan yang penting lainnya, di rubrik *Nashihati* dan *Usrotuna* kami berusaha menyajikan nasihat bagi kaum muslimin yang masih terfitnah oleh fenomena yang biasa terjadi di akhir tahun kalender Masihiyah. Semoga menjadi penerang bagi semuanya sehingga kita bisa mengambil sikap yang benar dan diridhoi Alloh ﷻ. Selamat menyimak, semoga bermanfaat.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

**Penerbit:** Lajnah Dakwah Ma'had al-Furqon al-Islami
**Penanggung Jawab:** Ust. Aunur Rofiq bin Ghufron **Penasihat:** Ust. Anwari Ahmad
**Pemimpin Perusahaan:** Abdus Salam
**Pemimpin Redaksi:** Abu Ammar al-Ghoyami **Redaktur Pelaksana:** Ust. Abu Zahroh al-Anwar
**Sekretaris Redaksi:** Abu Yasir
**Redaktur Ahli:** Ust. Aunur Rofiq bin Ghufron, Ust. Yazid Abdul Qodir Jawas, Ust. Mubarok Baa Muallim, Ust. Muhammad Wujud, dr. Aniek Rachmawati, drh. Sarmin M.P., dr. Fitri Rachmayanti, Ummu Wildan R. Ayu T. Ulandari A.Md. Keb., Tim Nukhba
**Dewan Redaksi:** Ust. Abdul Kholiq, Ust. Abu Abdirrohman Abdulloh Amin, Ust. M. Aunus Shofy bin Aunur Rofiq bin Ghufron, Ust. Abu Ahmad Zaenal Abidin, Ust. Abu Qotadah, Abu Bakar al-Atsari, Ust. Abdurrohman al-Buthoni, Ust. Abu Hafizh Dzulkifli, Ust. Abu Adibah ash-Shoqoly, Ustdz. Gustini Ramadhani, Tim Tarjim
**Penata Letak:** Abu Fahd
**Administrasi:** Muhammad Afandi (081330519666) **Iklan & Pemasaran:** Abu Sa'id (08113401612)
**Alamat Redaksi:** Ponpes al-Furqon al-Islami, Srowo - Sidayu - Gresik 61153, Jawa Timur
**HP. Redaksi:** 081330532666 **HP. Konsultasi:** 085230540388
**E-Mail Redaksi:** majalah.almawaddah@gmail.com **E-Mail Pemasaran:** pemasaran.almawaddah@gmail.com
**Giro Pos:** No. B.53.93 a/n Majalah al-Mawaddah, Srowo - Sidayu - Gresik 61153 **Rekening:** BCA Cab. Gresik a/n M. FATIKH No. 1500533125, BNI Cab. Gresik a/n SUGENG HERI SUSANTO No. 0047855373


## Daftar Isi

## NA'AM, AL-MAWADDAH

Assalamu'alaikum. Ana senang sekali membaca al-Mawaddah karena isinya sangat bermanfaat buat ana dan keluarga. Tapi ana sedih karena edisi 2, 3, 4, 6, 9, 12 sampai yang terakhir bulan ini ana selalu kehabisan. Apakah ana bisa memesan edisi-edisi yang terlewat tersebut? Tolong, ana sudah kangen sekali dengan al-Mawaddah. *Syukron.*

**(Akhwat, Bumi Alloh, +62852158xxxx)**

Redaksi: Wa'alaikumussalam. Untuk majalah edisi lama yang terlewat bisa dipesan di bagian pemasaran kami di no. 08113401612. Semoga bisa menjadi obat penawar kesedihan Anda.

Assalamu'alaikum.*Subhanalloh*, sungguh al-Mawaddah bagus sekali pembahasannya. Mohon al-Mawaddah menerbitkan edisi khusus yang membahas tentang kisah para sahabat atau istri-istri Rosululloh ﷺ secara terperinci. *Jazakumulloh khoiron.*

**(Ranto, Wonogiri, +628529383xxxx)**

Redaksi: Wa'alaikumussalam. Untuk saat ini kami baru bisa menyajikan rubrik *Qudwah* yang mengangkat sejarah singkat para istri Rosululloh ﷺ dan para sahabat wanita lainnya, semoga bermanfaat.

## USUL AL-MAWADDAH

Assalamu'alaikum. Kepada Dewan Redaksi yang ana hormati. Ana usul, bagaimana jika TARJIM ukurannya diperbesar sesuai ukuran asli majalah agar lebih nyaman untuk dibuka-buka?

**(Abu Isma'il, Bekasi, +628131590xxxx)**

Redaksi: Wa'alaikumussalam. Ternyata kenyamanan itu relatif; di antara pembaca ada yang merasa lebih nyaman membuka-buka TARJIM dengan ukuran besar buat anak-anaknya, ada juga yang merasa lebih nyaman dengan ukuran kecil. Untuk itu kami hanya bisa memohon maklum atas kebijakan kami ini, semoga TARJIM tetap bermanfaat bagi semuanya.

Assalamu'alaikum. Kepada yang kami hormati Redaksi majalah al-Mawaddah, ana ada saran. Bagaimana kalau majalah al-Mawaddah memakai nomor urut di sampul depannya?? Menurut ana, kalau mencatat/mencari artikel tertentu, lebih praktis dengan menunjuk nomor sekian daripada edisi sekian tahun ke sekian. Terima kasih.

**(Suwargono, Purwokerto, +62817542xxxx)**

Redaksi: Wa'alaikumussalam. *Jazakumulloh khoiron* atas usulan-usulan yang positif ini. Usulan Antum kami pertimbangkan.

Assalamu'alaikum. Kepada Ustadz Dewan Redaksi al-Mawaddah yang semoga senantiasa berada dalam penjagaan Alloh ﷻ. Afwan, ana punya saran yang semoga berkenan untuk dipertimbangkan: 1) Bagaimana bila al-Mawaddah menyediakan kolom khusus kepemilikan? 2) Jika tidak memberatkan, bagaimana kalau kalimat *'Wallohul Musta'an'*, *'Allohul Muwaffiq'* atau yang semisalnya disertakan artinya? Karena sebagian besar pembaca al-Mawaddah adalah orang awam. *Insya-Alloh* akan menjadi tambahan ilmu buat kami.

Semoga Alloh senantiasa memudahkan urusan kita dan semoga al-Mawaddah tambah laris serta bermanfaat buat semua. *Amin. Jazakumullohu khoiron.*

**(Zahra, Hongkong, +8529207xxxx)**

Redaksi: Wa'alaikumussalam. *Jazakumulloh khoiron* atas usulan yang baik ini. *Insya-Alloh* kami pertimbangkan. *Wallohul Musta'an* artinya dan kepada Alloh kita memohon pertolongan, sedangkan *Allohul Muwaffiq* artinya ialah semoga Alloh memberikan taufiq-Nya.

Assalamu'alaikum. Tolong dibahas tentang bentuk-bentuk dan contoh-contoh syirik yang biasa dijumpai di masyarakat.

**(Ummu Umar, Semarang, +62247026xxxx)**

Redaksi: Wa'alaikumussalam. *Jazakumullohu khoiron* atas usulan pembahasannya, semoga kami bisa membahasnya di edisi-edisi mendatang.

## RALAT AL-MAWADDAH

Assalamu'alaikum. *Alhamdulillah*, ana adalah pembaca setia al-Mawaddah. Afwan, ada ralat pada rubrik 'Usrotuna' edisi lalu (04 tahun ke-2, hlm. 28). Pada terjemah surat Maryam ayat 28 tertulis arti hadits riwayat Bukhori tentang wanita yang dinikahi karena 4 perkara. Mohon diperiksa kembali. Salam untuk para Akhwat di Ma'had al-Fatah al-Islamy, Lampung.

**(Ummu Ubaidillah, Lampung Timur, +628136931xxxx)**

Redaksi: Wa'alaikumussalam. Memang terjadi kesalahan dalam meletakkan teks al-Qur'an. Yang benar adalah teks hadits:

تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ لِمَالِهَا وَلِحَسَبِهَا وَجَمَالِهَا
وَلِدِينِهَا فَاظْفَرْ بِذَاتِ الدِّينِ تَرِبَتْ يَدَاكَ

*Jazakumulloh khoiron* atas koreksinya.

**DARI REDAKSI**

**Kepada para pembaca yang telah menghubungi Redaksi atau mengirimkan SMS hendak membantu dua saudari kita yang tersebut di edisi yang lalu, disampaikan *jazakumullohu khoiron* atas perhatiannya dan diharapkan do'anya, semoga dua saudari kita tersebut dimudahkan urusannya oleh Alloh ﷻ.**

! *Bagi para pembaca yang mengirimkan usulan atau masukan, saran, kritik, koreksi, maupun konsultasi melalui SMS atau e-mail dimohon untuk menyebutkan nama atau kun-yah dan kota asal.*

Konsultasi
Pranikah & Keluarga

Rubrik ini dihadirkan sebagai sumbangsih kami bagi para pembaca yang menghadapi problem pranikah dan keluarga. Bagi yang ingin berkonsultasi, silakan layangkan uraian problem anda ke meja redaksi melalui surat, atau **SMS** ke **HP. 0852 305 40388** atau **e-mail: majalah.almawaddah@gmail.com** lengkap dengan nama atau *kun-yah* dan kota anda. Redaksi berhak mengedit surat konsultasi yang dimuat dalam majalah seperlunya.

**Pengasuh: Ust. Aunur Rofiq bin Ghufron**

# Kesepian Ditinggal Suami ke Luar Negeri

## SOAL:

Assalamu'alaikum. Ustadz, bolehkah seorang suami meninggalkan istrinya untuk bekerja selama dua tahun ke luar negeri? Bagaimana dengan hadits tentang seorang wanita yang mengeluh kepada Rosululloh ﷺ ketika ditinggal jihad oleh suaminya? Jika hal ini dibolehkan, bagaimana tentang hak anak-anaknya yang membutuhkan pendidikan dari ayahnya? Ana bingung, manakah yang kuat dalilnya, Ustadz? *Syukron.*

**(Abu Zaky, Karawang, +628138361xxxx)**

## JAWAB:

Wa'alaikumussalam warohmatullohi wabarokatuh.

Menurut asal, ketika seseorang telah menikah ia wajib menafkahi istrinya baik lahir maupun batin dan wajib mendidik istri dan anak-anaknya dengan pendidikan yang baik, dalilnya:

﴿... وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ فَإِن كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا ﴿١٩﴾﴾

*Dan bergaullah dengan mereka secara patut. Kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena bisa jadi kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Alloh menjadikan padanya kebaikan yang banyak.* (QS. an-Nisa' [4]: 19)

﴿لِيُنفِقْ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ ....﴾

*Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. Dan orang yang disempitkan rezekinya, hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Alloh kepadanya.* (QS. at-Tholaq [65]: 7)

Adapun tentang suami yang meninggalkan istrinya untuk bekerja selama dua tahun di luar negeri maka dilihat dulu duduk masalahnya; apabila istrinya ditinggal dalam keadaan aman, seperti tinggal di rumah mertuanya atau bersama ibunya di rumah, di sisi lain (dalam keadaan darurat) suami harus mencarikan nafkah untuk istri dan anaknya, maka boleh. Sebab dia meninggalkan istri untuk perkara yang wajib, mencari nafkah. Adapun dalil tentang larangan meninggalkan keluarga lebih dari 4 bulan, yaitu firman Alloh ﷻ:

﴿لِّلَّذِينَ يُؤْلُونَ مِن نِّسَائِهِمْ تَرَبُّصُ أَرْبَعَةِ أَشْهُرٍ فَإِن فَاءُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٢٢٦﴾﴾

*Kepada orang-orang yang meng-ila' istrinya (bersumpah tidak menggauli istrinya) diberi tangguh hingga empat bulan (lamanya). Kemudian jika mereka kembali (kepada istrinya), maka sesungguhnya Alloh Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.* (QS. al-Baqoroh [2]: 226)

adalah dalil yang berhubungan dengan orang yang sengaja bersumpah untuk tidak menggauli istrinya. Jadi, tidak tepat bila dalil tersebut digunakan untuk masalah di atas.

Ada orang yang bertanya kepada Syaikh Ibnu Utsaimin رحمه الله: 'Al-Qur'an memberi batasan waktu bahwa suami boleh meninggalkan istrinya selama empat bulan. Akan tetapi saya punya ikatan kerja, tidak ada libur bagiku kecuali setelah satu tahun, bahkan terkadang lebih dari itu sesuai dengan tugas yang ada, bagaimana hukumnya?'

Beliau menjawab: "Pertama, perkataan penanya bahwa al-Qur'an memberi batasan waktu kepada suami bahwa ia tidak boleh meninggalkan istrinya lebih dari empat bulan adalah (perkataan yang) salah. Tak ada satu pun ayat yang menerangkan demikian. Tetapi al-Qur'an membolehkan kepada suami yang bersumpah untuk tidak menggauli (menyetubuhi) istrinya dengan batas waktu maksimal 4 bulan,

berdasarkan surat al-Baqoroh ayat 226 [baca ayat di atas].

Adapun tentang suami yang meninggalkan istrinya (maka dilihat dulu), jika wanita itu ridho maka tidak mengapa suami meninggalkannya selama 4 bulan, 6 bulan, satu tahun, atau dua tahun, dengan syarat istrinya aman di negeri yang ia tinggalkan dan ridho atas kepergiannya mencari rezeki. Adapun apabila istri yang ditinggalkan tidak merasa aman maka tidak boleh suami pergi dalam keadaan istrinya tidak aman. Dan apabila istri yang ditinggalkan itu dalam keadaan aman namun tidak ridho ditinggal lebih dari 4 atau 6 bulan sesuai keputusan hakim di negerinya, maka suami tidak boleh meninggalkannya tapi hendaknya menggauli istrinya dengan baik." (*Majmu' Durus wa Fatawa al-Harom al-Makki*, Ibnu Utsaimin 3/270)

Adapun maksud hadits di atas adalah karena wanita itu merasa kesepian ditinggal oleh suaminya dan membutuhkan kasih sayangnya, maka Rosululloh ﷺ menyuruhnya pulang. *Wallohu a'lam.*

Adapun tentang pendidikan anak, maka hendaknya istri mendidik anaknya dengan baik sesuai kemampuan. Sebab tatkala suami tidak ada di rumah, istrilah yang bertanggung jawab atas pendidikannya.

وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا

*"Dan wanita itu pemimpin di rumah suaminya dan bertanggung jawab atas kepemimpinannya."* (HR. Bukhori 3/414)

## Bertahun-tahun Tidak Dinafkahi Lahir dan Batin

**SOAL:**

Assalamu'alaikum. Ustadz, saya seorang ibu dari 5 orang anak. Suami saya sudah 15 tahun ini tidak menafkahi kami baik lahir maupun batin. Justru sebaliknya, selama ini sayalah (istri) yang memberi nafkah keluarga. Pertanyaan saya, bagaimana status pernikahan kami?

**(Ummu Yusuf, Jakarta, +62856870xxxx)**

**JAWAB:**

Wa'alaikumussalam warohmatullohi wabarokatuh.

Dari keterangan di atas, selama Ukhti belum dijatuhi talak oleh suami, atau sebelumnya tidak ada perjanjian tertentu, maka status Ukhti sebagai istri tetap sah.

Sebagai istri, selain harus bersabar karena diuji tidak dinafkahi suami selama 15 tahun, bahkan sebaliknya harus memberi nafkah anak-anaknya, Ukhti juga seharusnya bersyukur kepada Alloh ﷻ. Mengapa? karena Ukhti bisa menafkahi diri sendiri bahkan anak-anak. Memang begitulah cobaan hidup, pasti dan selalu ada ujian; kecuali jika kita sudah meninggal, baru ujian itu akan berlalu dan berpindah kepada ujian baru, ujian alam kubur. Firman Alloh ﷻ:

*Kami akan menguji kalian dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya). Dan hanya kepada Kami-lah kalian dikembalikan.* (QS. al-Anbiya' [21]: 35)

Hendaknya Ukhti berusaha mencari sebabnya, mengapa suami sampai tidak menafkahi Ukhti dan anak-anaknya?

Jika suami sebenarnya mampu menafkahi istri dan anaknya, namun dia tidak mau memberi nafkah, maka tanyalah apa sebabnya (tentunya jika suami mudah dihubungi). Jika suami tidak bisa dihubungi, hubungilah orang tuanya jika masih ada, barangkali mereka bisa membantu.

Jika suami tidak punya pekerjaan atau sakit parah sehingga tidak bisa mencari nafkah untuk istri dan anaknya maka keputusan ada di tangan Ukhti sebagai istri. Apabila Ukhti masih mau bersabar dan memaklumi keadaan suami, *insya-Alloh* itu akan menjadi kebaikan tersendiri buat Ukhti sebagai istri sebab membantu suami dan anaknya. Jika Ukhti merasa berat dan ingin menikah lagi maka tidak mengapa Ukhti mengadukan perkara tersebut kepada pengadilan agama untuk mendapat jalan keluarnya. Demikian pula ketika suami tidak ada atau susah dihubungi sedangkan Ukhti ingin mencari pendamping, maka sebaiknya Ukhti melaporkannya kepada pengadilan agama agar perkaranya segera selesai.

## Istri Belum Punya Anak, Keluarga Mengejek

**SOAL:**

Assalamu'alaikum. Sudah hampir 6 tahun ini ana menikah, tetapi belum dikaruniai anak. Ana berusia 27 tahun sebagai ibu rumah tangga, sedangkan suami berusia 36 tahun bekerja di perusahaan kimia di bagian *security*. Kami sudah pernah ke dokter ahli kandungan dan dinyatakan bahwa ana mengalami pembengkokan rahim. Beberapa waktu kemudian, dokter menyatakan bahwa ana sudah tidak mempunyai masalah lagi. Tetapi hasil laboratorium menunjukkan bahwa suami ana kadar spermanya 0%. Saat

ini ana dilanda kejenuhan karena belum ada anak dalam rumah tangga kami. Apa yang harus ana lakukan, Ustadz? Karena pihak keluarga suami sering mengejek kami. Ana sangat mencintai suami dan tidak mengharapkan perpisahan hanya karena masalah belum punya anak.

*Jazakumullohu khoiron.*

**(Anisa', Kalimantan, +628525024xxxx)**

### JAWAB:

Wa'alaikumussalam warohmatullohi wabarokatuh.

Hendaknya Ukhti beriman kepada takdir atau ketentuan Alloh ﷻ. Sebab, bisa jadi orang yang menikah itu tidak dikaruniai anak.

*Alhamdulillah*, Ukhti telah berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan keturunan, *insya-Alloh* Ukhti tetap akan mendapatkan pahala meski Alloh ﷻ belum menakdirkannya.

Adapun terhadap keluarga, maka sebaiknya sikap Ukhti adalah:

1) Bersabar atas ejekan orang tua suami. Jika mereka orang awam maka hendaknya Ukhti paham bahwa tabiat orang awam itu biasanya mulutnya 'usil'. Istri yang berilmu hendaknya menyadari hal itu.
2) Jika suami mau menasihati orang tuanya, itu lebih baik. Hendaknya dia menjelaskan kepada orang tua bahwa penyebabnya bukan dari pihak istri, tetapi dari pihak suami yang kadar spermanya 0%. *Insya-Alloh* dengan cara ini mereka akan sadar dan akan mengurangi tuduhan yang bukan-bukan.
3) Jika memang Ukhti dan suami telah saling mencintai dan tidak mengharap perpisahan, tidak mengapa Anda berdua menjalani hidup berkeluarga dengan baik dengan banyak beribadah, berdo'a, beramal sholih, dan berusaha sholat malam dengan suami. Barangkali dengan perantara ini Alloh ﷻ akan memberi keturunan yang baik pada masa yang akan datang. Sebab, kami pernah menjumpai seorang wanita yang telah menikah tetapi baru 10 tahun kemudian dikaruniai anak. Alloh ﷻ berfirman:

*Dan mintalah pertolongan (kepada Alloh) dengan sabar dan (mengerjakan) sholat. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat kecuali bagi orang-orang yang khusyu'.* (QS. al-Baqoroh [2]: 45)

# Adab Seorang Istri Selama Masa Iddah

### SOAL:

Assalamu'alaikum. Ustadz, mohon penjelasan tentang istri yang sudah ditalak kemudian selama masa iddah dia boleh tidak keluar dari rumah suaminya. Lalu bagaimana batas-batas pergaulan dia dengan suaminya, misalnya masalah aurat atau yang lainnya? Apa sajakah yang dibolehkan dan yang dilarang bagi mereka berdua? *Syukron.*

**(Suwargono, Purwokerto, +62817542xxxx)**

### JAWAB:

Wa'alaikumussalam warohmatullohi wabarokatuh.

Selama masa iddah, hendaknya istri tetap berada di rumah suaminya, tidak boleh keluar tanpa izin darinya, bahkan sebaiknya tidak keluar, berdasarkan ayat:

*Janganlah kamu keluarkan mereka dari rumah mereka dan janganlah mereka (diizinkan) keluar kecuali kalau mereka mengerjakan perbuatan keji yang terang. Itulah hukum-hukum Alloh.* (QS. at-Tholaq [65]: 1)

Di antara adab istri selama masa iddah adalah:

a) Hendaknya mencari sebab mengapa suami menceraikannya, jika sebabnya karena istri yang durhaka, hendaknya meminta maaf,
b) Mentaati perintah suami selagi perintahnya baik,
c) Melaksanakan tugas sehari-hari di rumah suami, seperti menyediakan makan dan minum jika diizinkan, membersihkan rumah dan mendidik anak-anak bila sudah punya anak,
d) Bila perlu, berhias dirilah untuk menghibur suami, karena pada masa iddah statusnya masih sebagai istri. Barangkali dengan sikap yang baik itu bisa menyadarkan suami untuk rujuk kembali,
e) Istri hendaknya menjaga harta suaminya, terutama saat suami tidak ada di rumah,
f) Istri boleh berpakaian sebagaimana biasanya ketika di rumah,
g) Bersabarlah atas ketentuan Alloh, yakinlah bahwa Alloh Maha Mengetahui *maslahah* (kebaikan) hamba-Nya untuk hari depannya.

Adapun larangan bagi istri pada masa iddah di antaranya:

a) Mengeluarkan perkataan buruk yang menyakitkan hati suami,
b) Keluar dari rumah tanpa izin suami, kecuali jika suami menyuruh istri agar keluar dari rumah, maka istri hendaknya pergi ke tempat orang tua jika masih hidup, atau keluarganya yang terdekat yang bisa membantunya,
c) Istri hendaknya tetap tidur pada tempat yang disediakan suami, tidak pergi ke tempat tidur suami, kecuali bila suami yang datang sendiri untuk rujuk (kembali),
d) Tidak membohongi apa yang ada dalam rahimnya, jika hamil katakan bahwa aku hamil,
e) Bila perlu, tidak berpuasa sunnah melainkan minta izin kepadanya.

Adapun hal yang wajib bagi suami: hendaknya tetap menafkahi istrinya selama masa iddah, mengobatkan jika dia sakit, tidak mengusirnya dari rumah, tidak mencaci atau memukulnya. Suami hendaknya berfikir saat istrinya dalam masa iddah, agar meninjau kembali maslahah dan madhorotnya (baik dan buruknya); sebaiknya dirujuk ataukah dilanjutkan talaknya sampai selesai masa iddahnya. Hal ini agar tidak menyesal di kemudian hari.

## Mengajukan Khulu' Karena Suami Punya Susuk

### SOAL:

Assalamu'alaikum. Sebelum kami menikah, suami ana pernah belajar ilmu sesat dan memasang susuk pada seseorang yang ditokohkan di daerahnya. Selama 4 tahun menikah, rumah tangga kami sering sekali mengalami berbagai masalah. Setiap ada masalah rumah tangga, suami ana selalu berpikir untuk mencari mantan pacarnya. Ana tidak merasa cemburu dan justru mendukungnya untuk mencari mantan pacarnya itu. Ana justru ingin agar wanita tersebut mau menjadi istri kedua suami ana, atau bahkan ana rela dicerai oleh suami. Kami sudah berupaya untuk me-*ruqyah* diri kami dan memperdalam ilmu dien (agama), tetapi hasilnya nihil. Apakah ana boleh minta khulu' karena keadaan suami yang demikian itu? Ana mohon nasihat dari Ustadz. *Jazakalloh khoiron*.

**(Ummu Hakim, Surabaya, +62317076xxxx)**

### JAWAB:

Wa'alaikumussalam warohmatullohi wabarokatuh.

*Pertama*, sebagai istri Ukhti hendaknya tetap bersabar, karena memang dunia tempat ujian dan cobaan. Di sisi lain, Ukhti seharusnya bersyukur kepada Alloh ﷻ karena mendapat hidayah sehingga dapat membedakan antara yang hak dan yang bathil, dan mampu menasihati suami dengan baik.

*Kedua*, upayakan Ukhti tidak berkata atau berbuat sesuatu yang menyebabkan suami menjadi marah. Tetapi jika suami yang membuat masalah, nasihatilah dia dengan bahasa yang lembut dan jangan lupa memohon kepada Alloh ﷻ setiap malam dan juga waktu-waktu yang lain agar suami mendapatkan hidayah.

*Ketiga*, jika upaya semaksimal mungkin telah dilakukan berkali-kali, tapi hasilnya tetap nihil, sedangkan apabila Ukhti tetap bersama dia akan mengganggu ketenangan jiwa sehingga lalai dari beribadah kepada Alloh ﷻ, maka sebaiknya Ukhti minta *khulu'* (gugatan cerai) dengan mengembalikan mahar atau maskawin yang diterima dari suami. Jika dia menolak, segeralah mengadu ke pengadilan agama agar urusannya cepat diselesaikan.

Dari Ibnu Abbas رضي الله عنهما (berkata): Istri Tsabit bin Qois mendatangi Rosulullоh ﷺ seraya berkata, "Wahai Rosulullоh, sesungguhnya Tsabit bin Qois tidak punya cacat dalam hal akhlak dan agama, tetapi aku takut kufur dalam Islam. Rosulullоh ﷺ berkata, *"Apakah kamu mau mengembalikan kebun pemberiannya kepadanya?"* Perempuan tersebut berkata, "Ya." Maka Rosulullоh ﷺ berkata kepada Tsabit, *"Terimalah kebun ini dan talaklah dia dengan talak satu."* (HR. Bukhori: 5273)

Syaikh Muhammad Ibrohim at-Tuwaijiri berkata: "Hal-hal yang membolehkan khulu' ialah bila istri membenci suaminya, baik karena hubungan keduanya tidak harmonis, akhlak suami jelek, atau istri takut berdosa karena meninggalkan haknya. Maka dalam keadaan seperti ini hendaknya suami menerima khulu' dari istrinya. Akan tetapi, bila istri membenci suami karena meninggalkan perintah agama, seperti meninggalkan sholat, tidak menjaga harga diri; dan suami sudah tidak mungkin dinasihati, maka istri wajib minta pisah." (*Mukhtashor Fiqhul Islami* 1/852-853)

## Istri Susah Diatur, Malah Suka Mengatur

### SOAL:

Assalamu'alaikum. Ustadz, apakah yang harus dilakukan oleh seorang suami yang memiliki istri yang sudah tidak

dapat menerima nasihat, tidak melaksanakan kewajiban-kewajibannya dalam rumah tangga? Dan lagi, ketika suami menikah lagi, dia meminta agar si suami menceraikan istri keduanya. Jika tidak maka si suami harus memilih, menceraikan dia atau istri keduanya. Perlu diketahui bahwa suami adalah seorang PNS, dan sulit baginya untuk menceraikan istri pertama. Jawaban Ustadz sangat ana harapkan. *Jazakallohu khoiron.*

**(Akhwat, Mataram, +628523956xxxx)**

## JAWAB:

Wa'alaikumussalam warohmatullohi wabarokatuh.

Sebaiknya, sebelum mengambil keputusan suami hendaknya mempelajari terlebih dahulu penyebab istri pertama susah diatur. Bila penyebabnya dari pihak suami, karena kurang adil atau yang lainnya, maka suami harus memperbaiki diri, jangan sampai merugikan istri. Jika penyebabnya dari pihak istri maka suami hendaknya menasihati istri yang sulit diatur dan tidak menjalankan kewajiban rumah tangga tersebut dengan lembut. Jika sudah dilakukan berkali-kali namun belum juga berhasil maka suami hendaknya tidak tidur di tempat tidur istri (pisah ranjang).

"Sebaiknya, sebelum mengambil keputusan suami hendaknya mempelajari terlebih dahulu penyebab istri pertama susah diatur. Bila penyebabnya dari pihak suami, karena kurang adil atau yang lainnya, maka suami harus memperbaiki diri, jangan sampai merugikan istri...."

Jika cara itu belum berhasil juga maka suami boleh mencambuknya pada selain bagian wajah, tidak pula cambukan itu merusak badannya. Jika belum berhasil juga, hendaknya suami mengumpulkan orang tua dari kedua belah pihak jika memungkinkan, barangkali inilah jalan terakhir untuk mendapatkan keputusan terbaik. Jika semua jalan-jalan sunnah ini telah ditempuh (dan tidak berhasil) maka jalan terakhirnya adalah cerai. Itulah hikmah Alloh ﷻ membolehkan hamba-Nya untuk bercerai walaupun ada dampak negatifnya. Alloh ﷻ berfirman:

﴿...وَٱلَّٰتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَٱهْجُرُوهُنَّ فِي ٱلْمَضَاجِعِ وَٱضْرِبُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا۟ عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلِيًّا كَبِيرًا ﴿٣٤﴾﴾

*Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya (durhakanya), maka nasihatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Alloh Mahatinggi lagi Mahabesar.* (QS. an-Nisa' [4]: 34)

﴿وَإِنْ خِفْتُمْ شِقَاقَ بَيْنِهِمَا فَٱبْعَثُوا۟ حَكَمًا مِّنْ أَهْلِهِۦ وَحَكَمًا مِّنْ أَهْلِهَآ إِن يُرِيدَآ إِصْلَٰحًا يُوَفِّقِ ٱللَّهُ بَيْنَهُمَآ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلِيمًا خَبِيرًا ﴿٣٥﴾﴾

*Dan jika kamu khawatirkan ada persengketaan antara keduanya, maka kirimlah seorang hakam dari keluarga laki-laki dan seorang hakam dari keluarga perempuan. Jika kedua hakam itu bermaksud mengadakan perbaikan niscaya Alloh akan memberi taufik kepada suami-istri itu. Sesungguhnya Alloh Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.* (QS. an-Nisa' [4]: 35)

Sebenarnya untuk menceraikan istri yang pertama itu tidaklah sulit walaupun dia seorang PNS. Siapkan saja data-data lengkap penyebab suami menceraikan istri pertamanya, lalu ajukan kepada pihak yang berwajib. *Insya-Alloh* dengan begitu urusannya akan selesai, jika memang suami berniat baik dan tidak ingin merugikan orang lain.

Di sisi lain, hendaknya suami juga berfikir bahwa istri pertama itu biasanya sulit dilupakan, jika awalnya dia orang yang baik, apalagi sudah punya anak. Untuk istri kedua, hendaknya bersabar dan pandai mengatur posisi dirinya. Usahakan bisa membantu memecahkan kesulitan suami, bukan memanas-manasi agar suami menceraikan istri pertamanya.

Jika hal ini dilakukan *insya-Alloh* hati suami akan merasa lapang karena merasa dibantu oleh istrinya. Jika tidak, biasanya malah istri kedua yang akan jadi korban, sebagaimana hal ini sering terjadi. Dan upayakan pernikahan dengan istri kedua itu resmi dengan pencatatan dari pihak KUA agar memiliki kedudukan yang kuat. Dengan itu, pihak berwajib akan meninjau kembali apakah seorang laki-laki itu mampu untuk menikah lagi dengan ekonominya yang ada ataukah tidak, sebagaimana yang pernah kami tanyakan kepada seorang pejabat Pengadilan Agama di Kabupaten Tulang Bawang. ❖

Oleh: Ust. Muhammad Aunus Shofy

# Tafsir Surat al-Humazah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

﴿وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ ۝١ ٱلَّذِى جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُۥ ۝٢ يَحْسَبُ أَنَّ مَالَهُۥٓ أَخْلَدَهُۥ ۝٣
كَلَّا ۖ لَيُنۢبَذَنَّ فِى ٱلْحُطَمَةِ ۝٤ وَمَآ أَدْرَىٰكَ مَا ٱلْحُطَمَةُ ۝٥ نَارُ ٱللَّهِ ٱلْمُوقَدَةُ ۝٦
ٱلَّتِى تَطَّلِعُ عَلَى ٱلْأَفْـِٔدَةِ ۝٧ إِنَّهَا عَلَيْهِم مُّؤْصَدَةٌ ۝٨ فِى عَمَدٍ مُّمَدَّدَةٍۭ ۝٩﴾

*Kecelakaanlah bagi setiap pengumpat lagi pencela, yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitungnya. Dia mengira bahwa hartanya itu dapat membuatnya kekal. Sekali-kali tidak! Sesungguhnya dia benar-benar akan dilemparkan ke dalam Huthomah. Dan tahukah kamu apa Huthomah itu? (yaitu) api (yang disediakan) Alloh yang dinyalakan, yang (membakar) sampai ke hati. Sesungguhnya api itu ditutup rapat atas mereka, (sedang mereka itu) diikat pada tiang-tiang yang panjang.*

**(QS. al-Humazah [104]: 1-9)**

Surat ini tergolong surat *Makkiyah* menurut kesepakatan para ulama.[1] Surat ini dinamai ( ٱلْهُمَزَةُ ), sebagaimana tercantum dalam mushaf al-Qur'an dan banyak terdapat dalam kitab-kitab tafsir. Dinamakan dengan surat ( ٱلْهُمَزَةُ ) karena pada ayat pertama terdapat kata ( ٱلْهُمَزَةُ ). Surat ini juga disebut surat ( وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ ), nama ini terdapat dalam perkataan Ibnu Abbas ﷺ berikut: "(Surat) ( وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ ) ini diturunkan di Makkah."[2]; dan sebagaimana judul yang dibuat Imam ath-Thobari dalam tafsirnya[3] dan Imam Bukhori dalam *Shohih*-nya.[4]

## TAFSIR SURAT

Dibukanya surat ini dengan kata ( وَيْلٌ ) (kecelakaanlah!) memiliki arti do'a atau ancaman berupa kehancuran dan kerugian disertai adzab yang pedih bagi setiap orang yang memiliki sifat-sifat yang terdapat pada ayat ini. Ada yang berpendapat bahwa ( وَيْلٌ ) adalah sebuah lembah yang ada di neraka, tetapi yang benar adalah makna yang pertama.

...لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ ۝١

*...setiap pengumpat lagi pencela*

Kata ( ٱلْهُمَزَةُ ) digunakan untuk menyebut perbuatan, seperti ejekan dengan bertolak muka, atau isyarat dengan menunjuk menggunakan tangan atau mata, atau yang lainnya, Alloh ﷻ berfirman:

﴿وَلَا تُطِعْ كُلَّ حَلَّافٍ مَّهِينٍ ۝١٠ هَمَّازٍ مَّشَّآءٍۭ بِنَمِيمٍ ۝١١﴾

*Dan janganlah kamu ikuti setiap orang yang banyak bersumpah lagi hina, yang banyak mencela, yang kian ke mari menghambur fitnah.* (QS. al-Qolam [68]: 10-11)

Adapun kata ( لُّمَزَةٍ ) digunakan untuk menyebut perkataan, di antaranya firman Alloh ﷻ:

﴿وَمِنْهُم مَّن يَلْمِزُكَ فِى ٱلصَّدَقَٰتِ فَإِنْ أُعْطُوا۟ مِنْهَا رَضُوا۟ وَإِن لَّمْ يُعْطَوْا۟ مِنْهَآ إِذَا هُمْ يَسْخَطُونَ ۝٥٨﴾

*Dan di antara mereka ada orang yang mencelamu tentang (distribusi) zakat; jika mereka diberi sebagian darinya, mereka bersenang hati; dan jika mereka tidak diberi sebagian darinya,*

---

1 Lihat *Tafsir al-Qurthubi* 20/181.
2 Lihat *Tafsir ad-Durul Manshur* 8/603.
3 Lihat *Tafsir ath-Thobari* 12/686.
4 *Shohih Bukhori* Kitab Tafsir 6/406.

*dengan serta merta mereka menjadi marah.* (QS. at-Taubah [9]: 58)

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah رحمه الله mengatakan[5]: ( الْهُمَزَةُ ) (pengumpat) itu lebih parah, karena pengumpat maknanya mendorong dengan kuat, di antaranya (contohnya) adalah do'a dalam al-Qur'an:

﴿ وَقُل رَّبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ هَمَزَٰتِ ٱلشَّيَٰطِينِ ﴿٩٧﴾ ﴾

*Dan katakanlah: "Ya Robb-ku, aku berlindung kepada-Mu dari bisikan-bisikan setan".* (QS. al-Mu'minun [23]: 97)

Dan seperti do'a Rosulullоh ﷺ:

أَعُوذُ بِاللهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ مِنْ هَمْزِهِ وَنَفْخِهِ وَنَفْثِهِ

*"Saya berlindung kepada Alloh Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui dari setan yang terkutuk, dari umpatannya/fitnahnya, kesombongan dan hembusannya."* (HR. Abu Dawud: 775)

ٱلَّذِى جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُۥ ﴿٢﴾

*yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitungnya.*

Yang mengumpulkan seluruh hartanya dan menyia-nyiakan seluruh waktunya untuk mencari harta, rela menerobos hal-hal yang sulit, menghalalkan apa yang diharamkan Alloh ﷻ (riba atau yang lainnya), berlebih-lebihan dalam mengumpulkan harta sehingga melanggar hak-hak yang diwajibkan, sebagaimana Alloh ﷻ berfirman:

﴿ وَجَمَعَ فَأَوْعَىٰٓ ﴿١٨﴾ إِنَّ ٱلْإِنسَٰنَ خُلِقَ هَلُوعًا ﴿١٩﴾ إِذَا مَسَّهُ ٱلشَّرُّ جَزُوعًا ﴿٢٠﴾ وَإِذَا مَسَّهُ ٱلْخَيْرُ مَنُوعًا ﴿٢١﴾ ﴾

*Serta mengumpulkan (harta benda) lalu menyimpannya. Sesungguhnya manusia diciptakan dengan sifat keluh kesah lagi kikir. Apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah, dan apabila ia mendapat kebaikan ia amat kikir.* (QS. al-Ma'arij [70]: 18-21)

Tidak cukup itu, mereka menghitung-hitungnya, sibuk dengan harta untuk mendapatkan yang lebih banyak karena kecongkakannya. Mereka khawatir kalau harta itu berkurang, dan sangat tamak untuk bertambah. Sebagaimana hal ini digambarkan oleh Rosulullоh ﷺ dalam sabdanya:

لَوْ كَانَ لِابْنِ آدَمَ وَادِيَانِ مِنْ مَالٍ لَابْتَغَى ثَالِثًا ، وَلَا يَمْلَأُ جَوْفَ ابْنِ آدَمَ إِلَّا التُّرَابُ ، وَيَتُوبُ اللهُ عَلَى مَنْ تَابَ

*Seandainya Bani Adam itu mempunyai harta sebanyak dua lembah, dia akan mencari yang ketiga. Dan tidak ada sesuatu yang bisa memenuhi perut Bani Adam selain tanah (kematian). Dan Alloh menerima taubat siapa saja yang mau bertaubat.* (HR. Bukhori 6436)

يَحْسَبُ أَنَّ مَالَهُۥٓ أَخْلَدَهُۥ ﴿٣﴾

*Dia mengira bahwa hartanya itu dapat membuatnya kekal*

Orang-orang yang mengumpulkan harta serta menghitung-hitungnya mengira bahwa hal ini bisa membuatnya kekal atau menambah umurnya, dan dunia adalah surga bagi orang-orang kafir.

كَلَّا ۖ لَيُنۢبَذَنَّ فِى ٱلْحُطَمَةِ ﴿٤﴾

*Sekali-kali tidak! Sesungguhnya dia benar-benar akan dilemparkan ke dalam Huthomah.*

Kata ( كَلَّا ) mengandung arti mengusir atau menolak disertai ancaman, dan meniadakan apa yang mereka sangka bahwa hartanya memungkinkan dirinya untuk kekal di dunia.

Sungguh, apa yang mereka sangka tidaklah benar, bahkan sebaliknya, mereka akan dilemparkan ke dalam *Huthomah*. Lalu Alloh ﷻ menjelaskan apa itu *Huthomah*.

وَمَآ أَدْرَىٰكَ مَا ٱلْحُطَمَةُ ﴿٥﴾ نَارُ ٱللَّهِ ٱلْمُوقَدَةُ ﴿٦﴾ ٱلَّتِى تَطَّلِعُ عَلَى ٱلْأَفْـِٔدَةِ ﴿٧﴾

*Dan tahukah kamu apa Huthomah itu? (yaitu) api (yang disediakan) Alloh yang dinyalakan, yang (membakar) sampai ke hati.*

*"Tahukah kamu apa itu Huthomah?"* Kalimat ini sebagai pengagungan atau pemuliaan, serta untuk menakut-nakuti tentang apa yang disebut dengan Huthomah. Kemudian Alloh ﷻ menjelaskan bahwa Huthomah adalah api Alloh yang dinyalakan. Digandengkannya kata 'api' dengan Alloh adalah untuk menambah rasa takut terhadap api tersebut, yang mana Alloh ﷻ menyifati panasnya api tersebut sampai-sampai daya bakarnya bisa menembus masuk ke dalam hati. Seperti telah maklum bahwa hati adalah sumber kebaikan suatu amal dan sumber kejelekannya. Begitu juga ia adalah tempatnya rasa sakit secara maknawi. Maka, terkumpullah pada orang yang disiksa, sakit secara *hissi* (yakni sakit di badan) dan sakit maknawi (yakni di hati). Dan tidak bisa dipungkiri bahwa sakit di hati itu tidak kalah hebatnya dengan sakit yang ada di badan.

Kemudian pada ayat terakhir Alloh ﷻ menjelaskan bagaimana siksa neraka tersebut:

إِنَّهَا عَلَيْهِم مُّؤْصَدَةٌ ﴿٨﴾ فِى عَمَدٍ مُّمَدَّدَةٍۭ ﴿٩﴾

*Sesungguhnya api itu ditutup rapat atas mereka, (sedang mereka itu) diikat pada tiang-tiang yang panjang.*

Artinya, api tersebut tertutup rapat pada mereka sehingga mereka tidak mampu keluar–semoga Alloh ﷻ menjauhkan kita dari jeleknya siksa neraka. Di dalam api tersebut mereka diikat pada tiang-tiang yang panjang sehingga tak seorang pun dari mereka mampu lepas darinya. Alloh ﷻ berfirman:

﴿ وَأَمَّا الَّذِينَ فَسَقُوا فَمَأْوَاهُمُ النَّارُ ۖ كُلَّمَا أَرَادُوا أَن يَخْرُجُوا مِنْهَا أُعِيدُوا فِيهَا وَقِيلَ لَهُمْ ذُوقُوا عَذَابَ النَّارِ الَّذِي كُنتُم بِهِ تُكَذِّبُونَ ﴿٢٠﴾ ﴾

*Dan adapun orang-orang yang fasik (kafir), maka tempat mereka adalah Jahannam. Setiap kali mereka hendak keluar darinya, mereka dikembalikan ke dalamnya dan dikatakan kepada mereka: "Rasakanlah siksa neraka yang dahulu kamu mendustakannya".* (QS. as-Sajdah [32]: 20)

## FAEDAH SURAT

Alloh ﷻ menurunkan surat ini tidak untuk dibaca dengan lisan begitu saja, atau untuk memahami isi suratnya saja, tidak. Akan tetapi Alloh ﷻ menurunkan surat ini sebagai peringatan bagi manusia agar menjauhi sifat-sifat yang termaktub pada surat tersebut. Di antara faedah berharga yang bisa diambil dari surat yang mulia ini adalah:

**1. Adanya hari pembalasan amal.**

Surat ini secara tegas menunjukkan akan adanya hari pembalasan amal kelak di akhirat. Apabila amal seseorang baik maka Alloh ﷻ akan membalasnya dengan kebaikan. Sebaliknya, apabila amal seseorang jelek maka Alloh ﷻ akan menjerumuskannya ke dalam siksa api neraka.

Alloh ﷻ menciptakan kita di dunia ini untuk beribadah kepadanya dan beramal sholih, tidak membiarkannya begitu saja tanpa hisab (perhitungan). Alloh ﷻ berfirman:

﴿ أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ ﴿١١٥﴾ ﴾

*Apakah kalian mengira bahwa Kami menciptakan kalian hanya main-main (saja), dan bahwa kalian tidak akan dikembalikan kepada Kami?* (QS. al-Mu'minun [23]: 115)

**2. Ancaman keras bagi pengumpat lagi pencela.**

Sifat pengumpat dan pencela adalah sifat yang dibenci oleh Alloh ﷻ, dibenci juga oleh manusia. Sebab, kedua sifat ini menganggap dirinya lebih tinggi serta merendahkan manusia, mengurangi hak-hak serta kemuliaan manusia. Tidaklah kedua sifat ini melekat pada diri seseorang melainkan akan membuatnya hina. Lihatlah jeleknya sifat orang-orang musyrik yang selalu mengejek Rosululloh ﷺ, dan juga perhatikanlah apa yang dilakukan oleh musuh-musuh Alloh ﷻ kepada orang-orang yang menyeru kepada kebenaran dan amal sholih. Alloh ﷻ berfirman:

﴿ إِنَّ الَّذِينَ أَجْرَمُوا كَانُوا مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا يَضْحَكُونَ ﴿٢٩﴾ وَإِذَا مَرُّوا بِهِمْ يَتَغَامَزُونَ ﴿٣٠﴾ وَإِذَا انقَلَبُوا إِلَىٰ أَهْلِهِمُ انقَلَبُوا فَكِهِينَ ﴿٣١﴾ وَإِذَا رَأَوْهُمْ قَالُوا إِنَّ هَٰؤُلَاءِ لَضَالُّونَ ﴿٣٢﴾ ﴾

*Sesungguhnya orang-orang yang berdosa adalah mereka yang menertawakan orang-orang yang beriman. Dan apabila orang-orang yang beriman lewat di hadapan mereka, mereka saling mengedip-ngedipkan mata. Dan apabila orang-orang yang berdosa itu kembali kepada kaumnya, mereka kembali dengan gembira. Dan apabila mereka melihat orang-orang mukmin, mereka mengatakan: "Sesungguhnya mereka itu benar-benar orang-orang yang sesat".* (QS. al-Muthoffifin [83]: 29-32)

**3. Peringatan bagi orang-orang yang senang mengumpulkan harta serta menghitung-hitungnya.**

Dalam surat ini terdapat ancaman keras bagi orang-orang yang suka mengumpulkan harta serta menghitung-hitungnya. Hidupnya di dunia hanya untuk mengumpulkan harta dan menerjang hal-hal yang haram. Rosululloh ﷺ bersabda:

يَأْتِي عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ ، لاَ يُبَالِي الْمَرْءُ مَا أَخَذَ مِنْهُ أَمِنَ الْحَلاَلِ أَمْ مِنَ الْحَرَامِ

*"Akan datang pada manusia suatu zaman, yang mana seseorang sudah tidak lagi memperhatikan apa yang dia ambil; apakah dari harta yang halal atau yang haram."* (HR. Bukhori: 2059)

**4. Wajibnya waspada terhadap fitnah harta.**

Harta adalah fitnah. Alloh ﷻ memberikannya kepada kita sebagai ujian. Maka, pergunakanlah harta tersebut sebaik-baiknya. Alloh ﷻ berfirman:

﴿ وَاعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِندَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٢٨﴾ ﴾

➲ **Bersambung ke Halaman 51.**

---

[5] Lihat *Daqoiqut Tafsir* 6/308

عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ « ثَلَاثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ وَجَدَ بِهِنَّ حَلَاوَةَ الإِيمَانِ مَنْ كَانَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا وَأَنْ يُحِبَّ الْمَرْءَ لَا يُحِبُّهُ إِلَّا لِلَّهِ وَأَنْ يَكْرَهَ أَنْ يَعُودَ فِي الْكُفْرِ بَعْدَ أَنْ أَنْقَذَهُ اللَّهُ مِنْهُ كَمَا يَكْرَهُ أَنْ يُقْذَفَ فِي النَّارِ »

Dari Anas bin Malik ﷺ bahwa Rosululloh ﷺ bersabda: *"Ada tiga hal yang barangsiapa memilikinya niscaya ia akan mendapatkan manisnya iman: (1) Alloh ﷻ dan Rosululloh ﷺ lebih ia cintai daripada yang lainnya, (2) mencintai seseorang, tidaklah ia mencintainya melainkan karena Alloh ﷻ, (3) benci untuk kembali kepada kekafiran setelah Alloh ﷻ menyelamatkan darinya sebagaimana ia benci dirinya dimasukkan ke dalam api."*[1]

# HADITS-HADITS Cinta di Atas Cinta

Oleh: Ust. Abu Abdirrohman

Merasakan manisnya sesuatu merupakan buah dari cinta terhadapnya. Di kala seseorang mencintai sesuatu atau menyukainya lantas mendapatkannya, maka ia akan merasakan manis, lezat dan bahagia karenanya. Demikian pula manisnya iman yang dirasa oleh seorang mukmin; kelezatan dan kebahagiaan yang ia dapatkan dalam keimanannya sebanding dengan cinta yang ada dalam dirinya. Dan hal itu akan ia dapatkan dengan melakukan tiga hal yang disebutkan dalam hadits di atas.[2]

## Yang Berhak Dicinta di Atas Cinta

Cinta, sebuah kata yang indah didengar, manis diucapkan, nikmat dirasakan. Cinta adalah karunia dan rohmat dari Alloh ﷻ yang Dia berikan dan Dia bagikan kepada manusia.

Segala puji bagi Alloh ﷻ yang telah menjadikan cinta sebagai jalan menuju apa yang dicintai-Nya, dan telah menjadikan ketaatan dan ketundukan kepada-Nya sebagai dalil atas kebenaran dan kejujuran cinta. Dia-lah yang telah menggerakkan jiwa dengan cinta menuju kesempurnaan. Mahasuci Alloh yang telah memalingkan hati kepada yang Dia kehendaki dan untuk apa yang Dia kehendaki dengan kekuasan-Nya. Dia-lah ﷻ yang telah menjadikan cinta bercorak dan bercita warna, membagikan cinta kepada para hamba-Nya, memberikan pilihan kepada mereka apa dan siapa yang dicintainya; ada cinta yang mulia dan ada yang hina, ada yang cinta harta, wanita, tahta dan segala yang nista.

Namun ada sebuah cinta yang paling mulia, (yaitu) cinta kepada Sang Pencipta cinta, yang telah menciptakan alam semesta dengan cinta, dan

[1] Diriwayatkan Bukhori dalam kitab *al-Iman*, bab *Halawatil Iimaan* 1/14 no. 16; dan Muslim dalam kitab *al-Iman*, bab *Bayan Khisholi Man Ittashofa Bihinna Wajada Halawatal Imaan* 1/48 no. 174, an-Nasa'i 8/470 no. 4901, dan Ahmad 3/103 no. 12025

[2] Lihat *Majmu' Fatawa* 10/205-206

untuk cinta, karena pada hakikatnya cinta yang tertinggi dan termulia dari hamba adalah menghamba kepada-Nya. Dan tiada yang berhak menerima cinta termulia ini melainkan Dzat yang seluruh alam semesta harus tunduk kepada-Nya. Karena tidaklah jin dan manusia diciptakan melainkan untuk menghamba kepada-Nya. Dan seluruh cinta harus tunduk di bawah cinta-Nya dan cinta karena-Nya.

Semakin bertambah cinta seorang mukmin kepada Alloh ﷻ dan Rosul-Nya, semakin bertambah pula rasa manis imannya. Karena iman memiliki rasa manis dalam hati, kelezatan, dan kebahagiaan yang tak mungkin bisa diungkapkan melainkan bagi yang telah merasakannya; sementara manusia berbeda-beda dalam merasakan manis dan lezatnya iman yang tidak diketahui melainkan oleh Alloh ﷻ, itulah cinta di atas cinta.[3]

## Cinta Hakiki Cinta Yang Terbukti

Cinta butuh kepada bukti untuk bisa diakui kebenaran cintanya. Karena siapapun bisa saja mengaku cinta, namun tidak semua pengakuan cinta itu hakiki dan sejati, dan tidak semua pengakuan cinta adalah abadi. Ada tanda-tanda dan bukti cinta yang harus diwujudkan hingga bisa diketahui manakah sebenarnya cinta yang sejati dan mana yang hanya sekadar cinta palsu. Demikian pula apakah cinta itu tulus dan murni, ataukah sebenarnya ada keinginan lain dibalik pengakuan cinta, apalagi jika pengakuan cinta itu ditujukan kepada Alloh ﷻ dan Rosul-Nya ﷺ, atau cinta karena Alloh ﷻ dan benci karena-Nya ﷻ; tentu bukan pengakuan yang sepele dan mudah diucapkan begitu saja, tetapi di sinilah ukuran iman akan ditentukan. Rosululloh ﷺ bersabda:

لَا يُؤْمِنُ عَبْدٌ حَتَّى أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ أَهْلِهِ وَمَالِهِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ

*"Tidaklah seorang hamba beriman hingga aku menjadi orang yang lebih ia cintai daripada keluarganya, hartanya dan manusia semuanya."*

Allah ﷻ juga berfirman:

﴿ النَّبِيُّ أَوْلَىٰ بِالْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنفُسِهِمْ ﴾

*Nabi itu (hendaknya) lebih utama bagi orang-orang mukmin dari diri mereka sendiri.* (QS. al-Ahzab [33]: 6)

Dalam hadits yang diriwayatkan dari Abdulloh bin Hisyam ﷺ bahwa ia berkata: Kami bersama Nabi ﷺ, ketika itu beliau ﷺ menggandeng tangan Umar bin al-Khoththob ﷺ lalu Umar ﷺ berkata kepada beliau, *"Wahai Rosululloh ﷺ, sungguh engkau lebih aku cintai dari segala sesuatu kecuali dari diriku sendiri."* Maka Nabi ﷺ bersabda:

لَا، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، حَتَّى أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْكَ مِنْ نَفْسِكَ

*"Tidak![4] Demi Dzat yang jiwaku ada di tangan-Nya, hingga aku menjadi orang yang lebih engkau cintai daripada dirimu sendiri."* Maka Umar ﷺ pun berkata kepada beliau ﷺ, *"Sesungguhnya sekarang, Demi Alloh ﷻ, engkau sungguh lebih aku cintai daripada diriku sendiri."* Maka beliau ﷺ bersabda:

الآنَ يَا عُمَرُ

*"Sekaranglah wahai Umar!"*[5] yakni, baru sekaranglah imanmu sempurna.

## Pedoman Hakikat Cinta

Alloh ﷻ telah memberikan sebuah pedoman untuk mengetahui hakikat pengakuan cinta seseorang, (yaitu) bahwa yang menjadi ukuran dan bukti cinta seseorang kepada Alloh ﷻ adalah sejauh mana dia dalam ber-*ittiba'* (mengikuti petunjuk) Rosululloh ﷺ. Alloh ﷻ berfirman:

﴿ قُلْ إِن كُنتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴾

*Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Alloh, ikutilah aku, niscaya Alloh mencintai dan mengampuni dosa-dosa kalian." Alloh Maha Pengampun dan Penyayang."* (QS. Ali-'Imron [3]: 31)

*Ittiba'* kepada Rosululloh ﷺ merupakan bukti cinta hamba kepada Alloh ﷻ. Dan Alloh ﷻ memberikan janji kepada hamba-Nya berupa balasan cinta-Nya ketika memenuhi syarat cinta. Karena yang paling penting dan paling agung bukanlah pengakuan hamba bahwa ia mencintai-Nya, namun yang paling penting dan agung adalah ketika ia dicintai dan dibalas cintanya oleh yang dicintainya.

Ayat ini juga menunjukkan bahwa *ittiba'* kepada Nabi ﷺ adalah bukti dan realisasi pengakuan cinta seseorang kepada Rosululloh ﷺ yang harus didahulukan dan diletakkan di atas cinta kepada yang lainnya. Dan inilah hakikat cinta kepada Rosululloh ﷺ yang sebenarnya. Barangsiapa yang menyelisihi, menyimpang dan meninggalkan *ittiba'*, apalagi mengolok-olok, meremehkan, menghina dan menghujat sunnah Nabi ﷺ, berarti ia telah bermaksiat kepada Alloh ﷻ, sekaligus menafikan kesempurnaan atau bahkan seluruh imannya.

Hanya kepada-Nyalah seharusnya kita memberikan cinta di atas cinta. *Walillahil mahabbah.* ❖

3 Disarikan dari Muqoddimah Ibnul Qoyyim dalam *Roudhotul Muhibbin* dan *Majmu' Fatawa* 10/648-650
4 Yakni belum sempurna imanmu.
5 Diriwayatkan al-Bukhori dalam kitab *al-Aiman wan nudzuur* bab *kaifa kaanat yaminun nabi* ﷺ 6/2445 no. 6257.

# Menduakan Cinta Sejati

## BERARTI MENYEKUTUKAN ILAHI ROBBI عز وجل

Oleh: Abu Ammar al-Ghoyami

Cinta adalah pokok seluruh amalan. Tidaklah seseorang akan berbuat sesuatu melainkan demi mencapai sesuatu yang dicinta; apakah itu demi sebuah kemanfaatan atau untuk menangkal bala' dan malapetaka. Seseorang berbuat sesuatu tentu sebab ia cinta kepada sesuatu tersebut; entah cinta kepada dzatnya atau kepada sesuatu yang ia harapkan di baliknya.[1]

Cinta adalah sebuah kedudukan yang siapa saja bisa saling berlomba mendapatkannya, yang para juaranya telah bersiap sedia melakukannya, dan yang para pelakunya bisa saling membinasakan. Cinta adalah santapan hati, makanan jiwa, dan penyejuk mata. Cinta adalah kehidupan, siapa saja yang tidak memilikinya akan masuk ke dalam golongan yang telah mati. Cinta adalah cahaya, yang siapa saja kehilangan dia niscaya akan tersesat di kedalaman samudra kegelapan. Cinta adalah obat, yang siapa saja tidak memilikinya niscaya seluruh penyakit akan menimpa hatinya.

Cinta adalah kelezatan, yang siapa saja tidak mengambil bagiannya maka seluruh kehidupannya hanya akan berupa kegundahan dan kepedihan. Cinta adalah ruhnya iman, amalan, situasi maupun kondisi, yang kapan saja cinta tidak ada pada itu semua niscaya semuanya hanya akan berupa jasad yang tak bernyawa. Cinta adalah sesuatu yang telah mengantarkan siapa saja yang berjalan mencarinya ke sebuah negeri yang tidak mungkin bisa ditempuh kecuali dengan bersusah payah. Cinta juga yang mengantarkan mereka kepada sebuah derajat yang tak mungkin bisa diraih tanpanya. Cinta jugalah yang menempatkan mereka di singgasana kejujuran dan kebenaran yang mustahil bisa dicapai bila seseorang tidak masuk dengannya.[2]

Bicara soal cinta tentu akan selalu menggairahkan, sebab tidak akan henti-hentinya seseorang mendapati tafsiran baru tentang cinta. Namun di balik itu semua, tahukah kita bahwa cinta yang begitu manis, indah, dan tak bertepi itu merupakan sebuah pedang bermata dua? Cinta bisa membawa pemiliknya menuju muara kebahagiaan sejati, sebaliknya ia juga bisa membawanya ke belantara kesengsaraan, bahkan mengantarkannya menuju lembah kebina- saan yang abadi.

Bila Anda ditanya, pernahkah Anda mencintai seseorang atau sesuatu? Tentu Anda tidak mendapati jawaban lain kecuali "Ya". Sebab, dengan seyakin-yakinnya kita katakan bahwa kita pernah mencintai seorang bapak dan seorang ibu, kita pernah mencintai suami atau istri juga anak-anak, bahkan lebih dari itu kita pun mencintai diri kita sendiri sebelum mencintai orang lain. Seperti halnya cinta kita kepada seseorang, tentu kita juga pernah mencintai melimpahnya rupiah, nyaman dan mewahnya kendaraan, banyaknya binatang ternak yang kita pelihara, suksesnya perniagaan dan lain sebagainya. Hal ini bisa jadi

---

[1] *Al-Qoulul Mufid* oleh Syaikh Muhammad bin Sholih al-Utsaimin رحمه الله, 2/44

[2] Perkataan Imam Ibnu Qoyyim al-Jauziyah dalam *Madarijus Salikin*, sebagaimana disebutkan dalam *Taisirul Azizil Hamid* oleh Sulaiman bin Abdulloh رحمه الله hlm. 388-389.

lumrah, sebab itu adalah cinta bawaan bayi yang setiap insan dititahkan oleh Alloh ﷻ membawa serta rasa cinta terhadap itu semua.[3]

Rasa cinta yang dititahkan Alloh ﷻ atas hamba-Nya seperti ini tentunya tidaklah tercela. Selain memang keberadaannya telah dikehendaki oleh-Nya, Dia jugalah yang telah menitahkan kepada manusia sehingga memiliki fitroh cenderung menginginkannya. Itulah cinta yang tak bisa dipungkiri keberadaannya sebab telah menjadi tabiat manusia. Inilah yang disebut cinta bawaan tabiat setiap manusia.

Cinta bawaan tabiat ini akan membuahkan kebahagiaan yang berlipat bila pemiliknya tidak menumpahkan seluruh benih-benih cinta dalam hatinya hanya melulu kepadanya. Namun ia hanya mencintai sekadarnya saja, yaitu sekadar sarana untuk menggapai cinta Robbul 'Alamin ﷻ dengan menunaikan kewajiban kepada-Nya. Kita mencintai orang tua dengan penuh penghormatan, dan bila kecintaan kita kepada keduanya itu dimaksudkan agar bisa menunaikan kewajiban *birrul walidain*, maka sungguh inilah cinta yang membuahkan kebahagiaan di atas kebahagiaan.

Kita mencintai suami atau istri dengan penuh kesetiaan, dan bila kecintaan kita ini dimaksudkan untuk menunaikan kewajiban bergaul dengan baik sebagaimana yang telah Alloh perintahkan, maka akan berlipat ganda buah kebahagiaan yang akan kita dapatkan —*insya Alloh*. Kita mencintai rupiah, makanan yang lezat, pakaian yang indah dan menarik, rumah mewah dan lain-lain dari harta yang kita miliki, dan bila cinta kita kepadanya dimaksudkan sebagai sarana penunjang peribadah- an kita kepada Alloh maka sungguh inilah keberuntungan di atas keberuntungan.[4] Namun bila kecintaan tersebut keadaannya justru sebaliknya, kecintaan tersebut melebihi batas kebolehannya, maka cinta bawaan tabiat ini hanya akan menyengsarakan pemiliknya.

Alloh ﷻ berfirman:

﴿ قُلْ إِن كَانَ ءَابَآؤُكُمْ وَأَبْنَآؤُكُمْ وَإِخْوَٰنُكُمْ وَأَزْوَٰجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَٰلٌ ٱقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَٰرَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَٰكِنُ تَرْضَوْنَهَآ أَحَبَّ إِلَيْكُم مِّنَ ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ وَجِهَادٍ فِى سَبِيلِهِۦ فَتَرَبَّصُوا۟ حَتَّىٰ يَأْتِىَ ٱللَّهُ بِأَمْرِهِۦ ۗ وَٱللَّهُ لَا يَهْدِى ٱلْقَوْمَ ٱلْفَٰسِقِينَ ﴿٢٤﴾ ﴾

*Katakanlah: "Jika bapak-bapak, anak-anak , saudara-saudara, istri-istri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatir kerugiannya, dan tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai daripada Alloh dan Rosul-Nya dan dari berjihad di jalan-Nya; maka tunggulah sampai Alloh mendatangkan keputusan-Nya." Dan Alloh tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik.* (QS. at-Taubah [9]: 24)

Syaikh Muhammad bin Sholih al-Utsaimin رحمه الله berkata: "Maka ayat di atas menunjukkan bahwa kecintaan terhadap semua itu, meski bukan berupa cinta peribadahan kepadanya, namun bila dilebihkan di atas kecintaan kepada Alloh maka akan menjadi sebab datangnya siksaan Alloh. Dari sini kita ketahui bahwa bila setiap insan tidak menghiraukan perintah-perintah Alloh demi ketaatannya kepada kedua orang tuanya maka berarti kecintaannya kepada keduanya melebihi kecintaannya kepada Robbnya ﷻ."[5]

Bila begitu, kita ketahui bahwa cinta sejati itu ialah cinta hamba kepada Alloh ﷻ. Sebab, cinta kepada selain-Nya hanyalah sekadar sarana untuk menggapai cinta-Nya yang tak boleh melebihi cinta kepada-Nya ﷻ. Bahkan, tidak boleh juga melebihi kecintaan seseorang kepada Rosululloh ﷺ.[6] Bila yang kedua ini yang ada pada diri seorang muslim, maka sungguh ia telah memiliki cinta yang akan menyengsarakannya dan tidak membahagiakannya.

***

Kenyataan di sekitar kita, banyak orang mencintai orang lain melebihi kecintaannya kepada Alloh dan Rosul-Nya. Bahkan, sebagian manusia juga telah terjatuh kepada mencintai sesuatu jauh melebihi cintanya kepada diri, orang tua, maupun anak-anaknya sekalipun. Yang paling mengerikan ialah sebagian umat ini telah mencintai sesuatu sebagai tandingan bagi Alloh ﷻ, mereka mencintainya seperti mencintai Alloh ﷻ.

Tidak dihiraukannya aturan syari'at Alloh oleh sebagian kaum ketika mencintai orang lain, bahkan berani melanggarnya hanya demi cintanya kepadanya merupakan bukti lebih besarnya kecintaan mereka kepada selain Alloh dan Rosul-Nya. Maka pantaslah bila cinta ini disebut cinta kefasikan, yaitu cinta yang membuahkan dosa.

Ditinggalkannya aturan syari'at Alloh oleh sebagian umat ini justru membuat mereka kerap kali melakukan pelanggaran terhadap syari'at-Nya. Mereka relakan harta dan usia mereka demi mencapai sesuatu yang mereka cinta. Mereka panjatkan puja dan puji demi mengagung-

---

3 Lihat Surat Ali Imron [3] ayat 14
4 *Al-Qoulul Mufid*, 2/45-46
5 *Al-Qoulul Mufid*, 2/48
6 Simak kembali pembahasannya oleh Ustadz. Abu Abdirrohman di rubrik 'Cahaya Sunnah' edisi ini.

kan sesuatu yang mereka cinta. Dan mereka persembahkan 'upeti' disertai panjatan berbagai hajat; meminta, mengadu, meratapi nasib, menyesali kesalahan, mengharap keberkahan dan lain sebagainya, semua itu mereka lakukan layaknya mereka melakukannya kepada Alloh ﷻ, Dzat Yang Maha Agung. Semua itu merupakan bukti disepadankannya kecintaan sejati seseorang kepada Alloh dengan kecintaannya kepada makhluk-Nya.

Pantaslah bila cinta sejati yang dipalingkan dari Alloh ini disebut cinta kesyirikan, yang membinasakan sebagaimana dosa syirik. Alloh ﷻ berfirman:

﴿ وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَتَّخِذُ مِن دُونِ ٱللَّهِ أَندَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ ٱللَّهِ ۖ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ أَشَدُّ حُبًّا لِّلَّهِ ۗ وَلَوْ يَرَى ٱلَّذِينَ ظَلَمُوٓا۟ إِذْ يَرَوْنَ ٱلْعَذَابَ أَنَّ ٱلْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعَذَابِ ١٦٥ ﴾

*Dan di antara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Alloh; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Alloh. Adapun orang-orang yang beriman amat sangat cintanya kepada Alloh. Dan jika seandainya orang-orang yang berbuat zholim itu mengetahui ketika mereka melihat siksa (pada hari kiamat), bahwa kekuatan itu kepunyaan Alloh semuanya, dan bahwa Alloh amat berat siksaan-Nya (niscaya mereka menyesal).* (QS. al-Baqoroh [2]: 165)

Syaikh Muhammad bin Sholih al-Utsaimin رحمه الله berkata: "Firman Alloh ﷻ, *"Mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Alloh"*, yakni dalam bentuk, tata cara dan jenis cintanya. Jenisnya ialah seseorang mencintai selain Alloh dengan kecintaan peribadahan. Sedangkan model serta tata caranya, (maksudnya adalah) seseorang mencintainya seperti mencintai Alloh atau bahkan lebih sangat, sehingga sebagian dari mereka mengagungkan sesuatu yang dicintai dan sangat cemburu kepadanya melebihi pengagungan dan kecemburuan mereka kepada Alloh ﷻ. Maka, seandainya dikatakan kepada mereka, "Bersumpahlah demi Alloh", niscaya mereka akan segera bersumpah demi Alloh, namun sesungguhnya mereka berdusta dan tidak mempedulikan hal itu. Dan jika dikatakan kepada mereka, "Bersumpahlah demi sesuatu yang kamu cintai itu", niscaya mereka tidak akan bersumpah sedangkan sesungguhnya mereka berdusta. Inilah hakikat syirik akbar (syirik dalam menduakan cinta sejati)."[7]

***

Cinta itu perlu bukti. Bila seseorang mengaku cinta maka ia harus membuktikannya. Seseorang yang sedang mencintai sesuatu tentu akan senang dan akan menyebut-nyebut sesuatu yang ia cintai dan sangat senang bercengkerama dengannya. Ia akan dahulukan kecintaan kepadanya dari kecintaannya kepada selainnya. Ia akan merasa damai, tenteram dan akrab dengannya. Merasa terus merindukannya dan ingin selalu berjumpa dengannya. Dan, puncaknya, ia akan merasa puas dengan segala keputusan dan ketetapan yang sudah menjadi aturannya. Semua ini bila ada pada diri seseorang maka merupakan bukti akan kebenaran pengakuan cintanya, dan bila tidak maka cintanya pun tiada.

Bila bukti-bukti itu tertuju kepada Alloh semata—dan memang begitulah seharusnya—maka sungguh orang itu telah memberikan cinta sejatinya kepada Dzat yang berhak mendapatkannya, yaitu Alloh ﷻ. Sebaliknya, bila semuanya ditujukan kepada selain Alloh—misalnya kepada orang sholih (baca: wali)—yang sudah tiada, bahkan ia rela bersusah payah mendatangi kuburannya, mengorbankan harta, usia, tenaga dan yang lainnya demi berjumpa dengan kuburannya, bahagia dengan menyebut-nyebutnya, tenteram dan damai bersimpuh bahkan bersujud dikuburannya, marah kepada siapa saja yang mengusiknya, cemburu bila ada yang meninggalkannya, rela berkorban apapun hanya untuk melakukan bisikan-bisikannya; maka tidak diragukan lagi bahwa inilah hakikat syirik dalam mencinta. Kita berlindung kepada Alloh ﷻ dari jahatnya dosa syirik dan pelakunya.

Cinta seperti itu pulalah yang telah menyeret kaum ini menuju lembah kehinaan sehingga mereka mencintai apa saja yang selain Alloh ﷻ sebagaimana kaum mukminin mencintai Alloh ﷻ. Di Jawa Tengah, misalnya, bagaimana kaum ini telah membuktikan cinta sejatinya hanya kepada seekor kerbau—yang tenar dengan sebutan Kebo Bule alias Kyai Slamet?! Atau bagaimana kaum ini membuktikan cinta sejatinya hanya kepada khurofat penguasa pantai selatan Pulau Jawa, si Nyi Roro Kidul (sebut mereka), dan bala tentaranya?! Bagaimana pula kaum ini mengarak upeti (baca: sesaji) demi cinta sejati mereka kepada penguasa kawah Gunung Kelud, penguasa pantai, penguasa desa dan sebagainya?! Betapa kesyirikan ini telah melanda kaum ini, betapa cinta ini telah menyeret pemiliknya menuju jurang kebinasaan.

Namun, siapakah di antara mereka yang takut akan adzab Alloh ﷻ dan segera kembali memberikan cinta sejatinya hanya kepada-Nya semata?! Semoga Alloh ﷻ menunjuki kita semua ke jalan yang diridhoi-Nya. *Amin.* ❖

---

[7] *Al-Qoulul Mufid*, 2/46

# MENGQODHO SHOLAT

Oleh: Ust. Abdul Kholiq

Mengqodho sholat maknanya melaksanakan sholat di luar waktu karena ada udzur syar'i tertentu. Dari sini difahami bahwa mengqodho sholat itu hanyalah disyari'atkan karena ada udzur yang syar'i, bukan udzur-udzur yang lain.[1]

Adapun orang yang meninggalkan sholat tanpa adanya udzur syar'i, baik karena sengaja atau menunda-nunda hingga keluar waktunya, maka berdasarkan pendapat yang lebih kuat tidak disyari'atkan baginya mengqodho sholat yang ia tinggalkan, sebab waktu-waktu sholat telah ditetapkan oleh Alloh ﷻ, tidak boleh dilaksanakan di luar waktunya.

Berikut penjelasan singkat seputar hal-hal yang berkaitan dengan mengqodho sholat:

## Qodho Sholat Wajib Segera Dikerjakan

Seseorang yang memiliki tanggungan mengqodho sholat, wajib segera mengerjakannya setelah udzurnya hilang, tidak boleh menunda-nunda. Hal ini didasarkan pada sabda Rosululloh ﷺ berkenaan dengan orang yang ketiduran atau kelupaan dari mengerjakan sholat (pada waktunya):

فَلْيُصَلِّهَا إِذَا ذَكَرَهَا

*"Hendaklah ia segera sholat saat mengingatnya."* (HR. Muslim: 684)

Atas dasar ini, orang yang ketiduran dan tidak terbangun melainkan setelah terbitnya matahari padahal dia belum sholat Shubuh, maka ia tidak boleh meneruskan tidurnya apalagi menunda sholatnya. Namun yang wajib ialah melaksanakan sholat Shubuh segera setelah ia terbangun dari tidur, itulah waktu baginya untuk melaksanakan sholat.

Begitu pula orang yang lupa belum melaksanakan sholat Dzuhur hingga waktu Ashar tiba, baik karena kesibukannya yang sangat atau karena sebab-sebab yang lain, maka dalam kondisi seperti ini ia tidak boleh meneruskan pekerjaannya dan menunda sholat Dzuhur yang belum ia kerjakan. Akan tetapi yang wajib baginya ialah melaksanakan sholat Dzuhur terlebih dahulu lalu meneruskan pekerjaannya.

## Qodho Sholat Harus Berurutan

Orang yang meninggalkan sholat karena udzur syar'i maka cara mengqodhonya ialah dengan mengerjakannya sholat yang ketinggalan itu secara berurutan. Gambarannya, ia mengerjakan sholat yang ia tinggalkan terlebih dahulu, baru kemudian mengerjakan sholat untuk waktu tersebut.

Sebagaimana yang pernah dilakukan Rosululloh ﷺ dan para sahabatnya ketika terjadi Perang Khondaq. Tatkala itu beliau dan para sahabatnya belum sempat mengerjakan sholat Dzuhur dan Ashar hingga matahari tenggelam. Maka beliau dan para sahabatnya melakukan qodho dengan mengerjakan sholat Dzuhur terlebih dahulu, lalu sholat Ashar, selanjutnya sholat Maghrib. (lihat *Shohih Bukhori* 598, Muslim 209, *Musnad Ahmad* 3/25)

---

[1] Untuk mengetahui hal-hal yang termasuk udzur syar'i, silakan Anda simak kembali pembahasan edisi lalu.

Namun, ada beberapa keadaan yang membolehkan seseorang mengqodho sholat yang ketinggalan secara tidak berurutan, yaitu:

1. **Sempitnya waktu untuk mengerjakan sholat yang kedua.**

Hal ini bisa terjadi pada seseorang yang hendak mengqodho sholatnya yang ketinggalan, tetapi ia merasa sempit dengan waktu yang ada. Seandainya ia mendahulukan sholat yang hendak ia qodho maka akan menyebabkan habisnya waktu sholat yang kedua. Maka, dalam kondisi seperti ini hendaknya ia mendahulukan sholat untuk waktu tersebut, baru setelah itu mengqodho sholat yang ketinggalan. Hal ini dilakukan agar kedua sholat tersebut tidak dikerjakan di luar waktu, tetapi ada salah satu sholat yang masih sempat dikerjakan di dalam waktunya (meski sudah di akhir waktu). Dan tindakan ini lebih utama daripada keduanya dikerjakan di luar waktu.

Misalnya, ada seseorang yang belum mengerjakan sholat Ashar dan Maghrib sampai menjelang waktu sholat Isya' tiba. Seandainya dia mendahulukan sholat Ashar maka risikonya dia akan kehabisan waktu sholat Maghrib dan harus mengerjakannya di luar waktu (yakni setelah masuk waktu sholat Isya'). Maka, dalam kondisi seperti ini hendaknya ia mendahulukan sholat Maghrib, baru setelah itu sholat Ashar.

2. **Luput dari sholat berjamaah.**

Orang yang khawatir jika mendahulukan qodho sholat yang ketinggalan maka akan menyebabkan dirinya luput dari sholat berjamaah maka boleh baginya untuk melaksanakan sholat secara tidak berurutan. Maknanya, dia mendahulukan sholat untuk waktu tersebut dengan berjamaah, baru setelah itu mengqodho sholat yang ketinggalan.

Misalnya ada orang yang ketinggalan sholat Zhuhur, jika dia mendahulukan mengqodho sholat Zhuhur dia khawatir akan luput dari jamaah sholat Ashar. Maka, dalam kondisi seperti ini boleh baginya mendahulukan sholat Ashar dengan berjamaah, baru setelah itu mengqodho sholat Zhuhur yang ketinggalan. Inilah pendapat Imam Ahmad dan pendapat yang dipilih oleh Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah ﵀. (lihat *al-Inshof* 1/ 444-445).

Namun, sebagian ulama yang lain berpendapat bahwa boleh baginya ikut sholat Ashar berjamaah dengan niat mengqodho sholat Zhuhur yang ketinggalan, baru setelah itu sholat Ashar. Hal ini karena mereka berpendapat tentang diperbolehkannya ada perbedaan niat antara imam dengan makmum.

3. **Akan ketinggalan sholat yang tidak bisa dilaksanakan dengan sendirian, seperti sholat Jum'at.**

Jika ada orang yang ketika iqomah untuk sholat Jum'at dikumandangkan ia teringat bahwa ia masih memiliki tanggungan sholat yang ketinggalan, maka dalam kondisi seperti ini hendaknya ia mendahulukan sholat Jum'atnya, baru setelah itu mengqodho sholat yang ketinggalan. Karena apabila dia mendahulukan qodho sholat yang ketinggalan maka akan menyebabkan dirinya luput dari sholat Jum'at karena sholat Jum'at tidak bisa diqodho.

4. **Lupa.**

Orang yang terlanjur mengqodho sholat yang ketinggalan secara tidak berurutan karena lupa maka tidak mengapa baginya, dan sholatnya tetap dianggap sah. Hal ini didasarkan pada firman Alloh ﷻ:

﴿... رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَآ إِن نَّسِينَآ أَوْ أَخْطَأْنَا ...﴾

*Ya Robb kami, janganlah engkau hukum kami apabila kami lupa atau keliru.* (QS. al-Baqoroh: 286)

Dan juga Rosululloh ﷺ bersabda:

إِنَّ اللهَ وَضَعَ عَنْ أُمَّتِي الْخَطَأَ وَ النِّسْيَانَ وَمَا اسْتُكْرِهُوا عَلَيْهِ

*"Sesungguhnya Alloh meletakkan (memaafkan) umatku dari keliru, lupa dan apa yang dia dipaksa melakukannya."* (HR. Ibnu Majah: 2045)

5. **Tidak tahu (bodoh)**

Orang yang tidak mengerti bahwa mengqodho sholat secara berurutan hukumnya wajib, kemudian dia mengqodhonya secara tidak berurutan karena kebodohannya maka tidak mengapa, dan sholatnya dianggap sah dan tidak perlu diulang, sebab sifat bodoh memiliki kemiripan dengan sifat lupa.

## Sifat Sholat yang Diqodho Sama Seperti Sholat pada Waktunya

Maksudnya, apabila seseorang ingin mengqodho sholat yang ketinggalan maka cara dan sifat sholatnya sama persis dengan ketika sholat tersebut dikerjakan pada waktunya.

Misalnya, seseorang lupa tidak sholat Isya' sedangkan sifat sholat Isya' adalah *jahriyah* (bacaannya dikeraskan),

**"...ORANG YANG KETIDURAN DAN TIDAK TERBANGUN MELAINKAN SETELAH TERBITNYA MATAHARI PADAHAL DIA BELUM SHOLAT SHUBUH, MAKA IA TIDAK BOLEH MENERUSKAN TIDURNYA APALAGI MENUNDA SHOLATNYA..."**

dia baru ingat pada siang esok harinya, maka cara mengqodhonya adalah dengan men-*jahr*-kan (mengeraskan) bacaannya, meski dikerjakan siang hari. Sebaliknya, jika seseorang ketiduran sehingga tidak mengerjakan sholat Ashar sedangkan sifat sholat Ashar itu adalah *sirriyah* (bacaannya dilirihkan), dia baru terbangun setelah tenggelamnya matahari, maka dia wajib mengqodhonya dengan melirihkan bacaannya meski dilaksanakan di malam hari.

Sebagaimana hal ini pernah dilakukan Rosululloh ﷺ pada peristiwa Perang Khondaq. Abu Sa'id al-Khudri رضي الله عنه mendapat kabar dari bapaknya yang menjelaskan:

حُبِسْنَا يَوْمَ الْخَنْدَقِ عَنِ الصَّلَوَاتِ حَتَّى كَانَ بَعْدَ الْمَغْرِبِ هَوِيًّا وَذَلِكَ قَبْلَ أَنْ يَنْزِلَ فِي الْقِتَالِ مَا نَزَلَ فَلَمَّا كُفِينَا الْقِتَالَ وَذَلِكَ قَوْلُهُ { وَكَفَى اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ الْقِتَالَ وَكَانَ اللَّهُ قَوِيًّا عَزِيزًا }

أَمَرَ النَّبِيُّ ﷺ بِلَالًا فَأَقَامَ الظُّهْرَ فَصَلَّاهَا كَمَا يُصَلِّيهَا فِي وَقْتِهَا ثُمَّ أَقَامَ الْعَصْرَ فَصَلَّاهَا كَمَا يُصَلِّيهَا فِي وَقْتِهَا ثُمَّ أَقَامَ الْمَغْرِبَ فَصَلَّاهَا كَمَا يُصَلِّيهَا فِي وَقْتِهَا

"Kami tertahan dari beberapa sholat saat Perang Khondaq hingga waktu Maghrib usai. Peristiwa itu terjadi sebelum Alloh menurunkan (ayat-ayat) tentang perang. Lalu, tatkala kami dihindarkan dari peperangan, yaitu dengan firman-Nya: *Dan Alloh menghindarkan orang-orang yang beriman dari peperangan, dan Alloh itu Mahakuat lagi Maha Perkasa*; maka Nabi ﷺ memerintahkan Bilal (untuk adzan) lalu ber-*iqomah* untuk sholat Zhuhur, beliau melaksanakan sholat tersebut seperti sholat pada waktunya. Kemudian Bilal ber-*iqomah* untuk sholat Ashar, lalu beliau melaksanakan sholat tersebut sebagaimana sholat pada waktunya. Terakhir, Bilal ber-*iqomah* untuk sholat Maghrib, lalu beliau melaksanakan sholat tersebut sebagaimana sholat pada waktunya." (HR Ahmad 3/25).

## Ketinggalan Sholat Sunnah

Orang yang ketinggalan sholat sunnah disyari'atkan pula baginya untuk mengqodho sholat yang ketinggalan tersebut, seperti orang yang ketinggalan sholat sunnah dua roka'at sebelum sholat Shubuh[2] disunnahkan baginya untuk mengqodhonya. Caranya, sholat tersebut dikerjakan setelah sholat Shubuh atau setelah terbitnya matahari. Hal ini yang pernah dilakukan oleh salah seorang sahabat di hadapan Rosululloh ﷺ dan beliau tidak mengingkarinya. (lihat *Sunan Abu Dawud* 1267).

Demikian pula sholat-sholat sunnah rowatib lainnya, seandainya ketinggalan disunnahkan untuk diqodho. Sholat Witir, seandainya seseorang telah memiliki kebiasaan mengerjakan *qiyamul lail* (sholat Witir), lalu suatu ketika dia ketiduran atau sakit sehingga luput dari *qiyamul lail*, maka disunnahkan baginya untuk mengqodhonya di waktu siang, dan *afdhol*-nya di waktu dhuha. Hal ini pernah dilakukan Rosululloh ﷺ, sebagaimana dijelaskan oleh Aisyah رضي الله عنها:

كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا نَامَ مِنَ اللَّيْلِ أَوْ مَرِضَ صَلَّى مِنَ النَّهَارِ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً

*"Adalah Rosululloh ﷺ apabila ketiduran dari suatu malam atau sakit, maka beliau sholat di siang hari dua belas roka'at."* (HR. Muslim: 746)

Dan juga Rosululloh ﷺ bersabda:

مَنْ نَامَ عَنِ الْوِتْرِ أَوْ نَسِيَهُ فَلْيُصَلِّ إِذَا أَصْبَحَ أَوْ ذَكَرَ

*"Barangsiapa ketiduran dari sholat Witir atau lupa, maka hendaknya sholat (mengqodhonya) di pagi hari atau ketika ingat."* (HR. Abu Dawud: 1431, Tirmidzi: 465)

## Adzan, Iqomah, dan Sholat Berjamaah

Apabila kita ketinggalan sholat berjamaah maka disunnahkan mengqodhonya secara berjamaah pula, begitu pula dengan adzan dan iqomahnya. Sebagaimana hal ini pernah dialami oleh Rosululloh ﷺ dan para sahabatnya رضي الله عنهم. Tatkala beliau dan para sahabatnya melakukan suatu perjalanan, mereka beristirahat dan tertidur di akhir malam sehingga ketinggalan sholat Shubuh dan tidak terbangun melainkan setelah matahari terbit. Lalu Rosululloh ﷺ memerintahkan Bilal melakukan adzan dan iqomah, lalu mereka melaksanakan sholat Shubuh secara berjamaah setelah terbitnya matahari. (lihat *Shohih Bukhori* 595). *Wallohu A'lam.* ❖

---

[2] Rosululloh menjelaskan bahwa sholat sunnah dua roka'at sebelum Shubuh lebih baik daripada dunia dan seisinya (lihat *Shohih Muslim* 725).

Do'a

# Berlindung dari Sambaran Cemeti Api Malaikat Pengurus Awan

Oleh: Abu Bakar al-Atsari

Dari Abdulloh bin Zubair ﵁, apabila mendengar guntur ia berhenti bicara lalu mengucapkan:

سُبْحَانَ الَّذِي يُسَبِّحُ الرَّعْدُ بِحَمْدِهِ وَالْمَلاَئِكَةُ مِنْ خِيفَتِهِ

*[Mahasuci Alloh yang ar-Ro'du dan para malaikat bertasbih dengan memuji-Nya karena takut kepada-Nya]* kemudian ia berkata: 'Ini adalah ancaman keras bagi penduduk bumi.'

**(HR. Malik 2/992, *Shohih Adabul Mufrod* 556)**

## MAKNA AR-RO'DU

Dari Ibnu Abbas ﵄, ia bertutur: Telah datang orang-orang Yahudi kepada Nabi ﷺ seraya berkata, 'Wahai Abul Qosim, kami akan menanyakan beberapa hal yang jika engkau bisa menjawabnya maka kami akan mengikutimu, membenarkanmu dan beriman kepadamu.' Nabi berkata, *"Maka Alloh mengambil atas mereka sebagaimana Isro'il mengambil untuk dirinya."* Mereka menjawab, 'Alloh sebagai saksi atas apa yang kami katakan.' Lalu mereka melanjutkan, 'Jelaskan kepada kami tentang ciri nabi.' Beliau menjawab, *"Matanya tidur tetapi hatinya tidak tidur."* Mereka bertanya lagi, 'Ceritakan kepada kami bagaimana wanita itu bisa melahirkan anak perempuan dan laki-laki.' Jawab beliau: *"Kedua air mani bertemu, jika air mani wanita menang maka akan menjadi (anak) perempuan dan jika air mani laki-laki mendahului air mani wanita maka ia akan menjadi (anak) laki-laki."* Mereka pun mengaku: 'Engkau benar.' 'Jelaskan kepada kami tentang ar-Ro'du.', lanjut mereka. Beliau menjawab, *"Ar-Ro'du salah satu malaikat Alloh yang bertugas mengurus awan. Di tangannya ada cemeti dari api yang dengannya ia bisa menghalau awan, dan suara yang terdengar (guntur) adalah suara halauannya hingga (awan-awan itu) berhenti di tempat yang diperintahkan Alloh...."* Mereka berkata: "Kamu benar..." (Hadits Hasan. Lihat Silsilah *al-Ahadits ash-Shohihah* no. 1872)[1]
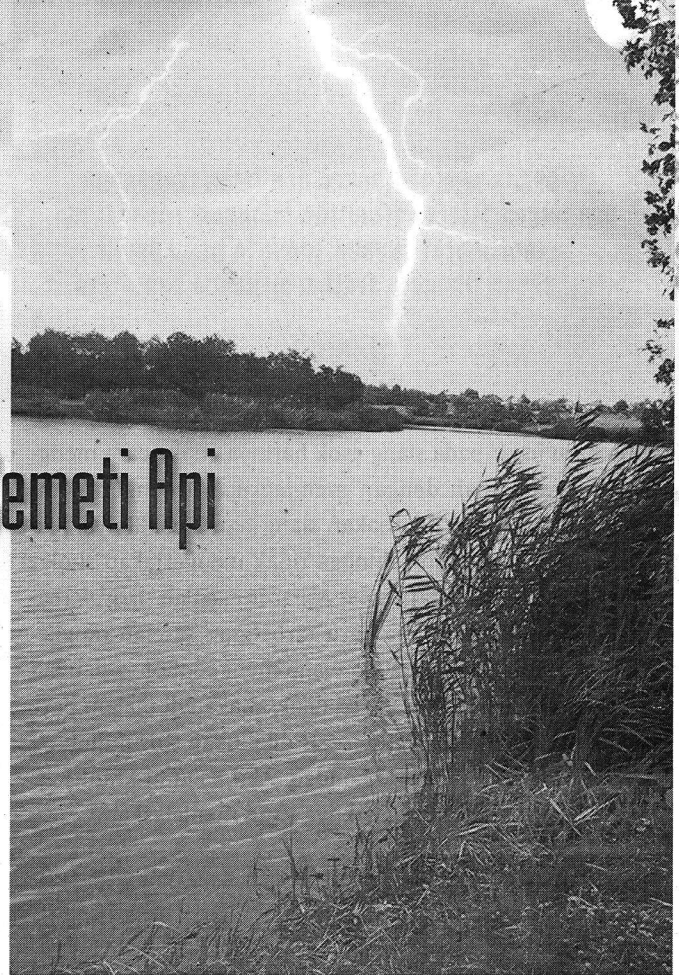
## KEUTAMAAN DZIKIR INI

Dari Ibnu Abbas ﵄, ia berkata: Kami bersama Umar dalam suatu perjalanan, maka (di tengah perjalanan) kami diliputi kilat, guntur dan dingin. Kemudian Ka'b berkata kepada kami, "Siapa saja yang tatkala mendengar guntur mengucapkan: *Subhaana man yusabbihurro'du bihamdihi wal malaikatu min khifatihi* sebanyak 3 kali maka ia akan dijaga dari guntur tersebut. Lantas kami pun membacanya dan kami dijaga darinya." (HR. Thobroni dalam *ad-Du'a* 989. Berkata al-Hafidz: *Mauquf sanadnya hasan*, lihat *al-Kalimut Thoyyib* 158) ❖

[1] Lihat juga *Jami'ul Bayan ath-Thobari* 1/152 dan *Tafsir al-Baghowi* 4/304
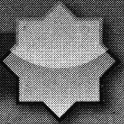
# Mendidik Keluarga
## MENUJU DERAJAT TAKWA

Oleh: Ust. Mubarok Baa Muallim

Salah satu kata yang paling sering kita dengar ialah kata 'takwa'. Kata ini kerap didengungkan oleh para penceramah: dalam khutbah Jum'at, ceramah-ceramah umum, pesan-pesan akad nikah, dan lainnya. Jika ditelusuri, ternyata mewujudkan ketakwaan merupakan salah satu tujuan utama misi Alloh ﷻ di muka bumi ini.
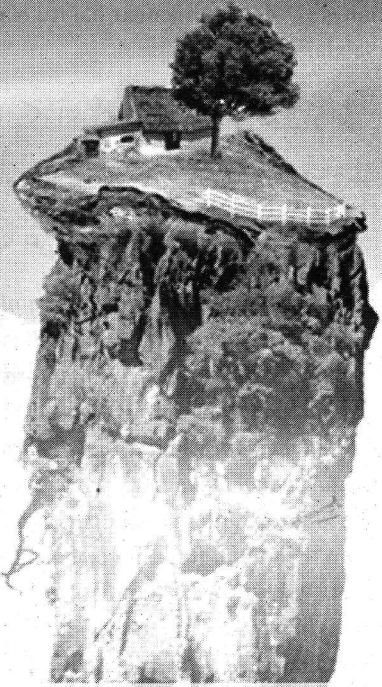
Takwa merupakan hal sangat penting dan begitu agung. Dan karena penting dan agungnya kedudukan takwa ini, Alloh *Ta'ala* mewasiatkan dan memerintahkannya kepada semua hamba-Nya yang terdahulu maupun yang kemudian. Alloh ﷻ berfirman:

﴿... وَلَقَدْ وَصَّيْنَا ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ مِن قَبْلِكُمْ وَإِيَّاكُمْ أَنِ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ...﴾

*Dan sungguh Kami telah memerintahkan kepada orang-orang yang diberi al-Kitab sebelum kamu dan (juga) kepada kamu; bertakwalah kepada Alloh.* (QS. an-Nisa' [4]: 131)

Alloh ﷻ juga menjadikan ketakwaan sebagai misi semua nabi dan rosul-Nya kepada kaum mereka. Di antaranya yang Alloh ﷻ firmankan tentang ajakan Nabi Nuh عليه السلام kepada umatnya:

﴿كَذَّبَتْ قَوْمُ نُوحٍ ٱلْمُرْسَلِينَ ﴿١٠٥﴾ إِذْ قَالَ لَهُمْ أَخُوهُمْ نُوحٌ أَلَا تَتَّقُونَ ﴿١٠٦﴾ إِنِّى لَكُمْ رَسُولٌ أَمِينٌ ﴿١٠٧﴾ فَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَأَطِيعُونِ ﴿١٠٨﴾ وَمَآ أَسْـَٔلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ ۖ إِنْ أَجْرِىَ إِلَّا عَلَىٰ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿١٠٩﴾﴾

*Kaum Nuh telah mendustakan para rosul. Ketika saudara mereka (Nuh) berkata kepada mereka, "Mengapa kamu tidak bertakwa? Sesungguhnya aku adalah seorang Rosul kepercayaan (yang diutus) kepadamu, maka* ***bertakwalah kamu kepada Alloh*** *dan taatlah kepadaku.* (QS. asy-Syu'aro' [26]: 105-108)[1]

Sangat banyak dalil yang berisi ajakan kepada umat ini agar senantiasa bertakwa kepada Alloh dalam segala kondisi, bahkan al-Qur'an penuh de-ngan ayat yang mengajak kaum mukminin untuk bertakwa.[2]

### Rosululloh ﷺ Teladan Utama Ketakwaan

Bertakwa adalah peribadahan yang utama bagi setiap hamba kepada Robbnya ﷻ, dan sebagai seorang Nabi sekaligus Rosul, Muhammad ﷺ merupakan teladan umat dalam bertakwa sekaligus bagaimana takwa itu diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Beliau tidak hanya mengajak umat ini untuk bertakwa, namun beliau telah benar-benar menjadi teladan sejati dalam ketakwaan kepada Robb-nya.

Pernah suatu ketika tiga orang sahabat رضي الله عنهم datang bertanya kepada istri-istri Nabi ﷺ tentang peribadahan beliau. Kemudian setelah diterangkan, masing-masing ingin meningkatkan ibadah mereka. Salah seorang dari mereka berkata: "Adapun saya, maka sungguh saya akan puasa sepanjang masa tanpa putus." Sahabat yang lain

---

1 Baca juga QS. asy-Syu'aro' [26]: 123-126, 141-144, 160-163, 176-179 dan lain-lainnya.

2 Lihat misalnya QS. Ali Imron [3]: 102, QS. al-Hasyr [59]: 18 dan lain-lainnya.

berkata: "Adapun saya, maka saya akan sholat malam selama-lamanya." Yang lain berkata: "Sungguh saya akan menjauhi wanita, saya tidak akan menikah selama-lamanya ...," dst. Mendengar hal itu Nabi ﷺ keluar seraya bersabda:

أَنْتُمُ الَّذِينَ قُلْتُمْ كَذَا وَكَذَا؟ أَمَا وَاللهِ إِنِّي لَأَخْشَاكُمْ لِلهِ وَأَتْقَاكُمْ لَهُ، وَلَكِنِّي أَصُومُ وَأُفْطِرُ وَأُصَلِّي وَأَرْقُدُ وَأَتَزَوَّجُ النِّسَاءَ، فَمَنْ رَغِبَ عَنْ سُنَّتِي فَلَيْسَ مِنِّي.

*"Benarkah kalian telah berkata begini dan begitu? Demi Alloh, sesungguhnya akulah yang paling takut kepada Alloh dan paling taqwa kepada-Nya di antara kalian. Akan tetapi, aku berpuasa dan aku berbuka, aku sholat dan aku tidur, dan aku juga menikahi wanita. Maka, barangsiapa yang tidak menyukai sunnahku, ia tidak termasuk golonganku."*[3]

Jika kita telah memahami perkara ini, maka hendaklah setiap muslim dan mukmin senantiasa bertakwa dengan menaati Robb-nya dan menjauhi segala perbuatan yang menyebabkan kemurkaan-Nya dengan meneladani beliau ﷺ. Hendaklah bertakwa kepada Alloh di segala tempat dan dalam segala kondisi: siang dan malam, pagi dan petang, bertakwa dalam perkataan dan perbuatan, bertakwa dalam keadaan sendirian dan di tengah keramaian, di rumah, jalan raya, pasar, masjid, ketika bekerja, safar (dalam perjalanan) di darat, udara, dan lautan dengan meneladani Nabi ﷺ yang sebenar-benarnya.

Hendaknya setiap muslim bertakwa kepada Alloh ﷻ terhadap amanah dan tanggung jawab yang diberikan kepada kita. Alloh ﷻ berfirman:

﴿ إِنَّ ٱللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَن تُؤَدُّوا۟ ٱلْأَمَـٰنَـٰتِ إِلَىٰٓ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُم بَيْنَ ٱلنَّاسِ أَن تَحْكُمُوا۟ بِٱلْعَدْلِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُم بِهِۦٓ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ سَمِيعًۢا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾ ﴾

*Sesungguhnya Alloh menyuruh kamu untuk menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan suatu hukum di antara manusia supaya kamu menetapkannya dengan adil. Sesungguhnya Alloh memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Alloh Maha Mendengar lagi Maha Melihat.* (QS. an-Nisa' [4]: 58)

Setiap muslim harus senantiasa menyadari bahwa Alloh *Ta'ala* selalu melihat dan mengawasinya dalam segala kondisi, tiada sesuatu dari dirinya yang tersembunyi bagi-Nya. Firman Alloh:

﴿ وَإِن تَجْهَرْ بِٱلْقَوْلِ فَإِنَّهُۥ يَعْلَمُ ٱلسِّرَّ وَأَخْفَى ﴿٧﴾ ﴾

*Dan jika kamu mengeraskan ucapanmu, maka sesungguhnya Dia Maha Mengetahui yang rahasia dan yang lebih tersembunyi.* (QS. Thoha [20]: 7)

Dalam ayat lain Alloh ﷻ berfirman:

﴿ ... لَا يَعْزُبُ عَنْهُ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ فِى ٱلسَّمَـٰوَٰتِ وَلَا فِى ٱلْأَرْضِ ... ﴾

*Tiada yang tersembunyi daripada-Nya sebesar dzarroh (setitik debu) pun apa yang ada di langit dan yang ada di bumi.* (QS. Saba' [34]: 3)

Dia ﷻ juga berfirman:

﴿ يَعْلَمُ خَآئِنَةَ ٱلْأَعْيُنِ وَمَا تُخْفِى ٱلصُّدُورُ ﴿١٩﴾ ﴾

*Dia mengetahui (pandangan) mata yang khianat dan apa yang disembunyikan oleh hati.* (QS. al-mukmin [40]: 19)

Yang dimaksud *"pandangan mata yang khianat"* ialah pandangan terlarang yang akan menimbulkan dosa si pemandang. Misalnya, memandang wanita yang haram dipandang sebab tidak adanya hubungan mahrom. Sehingga Alloh ﷻ memerintahkan kepada kaum mukminin dan mukminah pada ayat berikut ini dengan berfirman:

﴿ قُل لِّلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا۟ مِنْ أَبْصَـٰرِهِمْ وَيَحْفَظُوا۟ فُرُوجَهُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرٌۢ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٣٠﴾ وَقُل لِّلْمُؤْمِنَـٰتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَـٰرِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ ﴾

*Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman, "Hendaklah mereka menahan pandangannya dan memelihara kemaluannya. Yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka. Sesungguhnya Alloh Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat. Dan katakanlah kepada wanita yang beriman, "Hendaklah mereka menahan pandangannya dan menjaga kemaluannya.* (QS. an-Nur [24]: 30-31)

## Untuk Apa Kita Harus Bertakwa?

Takwa yang diperintahkan Alloh ﷻ dan Rosul-Nya ﷺ memiliki banyak *fadhilah* (keutamaan). Dan untuk menggapai keutamaan tersebut kita harus bertakwa, karena ketakwaan merupakan bekal menggapai predikat kemuliaan yang paling tinggi di sisi Alloh ﷻ. Predikat kemuli-

---

[3] Hadits shohih. Diriwayatkan oleh Bukhori: 5063, Muslim: 1401, Ahmad 3/241, 259, 285, Nasa'i 6/60, dan Baihaqi 7/77 dari sahabat Anas bin Malik رضي الله عنه.

aan tersebut tidak akan diperoleh oleh siapapun kecuali dengan takwa. Alloh *Ta'ala* berfirman:

﴿... إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِندَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ...﴾

*Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kalian di sisi Alloh ialah orang yang paling bertakwa.* (QS. al-Hujurot [49]: 13)

Selain itu fadhilah takwa sangat banyak, di antaranya:

1. Alloh ﷻ memperuntukkan kampung akhirat yang penuh kebahagiaan bagi orang-orang yang bertakwa:

﴿تِلْكَ الدَّارُ الْآخِرَةُ نَجْعَلُهَا لِلَّذِينَ لَا يُرِيدُونَ عُلُوًّا فِي الْأَرْضِ وَلَا فَسَادًا ۚ وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ ﴿٨٣﴾﴾

*Negeri akhirat itu Kami jadikan untuk orang-orang yang tidak ingin menyombongkan diri dan berbuat kerusakan di (muka) bumi. Dan kesudahan (yang baik) itu adalah bagi orang-orang yang bertakwa.* (QS. al-Qoshosh [28]: 83)

﴿قُلْ أَؤُنَبِّئُكُم بِخَيْرٍ مِّن ذَٰلِكُمْ ۚ لِلَّذِينَ اتَّقَوْا عِندَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَأَزْوَاجٌ مُّطَهَّرَةٌ وَرِضْوَانٌ مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ ﴿١٥﴾﴾

*Katakanlah: "Inginkah aku kabarkan kepada kamu apa yang lebih baik dari yang demikian itu?" Untuk orang-orang yang bertakwa (kepada Alloh), pada sisi Robb mereka ada surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. Mereka kekal di dalamnya. Dan (mereka dikaruniai) istri-istri yang disucikan serta keridhoan Alloh. Dan Alloh Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya.* (QS. Ali Imron [3]: 15)

2. Orang yang bertakwa akan dimudahkan urusannya oleh Alloh ﷻ.

﴿... وَمَن يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَل لَّهُ مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا ﴿٤﴾﴾

*Dan barangsiapa yang bertakwa kepada Alloh, niscaya Alloh akan menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya.* (QS. ath-Tholaq [65]: 4)

3. Akan diberi jalan keluar oleh Alloh ﷻ dan rezeki dari tempat yang tidak terduga sebelumnya.

﴿... وَمَن يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَل لَّهُ مَخْرَجًا ﴿٢﴾ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ...﴾

*...Barangsiapa bertakwa kepada Alloh niscaya Dia akan menjadikan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya...* (QS. ath-Tholaq [65]: 2-3)

4. Akan diampuni dosa-dosanya dan diberi ganjaran yang besar di sisi Alloh ﷻ. Alloh ﷻ berfirman:

﴿وَمَن يَتَّقِ اللَّهَ يُكَفِّرْ عَنْهُ سَيِّئَاتِهِ وَيُعْظِمْ لَهُ أَجْرًا ﴿٥﴾﴾

*Dan barangsiapa yang bertakwa kepada Alloh, niscaya Dia akan menghapus kesalahan-kesalahannya dan akan melipat gandakan pahala baginya.* (QS. ath-Tholaq [65]: 5)

5. Orang yang bertakwa akan diberi *al-Furqon*, yakni pembeda dalam dirinya sehingga ia mampu membedakan antara yang hak dan yang batil, yang halal dan yang haram dan seterusnya. Alloh ﷻ berfirman:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَتَّقُوا اللَّهَ يَجْعَل لَّكُمْ فُرْقَانًا وَيُكَفِّرْ عَنكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ۗ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ ﴿٢٩﴾﴾

*Hai orang-orang beriman, jika kamu bertakwa kepada Alloh, Kami akan memberikan kepadamu al-Furqon, dan Kami akan jauhkan dirimu dari kesalahan-kesalahanmu, dan mengampuni (dosa-dosa)mu. Dan Alloh mempunyai karunia yang besar.* (QS. al-Anfal [8]: 29)

6. Alloh ﷻ senantiasa bersama orang-orang bertakwa, membela dan menolong mereka. Alloh ﷻ berfirman:

﴿... وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ ﴿١٩٤﴾﴾

*... Dan bertakwalah kepada Alloh, dan ketahuilah bahwa Alloh itu bersama orang-orang yang bertakwa.* (QS. al-Baqoroh [2]: 194)

Makna kebersamaan ini telah dijabarkan oleh Nabi ﷺ dalam wasiat beliau kepada Abdulloh bin Abbas ﵄:

احْفَظْ اللهَ يَحْفَظْكَ, احْفَظْ اللهَ تَجِدْهُ أَمَامَكَ, تَعَرَّفْ إِلَيْهِ فِي الرَّخَاءِ يَعْرِفْكَ فِي الشِّدَّةِ, وَإِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلْ اللهَ, وَإِذَا اسْتَعَنْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللهِ.

*"Peliharalah Alloh! niscaya Alloh akan memeliharamu. Peliharalah Alloh! niscaya engkau akan mendapati-Nya di hadapanmu. Kenalilah Alloh dalam kesenangan, niscaya Dia akan mengenalmu dalam kesulitan. Jika kamu memohon maka mohonlah kepada-Nya. Dan jika kamu me- minta pertolongan, mintalah pertolongan kepada Alloh."*[4]

7 Orang yang bertakwa akan mendapatkan cinta Alloh ﷻ. Alloh ﷻ berfirman:

﴿ ... إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُتَّقِينَ ﴿٤﴾ ﴾

*Sesungguhnya Alloh menyukai atau mencintai orang-orang yang bertakwa.* (QS. at-Taubah [9]: 4)

## Bagaimana Seharusnya Kita Bertakwa?

Ketahuilah, ketakwaan yang diperintahkan Alloh itu sesuai dengan fungsi, tugas dan amanah masing-masing hamba yang berada di pundaknya. Seorang penguasa bertakwa kepada Alloh dalam memimpin rakyatnya. Seorang suami bertakwa kepada Alloh dalam menjalankan amanah dan tanggung jawabnya sebagai kepala rumah tangga. Se- orang istri bertakwa dalam menjaga amanah sebagai ibu rumah tangga --menjaga harta suami, memelihara rahasia dan hal-hal pribadinya, serta mendidik anak-anaknya. Sebagai seorang pemimpin lembaga pendidikan bertakwa kepada Alloh dalam menjalankan amanah mengelola pendidikan yang diembannya untuk melahirkan generasi yang beriman dan bertakwa kepada Alloh ﷻ, dan seterusnya. Nabi ﷺ bersabda:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

*"Setiap orang di antara kalian adalah pemimpin. Dan setiap orang bertanggung jawab atas yang dipimpinnya. Seorang penguasa adalah pemimpin dan bertanggung jawab atas yang dipimpinnya, se- orang suami pemimpin terhadap keluarganya dan bertanggung jawab atas yang dipimpinnya, seorang istri pemimpin di rumah suaminya dan bertanggung jawab atas yang dipimpinnya, dan seorang pembantu pemimpin terhadap harta tuannya dan bertanggung jawab atas yang di-pimpinnya."*[5]

## Mewujudkan Ketakwaan

Dalam upaya mewujudkan ketakwaan dalam sebuah rumah tangga, seseorang hendaknya melakukan beberapa faktor yang menjadi sebab munculnya ketakwaan pada anggota keluarga. Bila dalam keluarga ada suami sebagai kepala keluarga, maka ia berkewajiban mengusahakan perkara berikut ini:

1 Menanamkan *muroqobatulloh* (keyakinan bahwa segala gerak-gerik seseorang dalam pengawasan Alloh ﷻ) kepada setiap anggota keluarga. Alloh ﷻ berfirman:

﴿ مَّا يَلْفِظُ مِن قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ ﴿١٨﴾ ﴾

*Tiada suatu ucapan pun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir.* (QS. Qof [50]: 18)

Dan Nabi ﷺ bersabda:

أَنْ تَعْبُدَ اللهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ

*"Engkau menyembah Alloh seakan-akan engkau melihatnya, jika engkau tidak melihatnya maka sesungguhnya Dia melihat-Mu."*[6]

2 Mempelajari dan mengajarkan ilmu yang bermanfaat kepada seluruh anggota keluarga, terutama ilmu tentang nama dan sifat-sifat Alloh Yang Maha Melihat dan Maha Mendengar akan segala perbuatan hamba-hamba-Nya. Alloh *Ta'ala* berfirman:

﴿ ... إِنَّمَا يَخْشَى ٱللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ ٱلْعُلَمَٰٓؤُا۟ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ ﴿٢٨﴾ ﴾

*Sesungguhnya yang takut kepada Alloh di antara hamba-hamba-Nya hanyalah ulama. Sesungguhnya Alloh Maha Perkasa lagi Maha Pengampun* (QS. Fathir [35]: 28)

Yang dimaksud *"ulama"* dalam ayat ini ialah orang-orang yang mengetahui kebesaran dan kekuasaan Alloh.

3 Memperbanyak *dzikrul maut* (mengingat mati) dalam keluarga, karena dengan mengingatnya seseorang akan selalu memelihara diri dari perbuatan yang menyimpang dari Ketakwaan. Nabi ﷺ bersabda:

أَكْثِرُوْا ذِكْرَ هَاذِمِ اللَّذَّاتِ يَعْنِي الْمَوْتَ

*"Perbanyaklah mengingat pelenyap berbagai kelezatan, yaitu kematian."*[7]

4 Menganjurkan agar memperbanyak do'a memohon ketakwaan diri, sebagaimana yang telah diajarkan Nabi ﷺ, di antaranya:

Bersambung ke Halaman 52.

[4] Hadits shohih. Diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi no. 2706 dan Imam Ahmad no. 2857, dan redaksi ini dari riwayat Imam Ahmad.
[5] HR. Bukhori no. 893 dan Muslim no. 4827
[6] HR. Bukhori no. 50 dan Muslim no. 102
[7] Diriwayatkan oleh Ibnu Majah no. 4399 dan yang lainnya. Dan dishohihkan oleh al-Albani dalam Shohih Ibnu Majah no. 4258.

# Tahun Baru
## HARUSKAH DIRAYAKAN?

Oleh: Abu Zahroh al-Anwar

Hari berganti hari, pekan berganti pekan, bulan berganti bulan, dan sebentar lagi kita akan memasuki pergantian tahun. Akhir tahun dan hari pertama tahun baru merupakan momen yang amat berharga bagi sebagian umat manusia. Sehingga mereka menyambutnya dengan berbagai macam pesta.

Di negeri kita ini, saat malam hari pergantian tahun baru, para muda-mudi biasanya menggelar berbagai pesta. Ada di antara mereka yang begadang malam menunggu jam 00 tiba. Apabila telah tiba, mereka serempak meniup terompet, pesta kembang api pun dimulai, pawai sepeda motor pun di-*start* dan mulai memenuhi jalan-jalan dengan membuka gas sepenuhnya disertai *yel-yel* yang memekakkan telinga. Pada pagi harinya mereka menghadiri panggung-panggung hiburan, konser-konser musik yang digelar di berbagai tempat; di alun-alun kota, THR, maupun di tempat-tempat rekreasi dan lain-lainnya.

Campur baur antara muda-mudi, bergandengan dengan pasangan sejenis atau bahkan dengan lawan jenis, gelak tawa dan canda, isapan rokok bak asap dari cerobong pabrik, kopi dan *cete*[1] (bhs. Jawa—*red*.) menjadi teman akrab yang senantiasa menyertai mereka.

Televisi, turut pula memeriahkan suasana malam dan hari tersebut dengan menggelar berbagai acara yang menarik ala mereka, demikian juga radio tak mau absen dari ikut serta memeriahkannya.

Para pemilik pusat perbelanjaan, pasar-pasar swalayan, super market sampai mini-mini market juga tak mau ketinggalan. Mereka berlomba-lomba mengobral barang dagangan dengan memberikan diskon besar-besaran dalam rangka natal dan tahun baru. Tidak segan-segan mereka memasang beragam promosi yang juga dalam rangka menyambut natal dan tahun baru.

Begitu meriah acara-acara yang digelar oleh mereka untuk menyambut kedatangan tahun baru tersebut, sehingga membuat kebanyakan orang terbuai, tak sadar ikut hanyut terbawa arus dan tidak melihat kepada berbagai macam dilema keagamaan, sosial dan kemasyarakatan yang timbul karenanya.

Fenomena seperti ini merupakan realita kehidupan yang senantiasa berulang setiap tahunnya. Bahkan, dari tahun ke tahun makin bertambah semarak dan makin tak terkendalikan arusnya. Dan untuk tahun ini —*wallohu a'lam*— apa yang akan terjadi dan mewarnai awal kehidupan di tahun baru di negeri kita ini.

Sebagai seorang muslim yang memiliki kecemburuan besar terhadap agamanya tentu tidak setuju dengan itu semua, dan tentu tidak setuju bila hal itu sampai terjadi di tengah keluarga kita. Sehingga, perlu ditanamkan sikap

[1] Sesuatu untuk melumuri rokok sebelum di bakar.

yang tepat lagi sesuai dengan syari'at agar keluarga kita tidak larut dalam biasnya kehidupan akhir zaman yang penuh dengan fitnah ini.

## PERGANTIAN TAHUN MERUPAKAN TANDA KEKUASAAN ALLOH ﷻ

Bergulirnya masa dan roda kehidupan yang tertata dengan apik ini merupakan tanda kekuasaan Sang Pencipta ﷻ, Pencipta kehidupan dan kematian, Pengatur jagat raya dan seluruh isinya. Ia merupakan tanda-tanda kebesaran dan kekuasaan-Nya yang tiada tara, yang hanya dapat dipahami oleh orang-orang yang berakal, yang sudi memikirkan tanda-tanda kekuasaan-Nya. Alloh ﷻ berfirman:

﴿ إِنَّ فِي خَلْقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَٱخْتِلَٰفِ ٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ لَأَيَٰتٍ لِّأُوْلِي ٱلْأَلْبَٰبِ ١٩٠ ٱلَّذِينَ يَذْكُرُونَ ٱللَّهَ قِيَٰمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَٰذَا بَٰطِلًا سُبْحَٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ ١٩١ ﴾

*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (Yaitu) orang-orang yang mengingat Alloh sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Robb kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka".* (QS. Ali Imron [3]: 190-191)

## HARUSKAH TAHUN BARU DIRAYAKAN?

Bila kita tahu bahwa bergantinya masa demi masa, tahun demi tahun merupakan tanda kekuasaan Alloh ﷻ, haruskah tanda kekuasaan-Nya dirayakan dengan berbagai pesta?

Perayaan tahun baru di beberapa negara terkait erat dengan ritual keagamaan atau kepercayaan mereka terhadap para dewa. Di Brazil misalnya, pada tengah malam setiap tanggal 1 Januari manusia berbondong-bondong menuju pantai dengan pakaian putih untuk menaburkan bunga di laut, mengubur mangga, pepaya, dan semangka di pasir sebagai penghormatan terhadap dewa Lamanja, dewa laut yang terkenal dalam legenda Negara si Toloy Bocah Sakti Ronaldo.

Orang Romawi kuno, mereka saling memberikan hadiah potongan dahan pohon suci untuk merayakan pergantian tahun. Belakangan, mereka saling memberikan kacang atau koin lapis emas dengan gambar Janus, si dewa pintu dan semua permulaan. Di New England, Amerika, orang-orang koloni menembakkan senapan ke udara dan berteriak-teriak, sementara yang lain mengikuti perayaan di gereja atau pesta di tempat terbuka.

Dan bagi orang Kristen yang mayoritas menghuni belahan benua Eropa, tahun baru Masehi dikaitkan dengan kelahiran Yesus Kristus atau Isa al-Masih—menurut mereka, sehingga agama Kristen sering disebut sebagai agama Masehi. Masa sebelum Yesus lahir pun disebut tahun Sebelum Masehi (SM) dan sesudah Yesus lahir disebut tahun Masehi.

Jika seorang muslim telah memahami hal ini, maka tentu ia akan memahami bahwa bagi kaum Nasrani dan kaum kafir lainnya merayakan tahun baru merupakan peribadahan. Sehingga bila ada seorang muslim yang latah ikut-ikutan merayakan tahun baru boleh dibilang karena kebodohannya terhadap agamanya. Bagaimana tidak, sebab ia telah menyerupakan dirinya dengan orang-orang kafir yang menentang Alloh ﷻ dan Rosul-Nya. Sedangkan seorang yang beriman, sebagaimana yang Alloh *ta'ala* sebutkan, di antara sifatnya ialah:

﴿ وَٱلَّذِينَ لَا يَشْهَدُونَ ٱلزُّورَ ... ٧٢ ﴾

*Dan orang-orang yang tidak menyaksikan az-zuur.* (QS. al-Furqon [25]: 72)

Sekelompok ulama, seperti Ibnu Sirin, Mujahid dan ar-Robi' bin Anas menafsirkan kata "az-Zuur" dalam ayat di atas dengan hari-hari besar orang kafir.

Dalam hadits yang shohih dari Anas bin Malik رضي الله عنه, dia berkata: Saat Rosululloh ﷺ datang ke Madinah penduduk Madinah memiliki dua hari besar untuk bermain-main. Lalu beliau bertanya, *"Dua hari untuk apa ini?"* Mereka menjawab, "Dua hari di mana kami sering bermain-main di masa Jahiliyyah." Lantas beliau bersabda, *"Sesungguhnya Alloh telah menggantikan bagi kalian dua hari yang lebih baik dari keduanya, (yaitu) Idul Adh-ha dan Idul Fithri."* (HR. Abu Dawud: 1134)

Demikian pula terdapat hadits yang shohih dari Tsabit bin adh-Dhohak رضي الله عنه, bahwasanya dia berkata, "Seorang laki-laki telah bernadzar pada masa Rosululloh ﷺ untuk menyembelih unta sebagai qurban di Buwanah. Lalu dia mendatangi Rosululloh ﷺ sembari berkata, "Sesungguhnya aku telah bernadzar untuk menyembelih unta sebagai qurban di Buwanah. Lalu Nabi ﷺ bertanya, *"Apakah di sana terdapat salah satu dari berhala-berhala jahiliyyah yang disembah?"* Dia menjawab, "Tidak." Beliau bertanya lagi,

*"Apakah di sana terdapat (perayaan) salah satu dari hari-hari besar mereka?"* Dia menjawab, "Tidak." Rosululloh ﷺ bersabda, *"Tepatilah nadzarmu karena tidak perlu menepati nadzar di dalam berbuat maksiat kepada Alloh dan di dalam hal yang tidak dimiliki manusia."* (HR. Abu Dawud: 3313)

Umar bin al-Khoththob رضي الله عنه berkata, "Janganlah kalian mengunjungi kaum musyrikin di gereja-gereja (rumah-rumah ibadah) mereka pada hari besar mereka, karena sesungguhnya kemurkaan Alloh akan turun atas mereka." (Atsar riwayat al-Baihaqi dalam *Sunanul Kubro*: 9/234)

Dia berkata lagi, "Hindarilah musuh-musuh Alloh pada momentum hari-hari besar mereka." (Atsar riwayat al-Baihaqi dalam *Sunanul Kubro*: 9/234)

Dan dari Abdullah bin Amr bin al-Ash رضي الله عنه, dia berkata, "Barangsiapa yang berdiam di negeri-negeri orang asing, lalu membuat tahun baru dan festival seperti mereka serta menyerupai mereka hingga dia mati dalam kondisi demikian, maka kelak dia akan dikumpulkan pada hari kiamat bersama mereka." (Atsar riwayat al-Baihaqi dalam Sunannya: 9/234)

## INGKARI KEMUNGKARANNYA!!

Kemungkaran merupakan sebuah jalan menuju petaka. Alloh *ta'ala* berfirman:

﴿ ظَهَرَ ٱلْفَسَادُ فِى ٱلْبَرِّ وَٱلْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِى ٱلنَّاسِ لِيُذِيقَهُم بَعْضَ ٱلَّذِى عَمِلُوا۟ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾ ﴾

*Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan oleh perbuatan tangan manusia, supaya Alloh merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).*(QS. ar-Rum [30]: 41)

Kemungkaran amat berpengaruh terhadap gejala alam yang timbul di muka bumi ini. Alloh *ta'ala* mengabarkan bahwa ketika orang-orang kafir mengklaim bahwa Alloh سبحانه وتعالى memiliki anak, maka hampir saja langit dan bumi itu terbelah dan gunung-gunung hampir runtuh dibuatnya. Alloh سبحانه وتعالى berfirman:

﴿ تَكَادُ ٱلسَّمَٰوَٰتُ يَتَفَطَّرْنَ مِنْهُ وَتَنشَقُّ ٱلْأَرْضُ وَتَخِرُّ ٱلْجِبَالُ هَدًّا ﴿٩٠﴾ ﴾

*Hampir-hampir langit pecah karena ucapan itu, dan bumi terbelah, dan gunung-gunung runtuh.* (QS. Maryam [19]: 90)

Melihat dan menilik begitu bahayanya akibat dari kemungkaran bagi kehidupan rumah tangga, masyarakat, bangsa dan negara; maka seorang muslim di hari-hari seperti ini harus berusaha sekuat tenaga mencegah dan mengingkari kemungkaran-kemungkaran yang ada sebatas kemampuannya, walau hanya dengan hati.

Rosululloh ﷺ bersabda:

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الإِيمَانِ

*Barangsiapa di antara kalian yang melihat kemungkaran maka hendaknya mengubahnya dengan tangannya, bila tidak mampu maka dengan lisannya, bila tidak mampu maka dengan hatinya. Dan (pengingkaran dengan hati itu) ialah selemah-lemah iman.* (HR. Muslim: 186)

## BENTENGI AQIDAH KELUARGA KITA

Kemungkaran-kemungkaran yang terjadi tersebut merupakan fitnah (ujian) yang besar bagi seorang muslim, keluarga, masyarakat dan negara secara umum yang dapat membawa petaka di dunia dan akhirat. Maka, sudah selayaknya ketika terjadi fitnah seperti ini seorang muslim menjauh darinya dan tidak ikut larut di dalamnya serta berusaha membentengi keluarganya dari terjerumus di dalamnya bila ia tidak kuasa mencegah apalagi untuk meniadakannya.

Alloh *Ta'ala* berfirman:

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ قُوٓا۟ أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾ ﴾

*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Alloh terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.* (QS. at-Tahrim [66]: 6)

Memelihara diri dan keluarga maksudnya ialah menjaga diri dari kemaksiatan menuju ketaatan kepada Alloh sehingga terhindar dari neraka-Nya. Namun, dengan apakah ia seharusnya membentengi diri dan keluarganya? Tentunya dengan sebuah benteng yang mampu membendung fitnah ini, yaitu ilmu tentang Alloh dan Rosul-Nya, juga tentang agama Islam berdasarkan hujah-hujah yang terang dan pemahaman yang selamat.

Hanya dengan ilmu-ilmu tersebut seseorang akan mampu membentengi diri dan keluarganya dari segala macam fitnah. Dengan ilmu tentang Alloh maka ia akan mengagungkan Alloh dengan sebenar-benar pengagung-

an, ia akan memiliki rasa takut yang akan membawanya kepada kecintaan, ketundukan, kepatuhan dan pengagungan terhadap rububiyah-Nya, uluhiyah-Nya, nama-nama-Nya, hukum-hukum syari'at-Nya, dan qodho serta qodar-Nya. Dengan ilmu tentang Rosul-Nya maka akan membuahkan ketaatan kepadanya secara proporsional, mengikuti sunnah dan seluruh ajarannya. Sedangkan dengan ilmu tentang Islam maka ia akan memahami syari'at Islam secara benar. Sehingga dengan semua ini, ia akan selamat dari fitnah dunia dan fitnah agama (syirik, bid'ah dan kemaksiatan).

## YANG HARUS KITA LAKUKAN

Setiap detik maupun detak kehidupan merupakan momen yang amat berarti yang tak akan dilupakan oleh setiap insan yang beriman. Setiap peristiwa yang terjadi dalam kehidupan fana ini pun akan senantiasa menjadi pengingat kebesaran dan keagungan-Nya dan akan menambah rasa takut, cinta dan berharap akan ridho-Nya, yang mana semua ini akan terefleksikan dalam amalan nyata secara lahir dan batin. Tinggal, apa yang bisa lakukan untuk semua itu?

### 1 Isi hari-hari kita dengan sesuatu yang bermanfaat.

Makin bertambah usia seorang muslim makin ia akan sadar betapa pentingnya memanfaatkan waktu dengan mengerjakan sesuatu yang bermanfaat di dunia dan di akhirat serta menjauhkan dirinya dari perkara yang sia-sia dan memadhorotkan dirinya. Perhatikanlah, bagaimana Alloh ﷻ menyifati orang-orang mukmin yang beruntung dengan firman-Nya:

﴿ قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ﴿٢﴾ وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ﴿٣﴾ ﴾

*Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sholatnya, dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna.* (QS. al-Mukminun [23]: 1- 3)

### 2 Ingat masa penangguhan hidup kita di dunia.

Ketika seorang muslim memasuki tahun baru, ia akan ingat bahwa berarti ia makin mendekati akhir masa penangguhan hidup di dunia ini. Rosululloh ﷺ bersabda:

أَعْمَارُ أُمَّتِي مَا بَيْنَ السِّتِّينَ إِلَى السَّبْعِينَ

*"Umur-umur umatku adalah antara 60 hingga 70 tahun."* (HR. Tirmidzi: 3473)

Bila kita senantiasa mengingat hal ini maka kita pun akan makin bersemangat dalam mencari bekal untuk mendapatkan kebahagiaan *ukhrowi* yang kekal abadi.

### 3 Berbanggalah dengan keislaman yang kita miliki.

Rosululloh ﷺ bersabda:

هَدْيُنَا مُخَالِفٌ لِهَدْيِ أَهْلِ الشِّرْكِ وَالْأَوْثَانِ

*"Petunjuk kita menyelisihi petunjuk ahli syirik dan berhala."* (HR. al-Baihaqi dalam *Ma'rifat Atsar* dan Sunan: 3139)

Rosululloh ﷺ juga bersabda:

مَنْ تَشَبَّهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ

*"Barangsiapa menyerupai suatu kaum maka ia termasuk dari golongan mereka."* (HR. Abu Dawud: 3512, Tirmidzi: 2619, dan yang lainnya)

Dari dua hadits di atas kita tahu bahwa agama kita berbeda dengan agama lain, sehingga kita di larang latah, menyerupakan diri, terlebih mengikuti cara beragamanya kaum kafir. Maka sebagai seorang muslim hendaknya meninggalkan perayaan tahun baru sekaligus penanggalan ala kafir ini, sebaliknya berusaha menghidupkan penanggalan Islami dalam rangka meninggikan syi'ar dan *izzah* Islam serta kaum muslimin.

Alloh *ta'ala* berfirman:

﴿ ... وَمَن يُعَظِّمْ شَعَائِرَ اللَّهِ فَإِنَّهَا مِن تَقْوَى الْقُلُوبِ ﴿٣٢﴾ ﴾

*Barangsiapa mengagungkan syi'ar-syi'ar Alloh maka sesungguhnya ia merupakan takwanya hati.* (QS. al-Hajj [22]: 32) ❖

# Surat Terbuka
## Untuk Istri yang Kucinta

Oleh: Abu Ammar al-Ghoyami

Aku tidak tahu dari mana harus memulai menuliskan beberapa rumpun kalimat buatmu, wahai istriku. Aku juga tidak tahu apakah kepolosanku dan ketulusanku ini akan mendapat sambutanmu. Tapi aku tiada pedulikan itu. Yang pasti, aku hanya ingin engkau tahu bahwa aku adalah suamimu.

Aku tahu bahwa sebagai suami ternyata aku sangat membutuhkanmu, aku katakan ini sejujurnya. Lalu apakah engkau juga sangat membutuhkan aku, suamimu, wahai istriku? Maafkan aku atas pertanyaan ini. Bukan aku meragukan cintamu padaku, aku hanya ingin meyakinkan diriku. Sebab, kebanyakan istri kerabat maupun sahabat-sahabatku pun sangat besar rasa butuhnya terhadap suami mereka. Oleh sebab itulah aku mencarimu untuk kujadikan istri, sebab engkau adalah seorang wanita yang sholihah, lembut, sopan santun, mulia, bertakwa, suci, menjaga diri dan penuh kasih sayang.

Istriku, aku tidak segan-segan berterus terang kepadamu, meski hanya dalam bentuk goresan tinta kita ini di atas lembaran kertas yang juga milik kita, bahwa aku sangat membutuhkanmu. Dan aku tidak menginginkan dari itu semua selain agar tumbuh rasa dalam dada kita berdua akan pentingnya saling menjaga hubungan baik di antara kita. Dan bahwa hubungan yang baik itu jauh lebih mulia daripada kita berlomba-lomba dengan maksud agar diketahui siapa di antara kita berdua yang lebih unggul. Aku berharap engkau pun telah memahaminya.

Istriku, jujur aku katakan bahwa keberadaanmu sebagai istri bagiku kurasakan sangat penting bagi diriku, akalku, hati serta jiwaku. Bahkan sangat penting bagi kehidupanku juga setelah kematianku. Maka kutuliskan suratku ini untukmu, semoga engkau benar-benar mengerti betapa tingginya kedudukanmu sebagai seorang istri, betapa beratnya wasiat agama kita yang telah dibebankan kepadaku setelah aku menikahimu, dan betapa berartinya dirimu bagiku, suamimu.

Istriku, jujur kukatakan, bagiku engkau laksana permata yang sangat berharga yang tadinya aku tak tahu di mana engkau berada dan ke mana aku harus mencari. Sungguh dunia ini penuh dengan perhiasan, sampai aku tidak kuasa memilih perhiasan mana yang harus kuambil untuk kumiliki, sampai akhirnya Alloh ﷻ memberikan petunjuk kepadaku, suamimu ini, yang telah payah dan lelah mencarimu sampai akhirnya aku menemukanmu dan menjadikanmu sebagai istri. Aku memuji Alloh ﷻ dengan sebanyak-banyak pujian bagi-Nya ﷻ. Aku tidak mengada-ada untuk sekedar membesarkan hatimu, namun begitulah Rosululloh ﷺ telah menyatakannya.

إِنَّمَا الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَلَيْسَ مِنْ مَتَاعِ الدُّنْيَا شَيْءٌ أَفْضَلَ مِنَ الْمَرْأَةِ الصَّالِحَةِ

*"Dunia ini tiada lain hanyalah perhiasan, dan tak ada satu pun dari perhiasan dunia ini yang lebih utama daripada seorang istri yang sholihah."*[1]

Semoga engkau mengerti ini.

Istriku, jujur kukatakan, bagiku engkau adalah sumber kebahagiaan dan penderitaanku. Engkau adalah penghias rumah tempat tinggalku dan kendaraan mewahku, dan engkau adalah sebaik-baik tetanggaku. Aku memuji Alloh ﷻ dengan sebanyak-banyak pujian bagi-Nya ﷻ. Aku tidak

[1] HR. Ibnu Majah no. 1845, dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohih Ibnu Majah* no. 1504.

mengada-ada untuk mendapat tempat di hatimu, namun begitulah Rosululloh ﷺ telah mengabarkannya.

أَرْبَعٌ مِنَ السَّعَادَةِ : الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ ، وَ الْمَسْكَنُ الْوَاسِعُ ، وَ الْجَارُ الصَّالِحُ ، وَ الْمَرْكَبُ الْهَنِيْءُ . وَ أَرْبَعٌ مِنَ الشَّقَاءِ : الْجَارُ السُّوْءُ ، وَ الْمَرْأَةُ السُّوْءُ ، وَ الْمَسْكَنُ الضَّيِّقُ وَالْمَرْكَبُ السُّوْءُ" .

*"Ada empat hal yang termasuk kebahagiaan; istri sholihah, rumah yang lapang nan luas, tetangga yang sholih dan kendaraan yang nyaman. Dan ada empat hal yang termasuk kesengsaraan; tetangga yang jelek (akhlaknya), istri yang jelek (akhlaknya), rumah yang sempit dan kendaraan yang tak nyaman."*[2]

Istriku, tahukah kau bahwa aku bisa berbahagia bersamamu dan bisa sengsara lagi menderita olehmu? Bukan aku tidak percaya kepadamu bahwa engkau akan membahagiakanku, tentunya engkau bisa memilih. Sebab, aku sudah tahu engkau adalah seorang wanita yang memiliki kecerdasan, apakah engkau akan menjadi sumber kebahagiaanku atau menjadi sumber penderitaanku? Aku memuji Alloh ﷻ dengan sebanyak-banyak pujian bagi-Nya ﷻ, aku berbahagia bersamamu di atas keberkahan hidup bersamamu yang telah dianugerahkan kepadaku, tentunya juga kepadamu. Aku merasa bahagia meski menurut orang lain aku sengsara, aku tidak menyesali banyaknya penderitaan, namun aku sangat berharap keberkahannya. Semoga engkau mengerti ini.

Istriku, jujur kukatakan bahwa tiada sebuah rumah pun yang akan kupandang indah dan kurasa nyaman meski seluas apapun rumah itu bila aku tinggal di dalamnya tanpamu. Aku memuji Alloh ﷻ dengan sebanyak-banyak pujian bagi-Nya ﷻ, sungguh aku bangga padamu, istriku, karena kini aku rasakan rumahku begitu teduh, tentram, dan nyaman bagiku setelah engkau yang menjadi pendampingku sejak pernikahan dulu. Semoga engkau mengerti ini.

Istriku, jujur kukatakan, tiada kendaraan mewah yang nyaman aku kendarai meski apapun jenisnya dan berapa rupiah pun harganya jika engkau tidak bersamaku di atas kendaraan itu. Aku memuji Alloh ﷻ dengan sebanyak-banyak pujian bagi-Nya ﷻ, sebab aku merasa tiada tetangga yang berdampingan denganku saat ini, baik di rumahku maupun di kendaraanku yang kurasakan kesholihannya selain dirimu. Semoga engkau mengerti ini.

Istriku, sejujurnya kukatakan, bagiku engkau adalah ukuran kebaikanku di duniaku. Semoga engkau tahu dan memahami ini. Betapa berat amanah yang telah dipikulkan di atas pundakku setelah aku menikahimu. Aku diwasiati untuk menjagamu, bahkan aku diingatkan sekali lagi, dan berikutnya, dan berikutnya, demi kebaikanmu. Aku mengetahui hal ini bukan sekedar mengikuti perasaanku, juga bukan berdasarkan buaian mimpiku, bukan pula dari lamunan dan khayalanku. Namun aku mengerti dan paham lalu seyakin-yakinnya aku yakini dari sabda seorang manusia yang tidak didustakan kabarnya dan tidak dimaksiati perintahnya ﷺ. Tahukah dirimu bahwa beliau telah menjadikan bagaimana caraku mempergaulimu dalam kebersamaan ini sebagai tanda baik buruknya akhlakku? Beliau pernah bersabda:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَخِيَارُكُمْ خِيَارُكُمْ لِنِسَائِهِمْ خُلُقًا

*"Kaum mukminin yang paling sempurna imannya ialah yang paling baik akhlaknya, dan orang yang paling baik di antara kalian ialah yang paling baik akhlaknya terhadap istrinya"*[3]

Oleh karenanya, istriku, aku tidak ingin menjadi seorang yang berakhlak buruk sebab tidak bisa berbuat baik kepadamu, dan aku berharap engkau membantuku agar aku bisa memperbaiki akhlakku, (yaitu) dengan memudahkan caraku agar bisa berbuat baik kepadamu. Semoga engkau mengerti ini.

Istriku, bila engkau mendapati kebaikanku, sesungguhnya aku tidak berharap perhatianmu, aku juga tidak berharap pujianmu. Namun, aku hanya ingin semoga Alloh ﷻ menjadikanmu istri yang sholihah yang berbuat baik kepadaku. Dan, bila engkau mendapatiku tidak berbuat baik kepadamu, semoga kesholihanmu bisa membuka pintu maafmu bagiku, dan semoga Alloh ﷻ Yang di atas sana memaafkan kekhilafanku.

Istriku, sebenarnya masih banyak yang ingin aku goreskan dalam lembaran ini. Namun, aku cukupkan dengan mengatakan di ujung suratku ini, bahwa pada akhirnya engkau adalah pelabuhan bahteraku yang aku akan merasa tenang setelah tadinya jiwaku diliputi kecemasan dan ketakutan akan dalam dan dahsyatnya gelombang samudra kehidupan saat masih sendiri sebelum kehadiran seorang istri, dan bagiku ialah dirimu. Aku memuji Alloh ﷻ dengan sebanyak-banyak pujian kepada-Nya ﷻ, dan semoga Dia memberkahi hari-hari kita berdua, dalam suka maupun duka.

Dari yang mencintaimu karena Alloh dan untuk Alloh ﷻ, aku, suamimu. ❖

---

[2] HR. Ibnu Hiban no: 1232 dishohihkan oleh al-Albani dalam *ash-shohihah* 1/509

[3] HR. Tirmidzi no. 1082, dishohihkan oleh al-Albani dalam *ash-Shohihah* no. 284.

# Cara Aman dan Syar'i Merawat Bulu Pada Wajah dan Badan

Oleh: Abu Zahroh al-Anwar

Alhamdulillahirobbil 'alamin, sholawat dan salam teruntuk Nabiyulloh Muhammad, istri-istri, keluarga dan para sahabat beliau serta pengikut mereka dalam kebajikan hingga datangnya Hari Pembalasan, *amma ba'du*:

Selain menerangkan perihal rambut kepala dan tata cara meriasnya secara syar'i, Islam juga telah menjelaskan tata cara syar'i merawat bulu di wajah, badan dan selainnya. Hal ini tidak lain karena Islam sangat memperhatikan kehidupan pribadi kaum muslimin secara khusus dan juga kehidupan bermasyarakat mereka secara umum untuk menuju kebahagiaan yang hakiki di dunia dan akhirat.

FIQIH RAMBUT MUSLIMAH BAGIAN 4

Berikut ini kami bawakan pembahasan sederhana mengenai tata cara syar'i merawat bulu yang tumbuh di wajah dan badan, serta hal lain yang berkenaan dengannya. Semoga bermanfaat dan berbarokah.

### 1. Bolehkah wanita memotong bulu alisnya?

Menghilangkan bulu alis dengan cara mencabutnya tidaklah diperkenankan karena hal ini termasuk mengubah ciptaan Alloh ﷻ. Pelaku perbuatan ini termasuk orang yang dilaknat oleh Rosulullohﷺ. Dari Abdulloh bin Mas'ud ؓ, beliau berkata:

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ لَعَنَ الْوَاشِمَاتِ وَالْمُسْتَوْشِمَاتِ وَالْمُتَنَمِّصَاتِ مُبْتَغِيَاتٍ لِلْحُسْنِ مُغَيِّرَاتٍ خَلْقَ اللهِ

*Bahwa Nabi ﷺ melaknat kaum wanita yang mentato atau minta ditato, dan mencabut bulu alisnya, mencari kecantikan dengan mengubah ciptaan Alloh.* (HR. Bukhori: 5487, Tirmidzi: 2706, dan lafadz ini terdapat dalam riwayat Imam Tirmidzi)

Demikian juga menghilangkannya dengan cara memotong, memendekkan atau menipiskannya, menurut pendapat yang paling hati-hati di antara dua pendapat para ahli ilmu dalam masalah ini hal tersebut tidaklah diperbolehkan, sebab ia pun termasuk perbuatan mengubah ciptaan Alloh ﷻ dan masuk ke dalam keumuman larangan dalam hadits di atas.

Zhohir hadits di atas menunjukkan bahwa perbuatan ini termasuk salah satu perbuatan dosa besar.

### 2. Menghilangkan bulu yang tumbuh di wajah

Adapun menghilangkan bulu yang biasanya tidak tumbuh pada wajah seorang wanita maka tidaklah mengapa, seperti kumis atau bulu di daerah pipi. Karena jika dibiarkan akan memperjelek pemandangan wajahnya dan juga merupakan suatu cacat. Sedangkan melakukan suatu perbuatan untuk menghilangkan cacat tidaklah terlarang, dengan dalil bahwa Rosululloh ﷺ membolehkan seorang sahabat yang terpotong hidungnya untuk menyambungnya kembali dengan hidung buatan yang terbuat dari emas, sebagaimana diterangkan dalam suatu riwayat:

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ طَرَفَةَ أَنَّ جَدَّهُ عَرْفَجَةَ بْنَ أَسْعَدَ قُطِعَ أَنْفُهُ يَوْمَ الْكُلَابِ فَاتَّخَذَ أَنْفًا مِنْ وَرِقٍ فَأَنْتَنَ عَلَيْهِ فَأَمَرَهُ النَّبِيُّ ﷺ فَاتَّخَذَ أَنْفًا مِنْ ذَهَبٍ

*Dari Abdurrohman bin Thorofah, sesungguhnya kakeknya, Arfajah bin As'ad, terpotong hidungnya pada hari (terjadinya) Perang Kulab, lalu ia menyambungnya dengan hidung buatan yang terbuat dari perak sehingga mengeluarkan bau busuk. Akhirnya Rosululloh ﷺ memerintahkannya untuk memakai hidung buatan yang terbuat dari emas.* (HR. Abu Dawud: 3696)

Demikian pula diperbolehkan baginya menghilangkan bulu hidung, bulu daun telinga, dan lain-lainnya yang semisal dengan rambut atau bulu yang tumbuh di wajah.

### 3. Menghilangkan bulu ketiak dan bulu kemaluan

Kaum wanita disunnahkan menghilangkan bulu ketiak dengan cara mencabutnya, dan bulu kemaluan dengan cara mencukurnya. Para ulama mengatakan bahwa mencabut bulu ketiak hukumnya sunnah. *Afdhol*nya dicabut, tetapi boleh juga dikerik atau memakai obat perontok bagi yang tidak kuat menahan rasa sakit. Dan *afdhol*nya dimulai dari ketiak kanan.

Para ulama juga mengatakan bahwa mencukur bulu kemaluan hukumnya juga sunnah. Yang dimaksud dengan bulu kemaluan adalah bulu yang tumbuh di sekitar kemaluan laki-laki dan farji wanita. Sebagian ulama ada yang berpendapat bahwa bulu yang tumbuh di sekitar dubur juga termasuk di dalamnya. *Afdhol*-nya dikerik (dicukur dengan pisau cukur/silet, **red.**), tetapi boleh juga dipangkas dengan gunting, dicabut, atau menggunakan obat perontok. Karena tujuan utamanya adalah membersihkan tempat tersebut.

Hal tersebut berdasarkan hadits Rosululloh ﷺ:

خَمْسٌ مِنَ الْفِطْرَةِ : الاِسْتِحْدَادُ ، وَالْخِتَانُ ، وَقَصُّ الشَّارِبِ ، وَنَتْفُ الإِبْطِ ، وَتَقْلِيمُ الأَظْفَارِ

*"Lima hal yang termasuk fithroh: mencukur bulu kemaluan, berkhitan, mencukur kumis, mencabut bulu ketiak, dan memotong kuku."* (HR. Bukhori *Kitabuth Thoharoh* bab *Qosusy Syarib* no. 5889, dan Muslim *Kitabul Libas* bab *Khisholul Fithroh* no. 596)

Dalam riwayat yang lain beliau ﷺ bersabda:

عَشْرٌ مِنَ الْفِطْرَةِ : قَصُّ الشَّارِبِ وَإِعْفَاءُ اللِّحْيَةِ وَالسِّوَاكُ وَاسْتِنْشَاقُ الْمَاءِ وَقَصُّ الأَظْفَارِ وَغَسْلُ الْبَرَاجِمِ وَنَتْفُ الإِبْطِ وَحَلْقُ الْعَانَةِ وَانْتِقَاصُ الْمَاءِ . قَالَ مُصْعَبٌ وَنَسِيتُ الْعَاشِرَةَ إِلاَّ أَنْ تَكُونَ الْمَضْمَضَةَ

*"Sepuluh hal yang termasuk fithroh: memotong kumis, memanjangkan jenggot, bersiwak, menghirup air ke dalam hidung, memotong kuku, mencuci jari-jemari, mencabut bulu ketiak, mencukur bulu kemaluan, dan menghemat air."* Mus'ab berkata: Saya lupa yang kesepuluhnya. Barangkali berkumur. (HR. Muslim *Kitabul Libas* bab *Khisholul Fithroh* no. 603)

### 4. Mencukur bulu anggota badan dan aurot

Bulu yang tumbuh di bagian-bagian tubuh lainnya, seperti dada, tangan, kaki dan yang lainnya, diperbolehkan bagi kaum wanita untuk mencukur dan menghilangkannya karena tidak ada dalil yang melarangnya. Namun perlu diperhatikan, ketika mencukur atau menghilangkannya hendaknya dilakukan oleh dirinya sendiri atau wanita yang amanah dari keluarga dekatnya atau suaminya agar tidak terjadi fitnah dan untuk menghindari disebarkannya aib yang ada pada badannya bila ia memiliki aib.

Ada hal lain yang perlu diperhatikan oleh kaum wanita ketika mencukur bulu yang tumbuh pada badannya yang termasuk aurot, yakni hendaknya ia mencukurnya sendiri atau meminta tolong kepada suaminya. Tidak boleh mencukurkannya kepada orang lain walaupun kepada sesama wanita kerabat dekatnya, apalagi kepada kaum laki-laki—walaupun masih termasuk mahrom terdekatnya, termasuk anak dan orang tuanya. Hal ini berdasarkan keumuman hadits yang melarang wanita melihat aurot wanita yang lain, dan laki-laki melihat aurot laki-laki yang lain, begitu juga sebaliknya. Rosululloh ﷺ bersabda:

لاَ تَنْظُرُ الْمَرْأَةُ إِلَى عَوْرَةِ الْمَرْأَةِ وَلاَ يَنْظُرُ الرَّجُلُ إِلَى عَوْرَةِ الرَّجُلِ

*"Janganlah seorang wanita memandang aurot wanita yang lain, dan janganlah pula seorang laki-laki memandang aurot laki-laki yang lain."*[1] (HR. Ibnu Majah: 661)

Aurat kaum wanita dengan kaum wanita adalah apa yang ada di antara pusar dan lututnya.

### 5. Mencukur bulu tangan bagi orang yang haid atau nifas

Sebagian orang mengatakan bahwa kaum wanita yang

---

[1] Hadits ini menunjukkan larangan keras kaum wanita memandang aurot kaum laki-laki dan kaum laki-laki memandang aurot kaum wanita. Karena apabila kaum wanita tidak boleh memandang aurot kaum wanita, dan kaum laki-laki dilarang memandang aurat kaum laki-laki, maka memandang aurat kepada lain jenis itu lebih dilarang karena lebih mengundang fitnah dan kekejian.

sedang haid atau nifas tidaklah diperkenankan mencukur rambut tangannya dan yang selainnya atau memotong kukunya. Bahkan ada sebagian ulama yang menyatakan kesunnahan mencukur dan memotong kuku ketika dalam keadaan suci. Namun, pendapat ini tidaklah dibenarkan dan tidaklah berdasarkan dalil-dalil yang shohih dan jelas. Yang benar ialah, tidak ada waktu-waktu terlarang untuk melakukan hal itu, kecuali ketika ihrom untuk haji atau umroh.

## 6. Mencukur bulu badan, menyambut malam pengantin

Tidaklah mengapa kaum wanita mencukur bulu badannya (selain bulu alis) untuk menyambut malam pengantinnya, dengan syarat tidak ada pelanggaran syar'i dalam proses pencukuran bulu-bulu tersebut dan dilakukan oleh orang yang diperbolehkan secara syar'i, sebagaimana yang telah berlalu penjelasannya. Semua ini berangkat dari hukum asal bolehnya kaum wanita berhias dan merias rambutnya dengan cara apa pun dan kapan pun asal tidak keluar dari batasan syar'i.

## 7. Mencukur bulu badan ketika ihrom

Adapun ketika wanita melakukan ihrom untuk haji atau umroh, maka tidaklah diperkenankan mencukur bulu yang ada di bagian-bagian anggota badannya atau wajahnya. Hal ini di-*qiyas*-kan (diserupakan hukumnya) dengan larangan mencukur rambut kepala ketika ihrom karena adanya kesamaan sebab terjadinya hukum dengannya, yaitu meninggalkan bermegah-megahan ketika melakukan ihrom.

Alloh *ta'ala* berfirman:

﴿ ... وَلَا تَحْلِقُوا رُءُوسَكُمْ حَتَّىٰ يَبْلُغَ الْهَدْيُ مَحِلَّهُ ... ﴾

*... Dan jangan kamu mencukur (rambut) kepalamu sebelum qurban sampai di tempat penyembelihannya.* (QS. al-Baqoroh [2]: 196)

## 8. Hubungan antara sholat dengan mencukur bulu badan

Perlu diketahui pula bahwa dihilangkan/dicukur atau tidaknya bulu yang tumbuh pada wajah dan seluruh anggota badannya tidaklah berpengaruh pada sah atau tidaknya bersuci dan sholatnya. Sebab, tidak ada dalil yang menyatakan adanya hubungan keabsahan atau ketidakabsahan sholat seseorang dengan sebab adanya bulu pada badan atau wajah.

Adapun was-was yang timbul karena hal ini, tidaklah boleh diperturutkan karena tidak berdasar pada dalil-dalil dan kaidah syar'i yang mapan yang boleh diikuti.

## 9. Memendam potongan rambut

Sebagian ahli ilmu mengatakan bahwa memendam cukuran rambut itu lebih bagus dan lebih utama karena jasad manusia pada asalnya terhormat. Alloh *ta'ala* berfirman:

﴿ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾ ﴾

*Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik, dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.* (QS. al-Isro' [17]: 70)

Dan tanah merupakan tempat kembali seluruh jasadnya, sebagaimana firman Alloh *ta'ala*:

﴿ مِنْهَا خَلَقْنَاكُمْ وَفِيهَا نُعِيدُكُمْ وَمِنْهَا نُخْرِجُكُمْ تَارَةً أُخْرَىٰ ﴿٥٥﴾ ﴾

*Dari bumi (tanah) itulah Kami menjadikan kamu dan kepadanya kami akan mengembalikan kamu, dan daripadanya kami akan mengeluarkan kamu pada kali yang lain.* (QS. Thoha [20]: 55)

Telah diriwayatkan dari Nabi ﷺ bahwasanya beliau memerintahkan memendam cukuran rambut dan potongan kuku. (HR. Ibnu Abi Syaibah: 25661, dan hadits ini di-*dhoif*-kan oleh Syaikh al-Albani dalam *Silsilah al-Ahadits adh-Dhoifah* 5/ 380)

Telah diriwayatkan pula dari sahabat Rosululloh ﷺ, di antaranya Ibnu Umar. (Lihat *al-Mausu'ah al-Fiqhiyah* 22/17)

Dan juga dipendamnya cukuran rambut lebih menjaga dirinya dari sihir. Sebab, apabila cukuran rambut tidak dipendam maka ada kemungkinan akan diambil oleh tukang sihir yang ingin memadhorotkannya dengan memanfaatkan potongan rambut tersebut.

Akan tetapi, jika tidak dipendam pun juga tidak mengapa. Imam Ahmad رحمه الله mengatakan: Potongan kuku dan rambut (hendaknya) dipendam, tapi kalau tidak dipendam maka juga tidak mengapa. (*At-Tarojjul*: 19)

(Lihat dan teliti lebih rinci *Fatwa Syaikh Muhammad bin Sholih al-Utsaimin* 11/89. *Fatawa Syabakah Islamiyah* 153/356, 47/103. *Majalah Buhuts al-Islamiyah* 49/293)

*Wallohu a'lam bish showab.* ❖

# JANGAN *Biarkan* ADA KHUROFAT Saat Istri Mengandung

**Oleh:** Ust. Abdur Rohman al-Buthoni

Ada sebuah kisah nyata yang dialami oleh A (sebut saja demikian), yaitu saat istri tercintanya hamil, ia hendak menyembelih ayam. Tiba-tiba ibu si A datang menghalangi dan memegang tangannya seraya mengatakan, "Jangan kamu lakukan! istrimu sedang hamil. Jika kamu lakukan maka anakmu akan mendapat bala' (celaka)."

Maka si A berkata kepadanya dengan halus, "Wahai ibuku, itu adalah khurofat yang batil." Ibunya lalu mengatakan, "Terserah kamu, jika kamu berani maka lakukanlah. Adapun aku maka tidak berani dan takut melakukannya."

Keyakinan batil seperti ini sudah terlanjur menjamur di masyarakat, sampai-sampai kalangan yang dianggap sholih pun terkadang masih meyakininya. Pokok keyakinan batil itu ialah: apabila seorang istri sedang hamil maka ia atau suaminya tidak boleh membunuh, melukai atau menyakiti hewan sekalipun hewan yang mengganggu manusia. Bahkan sampai tidak boleh menyembelih ayam untuk lauk keluarga karena mereka khawatir anaknya nanti akan lahir dalam keadaan luka atau cacat tubuh. Apakah keyakinan seperti ini dibenarkan dalam syari'at Islam? Selamat menyimak pembahasan berikut ini, *billahit taufiq*.

## ASAL-USUL KEYAKINAN BATIL INI

Kebenaran dan kebatilan merupakan *sunnatulloh* yang akan selalu ada dan bermusuhan sepanjang zaman. Aqidah yang batil ini merupakan tradisi dan warisan nenek moyang kita yang tercela (maksudnya para pendahulu kita yang banyak menyimpang dari ajaran para rosul). Nenek moyang yang tercela adalah mereka yang digunakan sebagai dalil oleh kebanyakan manusia untuk menentang ajaran para nabi dan rosul.

Dahulu, para penyembah berhala menakut-nakuti para nabi dan pengikut mereka dengan doktrin bahwa jika mereka mengingkari berhala maka mereka akan ditimpa musibah. Dari sini, maka jangan lupa bahwa nenek moyang kita di negeri ini menganut agama Hindu dan Budha sebelum kedatangan Islam. Karena dangkalnya pemahaman terhadap Islam sehingga mereka dengan mudah mencampuradukkan antara aqidah Islam dengan aqidah Hindu, antara amalan Islam dengan amalan Budha.

Misalnya, ajaran Hindu meyakini bahwa ada hewan tertentu, seperti sapi atau kucing, yang bisa dimasuki oleh ruh ketuhanan atau hewan itu sendiri berperan sebagai tuhan yang bisa memberi manfaat dan madhorot (bahaya). Karena itulah mereka menganggapnya sebagai tuhan yang apabila hewan itu diganggu maka akan menimpakan musibah kepada pelakunya.

Keyakinan ini terus berkembang dan bercabang hingga akhirnya mereka meyakini bahwa jika ada wanita yang

sedang hamil lalu memasak ikan dengan memotong-motongnya, atau suaminya menyembelih ayam maka anaknya akan lahir dalam keadaan cacat atau terluka. Inilah sial dan madhorotnya aqidah yang batil, sampai-sampai mengharamkan yang halal tanpa mereka sadari.

Sesungguhnya perbuatan jahiliyah berupa *tathoyyur* (merasa sial dengan burung) yang mendasari khurofat bid'ah dan syirik ini. Orang-orang jahiliyah apabila hendak melakukan suatu keperluan—meski keperluan itu baik—lalu mereka melihat burung terbang ke kiri, maka mereka batalkan keperluan tersebut karena menurut keyakinan mereka akan terjadi sesuatu yang tidak baik. Sebaliknya, apabila mereka melihat burung terbang ke kanan maka mereka meneruskannya, meskipun pada asalnya keperluan itu tidak baik, karena beranggapan bahwa akan ada kebaikan yang didatangkan oleh terbangnya burung ke arah kanan tadi.

Kemudian kayakinan sesat ini terus berkembang dan bercabang hingga manusia merasa sial dari setiap apa saja yang dialami, dilihat, atau didengarnya. Baik itu berhubungan dengan waktu (seperti keyakinan adanya hari sial), tempat, atau bilangan (seperti bilangan 13).

## TINJAUAN SYAR'I TERHADAP KEYAKINAN INI

Keyakinan seperti ini adalah batil menurut syari'at, berdasarkan firman Alloh ﷻ:

﴿ ...قُلْ كُلٌّ مِّنْ عِندِ ٱللَّهِ... ﴾

*...Katakanlah: Semuanya dari sisi Alloh...* (QS. an-Nisa' [4]: 78)

Ayat ini sebagai bantahan terhadap orang-orang kafir yang merasa sial dan menyandarkan kemunculan musibah kepada nabi.

Keyakinan batil ini juga dibatalkan oleh akal dan fitroh yang sehat. Bagaimana tidak, sangat mustahil bagi burung sebagai makhluk yang tidak berakal, yang kecil lagi hina, mangsa bagi hewan lain, dan di bawah kekuasaan manusia dapat mendatangkan manfaat dan madhorot?! Padahal yang dapat mendatangkan manfaat dan madhorot itu hanyalah Alloh ﷻ.

Sangat tidak sesuai dengan fitroh jika seseorang hendak melakukan safar misalnya, lalu ada seekor burung yang sedang mencari makan dan minum. Tiba-tiba burung itu kaget karena ada seseorang yang lewat sehingga ia terbang—ke kanan atau ke kiri. Jika burung itu terbang ke kiri orang tersebut membatalkan safarnya karena merasa sial dan meyakini bahwa safarnya akan mendatangkan kemadhorotan seandainya dilanjutkan.

Begitu juga jika ada seseorang yang bermaksud jahat lalu melihar burung itu terbang ke kanan maka ia akan tetap meneruskan kejahatannya karena ia meyakini bahwa pebuatannya itu akan mendatangkan kebaikan. Semoga Alloh ﷻ menjadikan kaum muslimin mampu menggunakan akal mereka dengan baik dan mengajari yang jahil (bodoh) di antara mereka.

## SISI NEGATIF DAN KEBATILAN KEYAKINAN INI

Ketahuilah, bahwa keyakinan batil ini memiliki berbagai sisi negatif yang mengisyaratkan akan kesesatannya, di antaranya:

1. Meyakini dan menetapkan suatu sebab padahal Alloh ﷻ tidak menetapkannya sebagai sebab
2. Mengharamkan yang halal
3. Meyakini kepastian terjadinya suatu peristiwa yang belum tentu terjadi.
4. Menyamakan antara sengaja dengan tidak, dan antara berbuat zholim (aniaya) dengan melakukan perbuatan yang diizinkan oleh syari'at, seperti membunuh hewan yang menggangu.

## LAIN DALIL, LAIN KENYATAAN

Kebanyakan orang semakin yakin akan kebenaran khurofat bid'ah syirik batil ini dengan banyaknya bukti-bukti nyata yang terjadi di masyarakat, mereka berdalil dengan fakta dalam menghukumi sesuatu. Berikut ini sebagian fakta yang mereka jadikan dalil:

1 Ada seorang istri yang sedang hamil, lalu suaminya membunuh atau melukai tokek atau hewan lainnya—baik sengaja atau tidak, kemudian terbukti anaknya lahir dalam keadaan buta atau cacat lainnya.

2 Ada seorang ibu yang sedang hamil memasak ayam atau kepiting dengan memotong kaki-kakinya, lalu terbukti anaknya lahir dalam keadaan cacat tangan dan kakinya.

3 Ada seorang suami yang memotong kayu bakar. Ternyata dalam kayu yang sudah lapuk tersebut ada seekor cecak atau kecoak yang ikut terpotong. Kemudian terbukti anaknya lahir dalam keadaan terluka atau sebagian onggota tubuhnya putus.

4 Ada seseorang yang membakar anjing atau kucing, lalu terbukti anaknya lahir dalam keadaan kulitnya hangus terbakar.

5 Ada orang yang mengikat seekor kucing atau yang lainnya, lalu terbukti anaknya lahir dalam keadaan kakinya memiliki bekas ikatan tali.

Dan masih banyak kisah-kisah nyata lainnya yang akan

Anda ketahui lebih banyak apabila Anda bergaul dengan masyarakat awam. Menurut mereka, jika ada bukti nyata maka benar, jika tidak maka tidak. Kaidah ini adalah batil. Sebab, seharusnya benar atau tidaknya sesuatu itu diukur berdasarkan dalil dari kitab dan sunnah walaupun secara fakta tidak tampak di hadapan manusia.

Sebagai contoh, ada seorang muslim yang senantiasa memelihara sholat lima waktu tapi tetap miskin, sementara orang yang berdo'a di kuburan wali cepat kaya. Umumnya, orang akan mengatakan bahwa perbuatan orang ini (berdo'a di kuburan) adalah benar karena buktinya nyata. Sementara mereka merasa sangsi dengan orang yang pertama karena tidak ada bukti nyata (secara duniawi) dari sholatnya. Anggapan ini terungkap dengan lisan mereka, atau paling tidak dengan *lisan hal* mereka. Inilah kebodohan yang nyata.

Oleh karena itu, kita harus mengetahui apa itu dalil dan apa itu bukti. Masuk akalkah orang yang berdalil dengan setiap bukti duniawi untuk mengukur kebaikan dan kejelekan?!

Kepasrahan penuh kepada syari'at Alloh ﷻ adalah jika ia yakin bahwa riba dan khomer (minuman keras) itu haram dan tidak baik meski ada sisi manfaatnya secara *zhohir* (penampakannya). Demikian pula merasa sial terhadap sesuatu atau berdo'a di kuburan haram hukumnya kendati terbukti ada maslahat (sisi positif) duniawinya. Dan bahwa orang yang menaati Alloh ﷻ adalah orang yang baik meskipun secara duniawi ia tergolong melarat. Sementara orang yang mendurhakai Alloh ﷻ adalah orang yang jelek dan celaka walaupun kelihatannya paling kaya, sehat, tampan dan terhormat.

## SYUBHAT DAN BANTAHANNYA

Ingatlah bahwa lain dalil suatu kebenaran lain bukti nyata. Jika ada dalam kitab dan sunnah maka itulah kebenaran walaupun tidak terlihat buktinya. Dan apa yang tidak ada dalam kitab dan sunnah maka ia batil walaupun ada buktinya.

Atas dasar ini, maka apabila seseorang meyakini atau melakukan sesuatu yang bertentangan dengan syari'at lalu mendapat kemaslahatan (kebaikan) duniawi, maka ketahuilah bahwa ini adalah musibah dan fitnah. Dan apa yang ia dapatkan berupa kemaslahatan dunia adalah sebagai tambahan musibah baginya agar ia semakin tertipu. Hal ini sebagai hukuman atas aqidah dan perbuatannya yang batil itu. Ulama mengatakan: "Perbuatan batil tidak akan menjadi benar dengan adanya bukti yang tampak, karena keyakinan hati sangat berpengaruh terhadap wujudnya sesuatu."

Seandainya keyakinan yang batil ini benar menurut syari'at, maka tentunya hal itu akan menimpa Rosululloh ﷺ dan para sahabatnya tatkala membunuh dan melukai orang-orang kafir di berbagai medan pertempuran atau perang. Sebab, ada di antara istri mereka yang saat itu akan atau sedang hamil, ada pula yang sedang melahirkan. Namun kenyataannya, tak satu pun dari mereka yang memiliki riwayat sebagaimana kisah-kisah nyata yang batil di atas. Padahal yang dibunuh, disakiti dan dilukai adalah manusia, yang mana tentunya jauh lebih berharga daripada seekor tokek atau kecoak. Maka, gunakanlah akal kalian, wahai makhluk yang dimuliakan Alloh dengan akal!

Jika ada yang berkata: bagaimana dengan orang yang menganiaya hewan lalu terbukti mendapat balasannya (celaka), atau berdo'a dikuburan dan terbukti mendapat apa yang ia kehendaki?

Maka dijawab: bahwa segala sesuatu itu terjadi dengan izin Alloh ﷻ, bukan karena hewan tersebut yang menimpakan madhorot. Hakikatnya, madhorot yang menimpanya itu merupakan hukuman dari Alloh ﷻ atas kejahatan yang telah ia lakukan. Akan tetapi, terkadang Alloh Yang Maha Kuasa memberi tangguh kepada orang yang zholim tersebut sehingga ia bertaubat, atau menghukumnya di dunia agar menjadi pelajaran bagi manusia, atau disiksa di akhirat, atau Alloh akan memaafkannya dengan rohmat-Nya.

Adapun orang yang berdo'a di kuburan wali mendapatkan apa yang ia minta, semua itu semata-mata dengan izin Alloh sebagai fitnah atas kesesatannya, bukan karena wali itu atau setan yang memberinya. Sebab, mereka (wali atau setan) tidaklah memilki apa pun, hanya Allohlah yang memiliki segala sesuatu. Jadi berbeda antara sesuatu itu terjadi karena perantara wali, setan, atau hewan, dengan sesuatu yang terjadi bersamaan dengan itu (dengan kehendak Alloh). Wali, setan, dan hewan tidak memilki kemanfaatan dan kemadhorotan sedikit pun. Akan tetapi Alloh-lah yang menghendaki untuk memberi kemanfaatan dan kemadhorotan bersamaan dengan do'anya kepada wali.

Kita tidak mengingkari adanya bukti nyata yang memang benar-benar terjadi, karena semua itu memang kehendak Alloh ﷻ. Namun, yang kita ingkari ialah keyakinan batil yang terkait dengan kejadian tersebut. Bukanlah termasuk tarbiyah yang benar jika orang tua dan murobbi mendidik anak mereka yang sedang dikandungnya dengan mengamalkan kayakinan-keyakinan batil ini. ❖

إِنَّ الرِّفْقَ لَا يَكُونُ فِي شَيْءٍ إِلَّا زَانَهُ وَلَا يُنْزَعُ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا شَانَهُ

*"Sesungguhnya tidaklah kelembutan itu ada pada sesuatu melainkan akan menghiasinya, dan tidaklah kelembutan itu dicabut dari sesuatu melainkan akan menjadikannya buruk."*

**(HR. Muslim: 4698)**

# Kelemahlembutan

## PERHIASAN AKHLAK SEORANG MUKMIN

Oleh: Ust. Abu Qotadah

Demikianlah pesan Rosululloh ﷺ kepada kita semua umatnya agar senantiasa menghiasi akhlak kita dengan kelemahlembutan. Karena dengan kelemahlembutan segala sesuatu akan menjadi indah, dan tanpanya akan terasa gersang.

### Sifat yang Disukai Alloh ﷻ

Seorang muslim yang mengaku selalu mengagungkan ajaran Alloh ﷻ dan Rosul-Nya hendaknya bersikap lembut dan halus terhadap muslim yang lain. Sebab, kelembutan dan kehalusan adalah karakter yang sangat disukai Alloh ﷻ. Dan lagi, karakter itu bisa menjadikan pemiliknya lebih didekati dan disukai orang lain. Alloh ﷻ berfirman:

﴿ وَلَا تَسْتَوِى الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ادْفَعْ بِالَّتِى هِىَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِى بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِىٌّ حَمِيمٌ ﴿٣٤﴾ وَمَا يُلَقَّـٰهَآ إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَمَا يُلَقَّـٰهَآ إِلَّا ذُو حَظٍّ عَظِيمٍ ﴿٣٥﴾ ﴾

*Dan tidaklah sama kebaikan dengan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik. Maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia. Sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar, dan tidak akan dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang mempunyai keuntungan yang besar.* (QS. Fushshilat [41]: 34-35)

Banyak nash-nash yang menganjurkan kepada kita agar bersikap lemah lembut dan menekankan bahwa lemah lembut itu merupakan sifat yang tinggi yang harus ditumbuhsuburkan pada masyarakat Islam dan dijadikan pegangan oleh setiap muslim. Cukuplah seorang muslim itu tahu bahwa sifat lemah lembut termasuk salah satu sifat Alloh ﷻ Yang Mahatinggi. Dia menghendaki agar sifat ini tertanam di dalam diri para hamba-Nya. Rosululloh ﷺ bersabda:

إِنَّ اللَّهَ رَفِيقٌ يُحِبُّ الرِّفْقَ فِي الْأَمْرِ كُلِّهِ

*"Sesungguhnya Alloh itu lembut dan menyukai kelembutan dalam seluruh perkara."* (HR. Bukhori: 6415, Muslim: 4697)

### Kebaikannya Tak Dijumpai Pada Sifat-sifat yang Lain

Lemah lembut merupakan sifat yang sangat agung yang pahalanya begitu
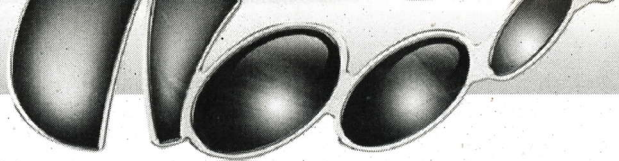
besar, pahala yang besar itu yang tidak akan didapati pada sifat-sifat yang lain. Rosululloh ﷺ bersabda:

*"Sesungguhnya Alloh itu lembut dan menyukai kelembutan, memberikan kepada kelembutan sesuatu yang tidak diberikan kepada kekasaran dan kepada sifat-sifat yang lainnya."* (HR. Muslim: 4697)

## Perhiasan Berharga bagi Segala Sesuatu

Sifat lembut adalah perhiasan bagi segala sesuatu. Bila sifat lembut itu ada pada diri seseorang maka dia akan menjadi orang terpandang dan akan lebih disukai. Sebaliknya, orang yang sepi dari sifat lembut maka dia akan menjadi buruk di hadapan orang lain. Rosululloh ﷺ bersabda:

إِنَّ الرِّفْقَ لَا يَكُونُ فِي شَيْءٍ إِلَّا زَانَهُ وَلَا يُنْزَعُ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا شَانَهُ

*"Sesungguhnya tidaklah kelembutan itu ada pada sesuatu melainkan akan menghiasinya, dan tidaklah kelembutan itu dicabut dari sesuatu melainkan akan menjadikannya buruk."* (HR. Muslim: 4698)

Alloh ﷻ menjadikan sifat lembut ini sebagai sifat nabi-Nya. Firman Alloh ﷻ:

﴿.... وَلَوْ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ....﴾

*....Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu...* (QS. Ali Imron [3]: 159)

﴿لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ

*Sungguh telah datang kepada kalian seorang rosul dari kaum kalian sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin.* (QS. At-Taubah [9]: 128)

## Berlemah Lembut di Dalam Setiap Keadaan

Nabi ﷺ mengajarkan sifat lembut kepada para sahabatnya dalam bermu'amalah dengan orang lain, dan mengarahkan mereka kepada tindakan yang baik lagi indah. Beliau mengajarkan kelembutan ini dalam setiap perkara dan keadaan, sampai dalam keadaan marah sekalipun. Diriwayatkan oleh Aisyah رضي الله عنها:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الرِّفْقَ فِي الْأَمْرِ كُلِّهِ

*"Sesungguhnya Alloh ﷻ mencintai kelembutan dalam setiap perkara."* (HR. Bukhori: 5916)

Diriwayatkan pula oleh sahabat Abu Huroiroh رضي الله عنه:

أَنَّ أَعْرَابِيًّا بَالَ فِي الْمَسْجِدِ فَثَارَ إِلَيْهِ النَّاسُ لِيَقَعُوا بِهِ فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : دَعُوهُ وَأَهْرِيقُوا عَلَى بَوْلِهِ ذَنُوبًا مِنْ مَاءٍ أَوْ سَجْلًا مِنْ مَاءٍ فَإِنَّمَا بُعِثْتُمْ مُيَسِّرِينَ وَلَمْ تُبْعَثُوا مُعَسِّرِينَ

*"Ada seorang badui yang kencing di masjid, lalu orang-orang berdiri menghampirinya, kemudian Nabi ﷺ bersabda: 'Biarkan dia, dan siramlah air kencingnya itu dengan satu ember air. Sesungguhnya kalian diutus untuk memberikan kemudahan bukan untuk menyulitkan.'"* (HR. Bukhori: 5663)

## Ukuran Kebaikan Seseorang

Kelembutan merupakan kebaikan

**SIFAT LEMBUT ADALAH PERHIASAN BAGI SEGALA SESUATU. BILA SIFAT LEMBUT ITU ADA PADA DIRI SESEORANG MAKA DIA AKAN MENJADI ORANG TERPANDANG DAN AKAN LEBIH DISUKAI.**

bagi semuanya. Karena itu, barangsiapa menerapkannya maka dia akan mendapatkan seluruh kebaikan, dan barangsiapa yang menjauhinya maka diharamkan baginya seluruh kebaikan. Nabi ﷺ bersabda:

مَنْ يُحْرَمِ الرِّفْقَ يُحْرَمِ الْخَيْرَ

*"Barangsiapa yang tidak memiliki kelembutan maka diharamkan baginya kebaikan seluruhnya."* (HR. Muslim: 4695)

## Kebaikan Bagi Keluarga

Kebaikan akan didapat oleh setiap individu, keluarga dan semua orang apabila mereka mau membudayakan kelembutan dalam kehidupan mereka. Rosululloh ﷺ bersabda dalam hadits yang diriwayatkan oleh Aisyah رضي الله عنها:

يَا عَائِشَةُ ارْفُقِي فَإِنَّ اللَّهَ إِذَا أَرَادَ بِأَهْلِ بَيْتٍ خَيْرًا دَلَّهُمْ عَلَى بَابِ الرِّفْقِ

*"Wahai Aisyah, berlemahlembutlah! Sesungguhnya apabila Alloh menghendaki kebaikan bagi suatu keluarga, Dia akan menunjuki mereka kepada pintu kelembutan."* (HR. Ahmad: 23591)

Dan dalam suatu riwayat disebutkan:

إِذَا أَرَادَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ بِأَهْلِ بَيْتٍ خَيْرًا أَدْخَلَ عَلَيْهِمُ الرِّفْقَ

*"Jika Alloh menghendaki kebaikan pada sebuah keluarga maka Dia akan memasukkan kelembutan ke dalam hati mereka.* (HR. Ahmad: 23290) ❖

*Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu. Karena itu, janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Alloh padahal kamu mengetahui.* (QS. al-Baqoroh [2]: 22)

# Menggapai Ampunan, Menuai Rezeki

Segala puji bagi Alloh ﷻ yang telah menganugerahkan berbagai macam kenikmatan kepada hamba-Nya dan memberikan petunjuk kepada mereka untuk menggapainya. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad ﷺ, keluarganya, para sahabatnya beserta orang-orang yang senantiasa memperjuangkan agamanya hingga hari kiamat.

Alloh ﷻ telah menciptakan bumi dan segala isinya bagi kepentingan manusia sebagai bentuk kebaikan sekaligus rohmat-Nya ﷻ. Mereka boleh menikmati dan memanfaatkan apa saja yang ada padanya dalam bentuk apa pun. Mereka juga bisa mengambil pelajaran dari apa-apa yang terjadi padanya. Inilah salah satu bukti mahaluasnya rohmat Alloh ﷻ terhadap makhluk-Nya dan juga bukti maha melimpahnya karunia-Nya berupa rezeki bagi manusia. Alloh ﷻ berfirman:

﴿ هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُم مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ ۚ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾ ﴾

*Dia-lah Alloh, yang menjadikan semua yang ada di bumi buat kalian. Kemudian Dia naik ke langit lalu menjadikan langit-langit itu menjadi tujuh. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.* (QS. al-Baqoroh [2]: 29)

Ayat di atas menunjukkan kepada kita bahwa hukum asal segala sesuatu (yang ada di bumi) yang bermanfaat bagi manusia dan tidak memadhorotkan adalah halal. Sebab, semua itu merupakan bentuk anugerah Alloh ﷻ kepada manusia.

Bahkan, Alloh ﷻ telah menciptakan bumi dan segala isinya ini sebagai hamparan dan tempat tinggal yang nyaman, yang dengan mudah manusia bisa mengambil manfaat dari seluruh cawan dan bejananya, mengambil kemanfaatan dari bercocok tanam di dalamnya, bisa berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lainnya. Firman Alloh ﷻ:

﴿ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۖ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَندَادًا وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٢﴾ ﴾

Maka perhatikanlah, bagaimana Alloh ﷻ menurunkan hujan, lalu Dia ﷻ menumbuhkan tetumbuhan, mengeluarkan berbagai jenis buah dan biji-bijian sebagai rezeki bagi manusia, sebagai bekal utama kehidupan mereka di muka bumi.

Alloh ﷻ juga telah menjadikan bumi ini dengan segala kemudahannya agar manusia bisa memenuhi seluruh apa yang mereka butuhkan: bercocok tanam, membangun beraneka ragam bangunan juga jalan-jalan menuju tempat di ujung bumi lainnya. Semuanya semata-mata agar mereka dengan mudah melakukan segala usaha guna mendapatkan rezeki-Nya. Alloh ﷻ berfirman:

﴿ هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۖ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾ ﴾

*Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu. Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.* (QS. al-Mulk [67]: 15)

## Mencari yang Halal dengan Cara yang Halal

Kalau saja manusia mau berfikir, tentu mereka menyadari dan memahami bahwa semua kemudahan dan hamparan nikmat itu merupakan obat kegundahan hati para hamba. Kenyataan menunjukkan bahwa masih banyak hamba-hamba yang merasa kesulitan, bahkan dirundung kecemasan dan kekhawatiran akan nasib hidupnya di bumi ini. Banyak manusia yang merasakan sempit dan sangat terbatasnya rezeki Alloh ﷻ dan karunia-Nya untuk mereka. Akibatnya, mereka tidak lagi memperhatikan aturan Dzat Yang Maha Memberi Rezeki ketika mengais penghidupan. Meski yang dicari adalah sesuatu yang halal, namun karena cara mendapatkannya tidak halal maka menjadilah sesuatu yang halal itu haram. Padahal, Alloh ﷻ hanya membolehkan segala yang ada di bumi ini hal yang halal yang didapat dengan cara yang halal pula.

Alloh ﷻ berfirman:

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ كُلُوا۟ مِمَّا فِى ٱلْأَرْضِ حَلَٰلًا
طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا۟ خُطُوَٰتِ ٱلشَّيْطَٰنِ ۚ إِنَّهُۥ
لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿١٦٨﴾ ﴾

*Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi. Dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan, karena sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagimu.* (QS. al-Baqoroh [2]: 168)

Dalam ayat lainnya Alloh ﷻ berfirman:

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ كُلُوا۟ مِن
طَيِّبَٰتِ مَا رَزَقْنَٰكُمْ وَٱشْكُرُوا۟ لِلَّهِ إِن كُنتُمْ
إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿١٧٢﴾ ﴾

*Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezeki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Alloh, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah.* (QS. al-Baqoroh [2]: 172)

Dalam ayat di atas dengan tegas Alloh ﷻ memerintahkan agar segala apa yang ada di bumi yang halal ini harus dicari dengan cara yang halal pula. Dan dengan tegas pula Dia ﷻ menyatakan bahwa cara yang haram dalam mengais rezeki merupakan cara-cara setan yang terlaknat. Tentu cara-cara setan ini diharamkan, dan tentu merupakan bentuk kemaksiatan kepada Alloh ﷻ.

## Kemaksiatan Menutup Pintu Rezeki

Kemaksiatan akan berbuah diharamkannya rezeki Alloh ﷻ. Bila manusia mengais rezeki dengan cara yang haram, tentu bukan kemudahan yang mereka dapatkan. Namun, makin mereka mencarinya makin sulit langkah-langkah yang harus mereka tempuh. Sebabnya ialah karena kemaksiatan akan menghilangkan kenikmatan-kenikmatan, sebagaimana ia pula yang akan mendatangkan musibah.

Alloh ﷻ berfirman:

﴿ ذَٰلِكَ بِأَنَّ ٱللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً أَنْعَمَهَا
عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا۟ مَا بِأَنفُسِهِمْ ۙ وَأَنَّ ٱللَّهَ
سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٥٣﴾ ﴾

*(Siksaan) yang demikian itu adalah karena sesungguhnya Alloh sekali-kali tidak akan mengubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum hingga kaum itu merubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri. Dan sesungguhnya Alloh Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.* (QS. al-Anfal [8]: 53)

Alloh ﷻ tidak mencabut nikmat yang telah dilimpahkan-Nya kepada sesuatu kaum selagi kaum itu masih senantiasa taat dan bersyukur kepada-Nya ﷻ. Alloh ﷻ tidak akan mengubah kenikmatan yang telah dikaruniakan kepada hambanya sehingga hamba itu sendiri yang mengubahnya. Tatkala ia mengubah ketaatan dengan kemaksiatan, mengubah syukur dengan kekufuran, mengubah sebab-sebab keridhoan-Nya dengan sebab-sebab kemurkaan-Nya; maka sebagai balasan yang setimpal, Alloh pun akan mengubah kenikmatan yang telah Dia berikan kepada mereka.

## Menuai Rezeki dengan Taubat dan Istighfar

Bila pintu rezeki telah tertutup oleh kemaksiatan maka tiada yang bisa membukanya selain orang yang datang kepada Alloh ﷻ dengan taubat dan istighfar. Sebab, taubat dan istighfar merupakan sebab utama diturunkannya rezeki dari Alloh ﷻ. Sebaliknya, tidak bertaubat dan tidak beristighfar kepada Alloh ﷻ merupakan penyebab utama tertutupnya pintu-pintu rezeki. Alloh ﷻ berfirman:

﴿ فَقُلْتُ ٱسْتَغْفِرُوا۟ رَبَّكُمْ إِنَّهُۥ كَانَ غَفَّارًا
﴿١٠﴾ يُرْسِلِ ٱلسَّمَآءَ عَلَيْكُم مِّدْرَارًا ﴿١١﴾
وَيُمْدِدْكُم بِأَمْوَٰلٍ وَبَنِينَ وَيَجْعَل لَّكُمْ جَنَّٰتٍ
وَيَجْعَل لَّكُمْ أَنْهَٰرًا ﴿١٢﴾ ﴾

*Maka Aku katakan kepada mereka: "Mohonlah ampun kepada Robb-mu, sesungguhnya Dia Maha Pengampun. Niscaya dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat, dan membuat banyak harta dan anak-anakmu, dan mengadakan untukmu kebun-kebun dan mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai.* (QS. Nuh [71]: 10-12)

Demikianlah, dengan bertaubat dan beristighfar kepada Alloh ﷻ dari kemaksiatan dan dosa, seorang hamba akan mendapatkan ampunan serta curahan nikmat dari-Nya, dan akan dibukakan pintu-pintu rezeki baginya. Sungguh betapa indahnya syariat taubat dan istighfar ini.

*Wallohul muwaffiq.* ❖

# KEHANCURAN KAUM TSAMUD

Oleh: Ust. Abu Adibah ash-Shoqoly

'Si Unta Mukjizat' yang menjadi tanda dan bukti nyata akan kebenaran kerosulan Nabi Sholih عليه السلام benar-benar telah terbunuh oleh tangan-tangan kaum Tsamud yang durhaka. Tubuhnya yang panjang itu telah tersayat dan terpotong-potong oleh kebengisan pedang-pedang mereka.

Setelah puas melakukan perbuatan sadis itu, mereka menantang Nabi Sholih عليه السلام agar apa yang diancamkan oleh Alloh ﷻ kepada mereka berupa adzab sebab pembunuhan unta itu segera didatangkan. Perkataan mereka ini telah diabadikan dalam al-Qur'an:

﴿ فَعَقَرُوا۟ ٱلنَّاقَةَ وَعَتَوْا۟ عَنْ أَمْرِ رَبِّهِمْ وَقَالُوا۟ يَٰصَٰلِحُ ٱئْتِنَا بِمَا تَعِدُنَآ إِن كُنتَ مِنَ ٱلْمُرْسَلِينَ ﴿٧٧﴾ ﴾

*Maka mereka menyembelih unta itu dan mereka telah menyelisihi perintah Robb mereka. Mereka berkata, "Wahai Sholih datangkanlah kepada kami apa yang kamu ancamkan kepada kami (adzab) jika kamu termasuk orang-orang yang diutus".* (QS. al-A'rof [7]: 77)

Saat diberi kabar tentang kematian unta itu, Nabi Sholih عليه السلام bergegas pergi ke tempat kejadian. Beliau menangis ketika melihat bangkai unta telah terkapar tak berdaya. Beliau sedih kenapa kaumnya begitu tega dan berani melanggar wahyu dari Alloh ﷻ tersebut. Tak takutkah mereka akan kepedihan adzab Alloh ﷻ yang diancamkan kepada mereka?!

Maka, atas wahyu dari Alloh ﷻ Nabi Sholih عليه السلام memberikan tempo kepada kaum Tsamud selama tiga hari dari hari penyembelihan unta, yakni hari Rabu. Hal ini sesuai dengan jumlah teriakan anak unta itu, yaitu sebanyak tiga kali juga, ketika lari ke gunung untuk menyelamatkan diri. Firman Alloh ﷻ:

﴿ فَعَقَرُوهَا فَقَالَ تَمَتَّعُوا۟ فِى دَارِكُمْ ثَلَٰثَةَ أَيَّامٍ ذَٰلِكَ وَعْدٌ غَيْرُ مَكْذُوبٍ ﴿٦٥﴾ ﴾

*Maka kaum Tsamud menyembelih unta itu, lalu Nabi Sholih berkata pada mereka, "Bersenang-senanglah kalian selama tiga hari. Itu adalah suatu janji ancaman yang tidak dusta".* (QS. Hud [11]: 65)

Menanggapi ancaman Nabi Sholih عليه السلام itu, kaum Tsamud malah mencemooh dan mendustakannya, bahkan di sore harinya mereka berencana membunuh Nabi Sholih beserta keluarganya. Menurut mereka, jika Nabi Sholih memang benar-benar berada di atas kebenaran, biarlah dia mati sebelum adzab menimpa mereka. Namun jika ia seorang pendusta, biarlah menyusul kematian untanya. Mereka pun berencana bila berhasil membunuh Nabi Sholih عليه السلام, mereka akan mengingkari pembunuhan tersebut bila ahli warisnya menuntut. Begitulah keinginan keji mereka.

Akan tetapi Alloh ﷻ berkehendak lain. Ketika sebagian rombongan kaum Tsamud bergerak menuju rumah Nabi Sholih عليه السلام untuk membunuhnya, Alloh ﷻ mengirim batu untuk menghadang perjalanan mereka. Batu itu menimpa mereka dan memecahkan kepala-kepala mereka. Mereka pun tewas seketika mendahului kaum Tsamud yang lainnya.

## Kehancuran Kaum Tsamud

Kamis, hari pertama dari masa tenggang yang diancamkan, terlihat wajah-wajah kaum Tsamud mulai menguning, tak jelas apa sebabnya. Kemudian datanglah hari kedua, Jum'at, wajah-wajah mereka berubah menjadi merah. Lalu datanglah hari ketiga, Sabtu, wajah-wajah mereka berubah menjadi hitam. Maka, tibalah saatnya waktu yang telah diancamkan, hari Ahad.

Mereka semua duduk tertegun menanti apa yang akan terjadi pada mereka. Mereka tak tahu bagaimana bentuk adzab yang diancamkan dan dari mana datangnya. Maka, ketika matahari terbit di hari itu, terdengarlah suara yang sangat keras bak halilintar dari langit. Disusul gempa hebat yang menggetarkan semua yang ada di bumi. Akhirnya, tak satu pun nyawa kaum Tsamud yang tak beriman yang tersisa, semua dicabut secara mengenaskan; tak kenal dewasa, anak-anak, laki-laki dan perempuan semuanya menjadi mayat-mayat yang bergelimpangan. Alloh ﷻ berfirman menggambarkan keadaan mereka:

﴿ فَأَمَّا ثَمُودُ فَأُهْلِكُوا بِالطَّاغِيَةِ ﴾ ٥

*Adapun kaum Tsamud, maka mereka telah dibinasakan dengan suara petir yang amat keras.* (QS. al-Haqqoh [69]: 5)

﴿ فَأَخَذَتْهُمُ الرَّجْفَةُ فَأَصْبَحُوا فِي دَارِهِمْ جَاثِمِينَ ﴾ ٧٨

*Lalu datanglah gempa menimpa mereka dan mereka pun mati bergelimpangan di dalam reruntuhan rumah mereka.* (QS. al-A'rof [7]: 78)

Nabi Sholih ﷺ dan orang-orang yang beriman diselamatkan oleh Alloh ﷻ:

﴿ وَنَجَّيْنَا الَّذِينَ آمَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ ﴾ ١٨

*Dan kami selamatkan orang-orang yang beriman dan orang-orang yang bertaqwa.* (QS. Fushshilat [41]: 18)

Pasca kehancuran kaum Tsamud, Nabi Sholih ﷺ meninggalkan tempat tinggal mereka dan menetap di tanah haram. *Wallohu 'Alam.* Alloh ﷻ mengisahkan:

﴿ فَتَوَلَّىٰ عَنْهُمْ وَقَالَ يَا قَوْمِ لَقَدْ أَبْلَغْتُكُمْ رِسَالَةَ رَبِّي وَنَصَحْتُ لَكُمْ وَلَٰكِن لَّا تُحِبُّونَ النَّاصِحِينَ ﴾ ٧٩

*Maka berpalinglah Nabi Sholih meninggalkan kaumnya. Dia berkata, "Wahai kaumku, sungguh aku telah sampaikan risalah Robb-ku kepada kalian dan aku telah menasihati kalian. Tetapi kalian tidak menyukai orang yang memberi nasehat".* (QS. al-A'rof [7]: 79)

## Kisah Abu Righol

Rosululloh ﷺ pernah bercerita saat perjalanan menuju Tho'if. Ketika kaum Tsamud menyembelih unta Alloh, maka mereka diperdengarkan suara yang sangat menggelegar dari langit. Dengan sebab itulah Alloh ﷻ mematikan mereka semua kecuali hanya seorang laki-laki dari mereka yang masih hidup. Laki-laki itu bernama Abu Righol.

Ketika adzab menimpa kaumnya, ia sedang berada di tanah haram. Keberadaannya di tanah haram menghalanginya untuk terkena adzab. Namun setelah dia keluar dari tanah haram dia pun mati tertimpa adzab sebagaimana kaumnya. Rosululloh ﷺ melanjutkan, *"Abu Righol di kubur di sini. Ia dikubur bersama setangkai emas."*[1]

Maka para sahabat menggalinya dengan pedang-pedang mereka untuk mencari setangkai emas itu. Mereka pun akhirnya bisa mengeluarkan setangkai emas itu. Hal ini merupakan bukti nyata kebenaran apa yang dinyatakan Rosululloh ﷺ.

## Pelajaran Berharga dari Kisah Kaum Tsamud

Saat terjadi Perang Tabuk Rosululloh ﷺ dan para sahabatnya singgah di Hijr, tempat puing-puing rumah-rumah kaum Tsamud. Maka para sahabat mengambil air dari tempat di mana dulu kaum Tsamud mengambil air. Lalu dengan air itu para sahabat membuat adonan roti dan merebusnya di tungku. Melihat hal itu, Nabi ﷺ memerintahkan agar menumpahkan air di dalam tungku dan menjadikan adonan tadi sebagai makanan unta. Kemudian Rosululloh ﷺ dan para sahabat berpindah ke tempat lain sambil berkata:

إِنِّي أَخْشَى أَنْ يُصِيبَكُمْ مِثْلُ مَا أَصَابَهُمْ فَلَا تَدْخُلُوا عَلَيْهِمْ

*"Sesungguhnya aku khawatir akan menimpa pada kalian suatu adzab sebagaimana yang telah ditimpakan pada mereka. Maka, janganlah kalian masuk ke tempat-tempat mereka."* (HR. Bukhori: 4333, Muslim: 5292)

Dalam riwayat lain beliau bersabda (yang artinya): *"Janganlah kalian masuk ke tempat-tempat mereka kecuali dalam keadaan menangis. Jika kalian tidak dalam keadaan menangis, janganlah memasukinya. Akan menimpa kalian apa yang telah menimpa mereka."* (HR. Muslim: 5292)

Untuk itu, pandai-pandailah kita dalam mengambil pelajaran dari kisah mereka. ❖

[1] Diriwayatkan dari Abu Dawud no. 3088, Ahmad 3/296, al-Baihaqi 4/156 dan yang lainnya, dan dishohihkan oleh Syaikh Salim Al-Hilali karena banyaknya riwayat.
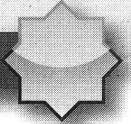
# Ummu Kultsum رضي الله عنها

## WANITA PENYABAR DAN CAHAYA KEDUA BAGI SUAMINYA

Oleh: Ustadzah Gustini Ramadhani

**Ia adalah permata keempat yg menghiasi rumah Nabi Muhammad ﷺ, adik dari Ruqoyyah رضي الله عنها dengan perbedaan usia yang tak terpaut jauh. Kehidupan dua kakak beradik ini laksana saudara kembar yang saling terikat dan terpaut satu sama lain.**

Dimulai dari pernikahan mereka yang bersamaan dengan kakak beradik 'Utbah dan 'Utaibah dua orang putra Abu Lahab. Ummu Kultsum رضي الله عنها meskipun dinikahi oleh 'Utaibah namun ia tak pernah menggaulinya, begitu juga Ruqoyyah رضي الله عنها tak disentuh oleh 'Utbah. Ini adalah suatu kemuliaan yang diberikan Alloh ﷻ kepada putri Nabi ﷺ dan sebagai penghinaan terhadap putra musuh Alloh ﷻ.

Setelah menceraikan Ummu Kultsum, 'Utaibah datang menemui Rosululloh ﷺ dan berkata: "Aku mengingkari agamamu dan menceraikan anakmu, engkau tidak menyukaiku dan aku juga benci kepadamu." Kemudian ia menyerang Rosululloh ﷺ dengan menarik baju gamisnya serta meludahi beliau. Akan tetapi ludah itu membalik kepada 'Utaibah dan mengenai wajahnya. Wajah yang terkena ludahnya sendiri itu meninggalkan bekas seperti terbakar.

Ketika ia melakukan perjalanan dagang ke negeri Syam, Rosululloh ﷺ berdo'a: "Ya Alloh, binasakanlah ia dengan binatang buas (dari balatentara) Mu". Alloh *Ta'ala* mengabulkan do'a Rosululloh ﷺ tersebut, sehingga dalam perjalanannya itu 'Utaibah diserang oleh serigala atau singa dan mati dimangsanya. Itulah balasan bagi orang yang berani menghina dan meludahi Rosululloh ﷺ.

Setelah diceraikan, Ummu Kultsum kembali ke rumah orang tuanya. Ia bahagia dapat berkumpul kembali dengan ibu bapaknya, terutama dengan Ruqoyyah, kakak yang senasib dengannya. Namun tidak lama sampai akhirnya Utsman menikahi Ruqoyyah dan membawa ia ke rumahnya.

Adapun Ummu Kultsum, semenjak diceraikan 'Utaibah tak pernah menikah dan selalu menyertai ayahnya dalam suka dan duka. Ia ikut mengikrarkan keislaman bersama ibu dan saudari-saudarinya, berbaiat bersama para wanita yang pertama masuk Islam.

Bersama Rosululloh ﷺ, ibundanya Khodijah, dan kaum muslimin lainnya ia ikut merasakan hidup dalam pemboikotan kaum Quroisy, menghadapi sulitnya hidup di pengasingan, serba berkekurangan. Sampai-sampai mereka makan dedaunan dan kulit kayu untuk menghilangkan rasa lapar. Dan semenjak itu pula ibunya, Khodijah, jatuh sakit dan akhirnya beliau wafat setelah mereka terbebas dari pemboikotan. Semua itu dihadapi dengan penuh kesabaran oleh Ummu Kultsum. Berbagai kesulitan dan kesedihan yang berturut-turut menimpanya ia jadikan sebagai bukti keimanan dan cintanya kepada Alloh dan Rosul-Nya.

Ketika Alloh memerintahkan Rosululloh ﷺ untuk hijrah ke Madinah, Ummu Kultsum tetap menanti di Makkah sampai datang utusan Nabi ﷺ untuk menjemput mereka yang masih berada di sana. Ketika utusan

itu datang, barulah ia dan Fathimah serta istri-istri Rosululloh ﷺ hijrah ke Madinah.

Di Madinah ia mendapatkan ketenangan dan kedamaian, menyaksikan kemenangan demi kemenangan yang diraih kaum muslimin serta berkembang pesatnya Islam di permukaan bumi. Namun, di sana pula ia melepas kepergian saudarinya tercinta Ruqoyyah untuk selama-lamanya. Ruqoyyah wafat ketika kaum muslimin masih berada di Badar setelah mendapat kemenangan yang gemilang atas kafir Quroisy Mekah. Wafatnya Ruqoyyah meninggalkan kesedihan yang mendalam pada diri Ummu Kultsum.

Setahun setelah itu, Utsman bin Affan رضي الله عنه yang sangat kehilangan dan berduka didatangi Umar رضي الله عنه untuk menawarkan putrinya Hafshoh yang menjanda kepadanya. Akan tetapi Utsman menolaknya dan berkata: "Aku belum ingin menikah sekarang." Dengan perasaan agak kesal Umar mengadukan penolakan Utsman itu kepada Rosululloh ﷺ. Beliau ﷺ pun menjawabnya dengan penuh kelembutan: "Hafshoh akan dinikahi oleh orang yang lebih baik dari Utsman, dan Utsman akan menikah dengan wanita yang lebih baik dari Hafshoh!" Jika Hafshoh dinikahi oleh lelaki yang lebih baik dari Utsman maka itu dapat dimaklumi, karena lelaki itu adalah Rosululloh ﷺ. Namun siapakah wanita yang lebih baik dari Hafshoh, putri Umar bin Khoththob? Wanita yang akan menggantikan tempat Ruqoyyah, putri Nabi ﷺ, wanita yang melaksanakan hijrah dua kali.

Wanita pilihan itu adalah Ummu Kultsum, janda perawan yang penyabar, cahaya kedua yang akan menyinari rumah dan kehidupan Utsman bin Affan رضي الله عنه. Karena itulah ia digelari "Dzun Nuroin" (yang memiliki dua cahaya). Pernikahan mereka berlangsung pada tahun ke-3 H pada bulan Robi'ul Awwal, lalu mereka berkumpul pada tahun yang sama pada bulan Jumadil Akhir.

Ummu Kultsum hidup dalam rumah tangga yang penuh kasih sayang, ketenangan dan kedamaian. Dengan setia ia mendampingi suaminya dalam segala suka dan duka, menjadi pendorong dan pemberi semangat bagi suaminya dalam perjuangan baik dengan moral maupun material.

Peristiwa paling menegangkan yang pernah dialaminya selama pernikahannya dengan Utsman رضي الله عنه adalah ketika mereka melaksakan umroh pada bulan Dzulqo'dah tahun ke-6 H. Saat itu, kaum muslimin yang dipimpin langsung oleh Rosululloh ﷺ harus berhenti di Hudaibiyyah (suatu daerah dekat kota Makkah) karena dilarang oleh kaum musyrikin untuk memasuki kota Makkah. Pada saat itu, Rosululloh ﷺ memerintahkan Utsman bin Affan untuk pergi menemui kaum musyrikin di Makkah dan menyampaikan bahwa kedatangan mereka untuk melaksanakan umroh, bukan untuk berperang.

Ummu Kultsum sangat mengkhawatirkan suaminya, takut kalau sampai ia disakiti atau dibunuh oleh orang kafir Makkah. Semakin bertambah kegelisahannya setelah menanti cukup lama namun Utsman tak kunjung datang, apalagi setelah tersebarnya isu bahwa Utsman telah dibunuh.

Mendengar berita itu Rosululloh ﷺ memutuskan untuk mengambil janji setia dengan membai'at kaum muslimin. Maka dinamakanlah bai'at itu dengan Bai'at Ridwan. Beliau sendiri mengikrar bai'at untuk Utsman dengan meletakkan tangan kirinya di atas tangan kanan.

Kesedihan Ummu Kultsum tak berlangsung lama. Utsman yang diisukan telah dibunuh datang dalam keadaan selamat tak kurang suatu apa pun. Walaupun saat itu kaum muslimin tidak jadi melaksanakan umroh, namun dua tahun setelahnya Alloh ﷻ menggantinya dengan kemenangan dan penakhlukan kota Makkah.

Selama enam tahun lamanya Ummu Kultsum mendampingi Utsman dengan penuh kesetiaan, sampai akhirnya ia wafat di rumah suaminya pada bulan Sya'ban tahun 9 H tanpa dikaruniai seorang anak pun. Semoga Alloh meridhoi dan menempatkannya di surga Firdaus yang tinggi.

Kesedihan menyelimuti kota Madinah mengantar kepergiannya, dan bertambah haru ketika para sahabat melihat Rosululloh ﷺ duduk di atas pusara berlinang air mata. Sementara Utsman yang sangat berduka karena untuk kedua kalinya ia kehilangan istri tercinta, hanya terpaku dan bersabar serta mengharap pahala dari Alloh ﷻ atas musibah yang menimpanya. Rosululloh ﷺ pernah berkata kepadanya: "Kalau saja aku mempunyai putri yang lain pastilah aku nikahkan denganmu."

Semoga Alloh meridhoi Ummu Kultsum رضي الله عنها, putri Rasulullah ﷺ. Dan semoga kita, wanita muslimah, dapat menjadikannya sebagai figur dan contoh dalam menjalani kehidupan ini. *Wallohul muwaffiq.* ❖


**REFERENSI:**

- *Siyaru A'lamin Nubala*, adz-Dzahabi.
- *Ath-Thobaqotul Kubro*, Ibnu Sa'd
- *Al-Ishobah fi Ma'rifat ash-Shohabah*, Ibnu Hajar.
- *Bidayah wan Nihayah*, Ibnu Katsir.
- *Tarojumu Sayyidat baitin Nubuwwah*, DR. Aisyah Abdurrahman.

# Fatwa MUI Tentang Keharaman Perayaan Natal Bersama*

Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia, setelah:

**Memperhatikan:**

1. Perayaan Natal bersama pada akhir-akhir ini disalahartikan oleh sebagian ummat Islam dan disangka dengan ummat Islam merayakan Maulid Nabi Besar Muhammad SAW.
2. Karena salah pengertian tersebut ada sebagian orang Islam yang ikut dalam perayaan Natal dan duduk dalam kepanitiaan Natal.
3. Perayaan Natal bagi orang-orang Kristen adalah merupakan ibadah.

**Menimbang:**

1. Ummat Islam perlu mendapat petunjuk yang jelas tentang Perayaan Natal Bersama.
2. Ummat Islam agar tidak mencampuradukkan aqidah dan ibadahnya dengan aqidah dan ibadah agama lain.
3. Ummat Islam harus berusaha untuk menambah iman dan taqwanya kepada Allah SWT.

Tanpa mengurangi usaha ummat Islam dalam Kerukunan Antar-Ummat Beragama di Indonesia.

**Meneliti Kembali:**

Ajaran-ajaran agama Islam, antara lain:

A. Bahwa ummat Islam diperbolehkan untuk bekerja sama dan bergaul dengan ummat agama-agama lain dalam masalah-masalah yang berhubungan dengan masalah keduniaan, berdasarkan atas:
   1. Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13: *"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu sekalian dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, dan Kami menjadikan kamu sekalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang bertaqwa (kepada Allah). Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."*
   2. Al-Qur'an surat Luqman ayat 15: *"Dan jika kedua orang tuamu memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang kamu tidak ada pengetahuan tentang itu, maka janganlah kamu mengikutinya, dan pergaulilah keduanya di dunia ini dengan baik. Dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian*

* Fatwa ini diambil dari situs resmi Majelis Ulama Indonesia (MUI) di **www.mui.or.id**, yang di-*upload* pada hari Selasa 25 Desember, pukul 08.25 AM (pagi). Redaksi menyajikannya sesuai dengan apa yang termuat di situs tersebut dengan mengubah beberapa kata yang dianggap salah tulis atau ketik.

*kepada-Ku lah kembalimu, maka akan Kuberikan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan."*

3. Al-Qur'an surat Mumtahanah ayat 8: *"Allah tidak melarang kamu (ummat Islam) untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang (beragama lain) yang tidak memerangi kamu karena agama dan tidak pula mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil."*

B. Bahwa ummat Islam tidak boleh mencampuradukkan aqidah dan peribadahan agamanya dengan aqidah dan peribadahan agama lain berdasarkan:

1. Al-Qur'an surat Al-Kafirun ayat 1-6: *"Katakanlah: Hai orang-orang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu tidak pernah pula menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmulah agamamu dan untukkulah agamaku."*
2. Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 42: *"Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kamu mengetahui."*

C. Bahwa ummat Islam harus mengakui kenabian dan kerasulan Isa Al-Masih bin Maryam, sebagaimana pengakuan mereka kepada para Nabi dan Rasul yang lain, berdasarkan atas:

1. Al-Qur'an surat Maryam ayat 30-32: *"Berkata Isa: Sesungguhnya aku ini hamba Allah. Dia memberiku Al-Kitab (Injil) dan Dia menjadikan aku seorang nabi. Dan Dia menjadikan aku seorang yang diberkahi di mana saja aku berada, dan Dia memerintahkan kepadaku mendirikan shalat dan menunaikan zakat selama aku hidup. (Dan Dia memerintahkan aku) berbakti kepada ibumu (Maryam) dan Dia tidak menjadikan aku seorang yang sombong lagi celaka."*
2. Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 75: *"Al-Masih putra Maryam itu hanyalah seorang Rosul yang sesungguhnya telah lahir sebelumnya beberapa Rosul, dan ibunya seorang yang sangat benar. Kedua-duanya biasa memakan makanan (sebagai manusia). Perhatikanlah bagaimana Kami menjelaskan kepada mereka (ahli Kitab) tanda-tanda kekuasaan (Kami), kemudian perhatikanlah bagaimana mereka berpaling (dari memperhatikan ayat-ayat Kami itu)."*
3. Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 285: *"Rasul telah beriman kepada Al-Qur'an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorang pun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami taat." (Mereka berdoa): "Ampunilah kami ya Tuhan kami, dan kepada Engkaulah tempat kembali."*

D. Bahwa barangsiapa berkeyakinan bahwa Tuhan itu lebih daripada satu, Tuhan itu mempunyai anak Isa Al-Masih, maka orang itu kafir dan musyrik berdasarkan atas:

1. Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 72: *"Sesungguhnya telah kafir orang-orang yang berkata: Sesungguhnya Allah itu ialah Al-Masih putra Maryam. Padahal Al-Masih sendiri berkata: Hai Bani Israil, sembahlah Allah Tuhanku dan Tuhanmu. Sesungguhnya orang yang mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah, maka pasti Allah mengharamkan kepadanya surga dan tempatnya ialah neraka, tidak adalah bagi orang zhalim itu seorang penolong pun."*
2. Al-Qur`an surat Al-Maidah ayat 73: *"Sesungguhnya kafir orang-orang yang mengatakan bahwa Allah itu adalah salah satu dari yang tiga (Tuhan itu ada tiga), padahal sekali-kali tidak ada Tuhan selain Tuhan yang Esa. Jika mereka tidak berhenti dari apa yang mereka katakan itu pasti orang-orang kafir itu akan disentuh siksaan yang pedih."*
3. Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 30: *"Orang-orang Yahudi berkata Uzair itu anak Allah, dan orang-orang Nasrani berkata Al-Masih itu anak Allah. Demikianlah, itulah ucapan dengan mulut mereka. Mereka meniru ucapan atau perkataan orang-orang kafir yang terdahulu, dilaknati Allah-lah mereka bagaimana mereka sampai berpaling."*

E. Bahwa Allah pada hari kiamat nanti akan menanyakan Isa, apakan dia pada waktu di dunia menyuruh kaumnya agar mereka mengakui Isa dan Ibunya (Maryam) sebagai Tuhan. Isa menjawab: "Tidak." Hal itu berdasarkan atas Al-Qur`an surat Al-Maidah ayat 116-118: *"Dan (ingatlah) ketika Allah berfirman: "Hai Isa*

*putra Maryam, adakah kamu mengatakan kepada manusia: "Jadikanlah aku dan ibuku dua orang tuhan selain Allah?" Isa menjawab: "Maha Suci Engkau, tidaklah patut bagiku mengatakan apa yang bukan hakku (mengatakannya). Jika aku pernah mengatakannya maka tentulah Engkau telah mengetahuinya. Engkau mengetahui apa yang ada pada diriku dan aku tidak mengetahui apa yang ada pada diri Engkau. Sesungguhnya Engkau Maha Mengetahui perkara yang gaib-gaib. Aku tidak pernah mengatakan kepada mereka kecuali apa yang Engkau perintahkan kepadaku (mengatakannya) yaitu: "Sembahlah Allah Tuhanku dan Tuhanmu", dan adalah aku menjadi saksi terhadap mereka, selama aku berada di antara mereka. Maka setelah Engkau wafatkan (angkat) aku, Engkaulah yang mengawasi mereka. Dan Engkau adalah Maha Menyaksikan atas segala sesuatu. Jika Engkau menyiksa mereka, maka sesungguhnya mereka adalah hamba-hamba Engkau, dan jika Engkau mengampuni mereka, maka sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."*

F. Islam mengajarkan bahwa Allah SWT itu hanya satu, berdasarkan atas Al-Qur'an surat Al-Ikhlas: *"Katakanlah: Dia-lah Allah Yang Maha Esa, Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tiada pula diperanakkan, dan tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia."*

G. Islam mengajarkan kepada ummatnya untuk menjauhkan diri dari hal-hal yang syubhat dan dari larangan Allah SWT, serta untuk mendahulukan menolak kerusakan daripada menarik kemaslahatan, berdasarkan atas:

1. Hadits Nabi dari Nu`man bin Basyir: *"Sesungguhnya apa-apa yang halal itu telah jelas, dan apa-apa yang haram itu pun telah jelas. Akan tetapi di antara keduanya itu banyak yang syubhat (seperti halal, seperti haram) kebanyakan orang tidak mengetahui yang syubhat itu. Barang siapa memelihara diri dari yang syubhat itu, maka bersihlah agama dan kehormatannya. Tetapi barang siapa jatuh kepada yang syubhat maka berarti ia telah jatuh kepada yang haram, semacam orang yang menggembalakan binatang makan di daerah larangan itu. Ketahuilah bahwa setiap raja mempunyai larangan dan ketahuilah bahwa larangan Allah ialah apa-apa yang diharamkan-Nya (oleh karena itu yang haram jangan didekati)."*
2. Kaidah Ushul Fiqih: *"Menolak kerusakan-kerusakan itu didahulukan daripada menarik kemaslahatan-kemaslahatan (jika tidak demikian sangat mungkin mafasidnya yang diperoleh, sedangkan masholihnya tidak dihasilkan)."*

**MEMUTUSKAN**

Memfatwakan:

1. Perayaan Natal di Indonesia meskipun tujuannya merayakan dan menghormati Nabi Isa AS, akan tetapi Natal itu tidak dapat dipisahkan dari soal-soal yang diterangkan di atas.
2. Mengikuti upacara Natal Bersama bagi ummat Islam **hukumnya haram**.
3. Agar ummat Islam tidak terjerumus kepada syubhat dan larangan Allah SWT dianjurkan untuk tidak mengikuti kegiatan-kegiatan Natal.

Jakarta, 1 Jumadil Awal 1401 H
7 Maret 1981

**KOMISI FATWA MAJELIS ULAMA INDONESIA**

| KETUA | SEKRETARIS |
|---|---|
| KH. M. SYUKRI G. | Drs. H. MAS`UDI |

Rubrik ini dihadirkan sebagai sumbangsih kami bagi para pembaca yang menghadapi problem kesehatan dan menginginkan terapi alternatif dengan pengobatan alami.Bagi yang ingin berkonsultasi, silakan layangkan uraian problem anda ke meja redaksi melalui surat, atau **SMS** ke **HP. 0852 305 40388** atau **e-mail: majalah.almawaddah@gmail.com** lengkap dengan nama atau kun-yah dan kota anda. Redaksi berhak mengedit surat konsultasi yang dimuat dalam majalah seperlunya.

**Pengasuh: Tim Nukhba**

# Kencing Tak Terkontrol

SOAL:

Assalamu'alaikum. Adik laki-laki saya (usia 14 tahun) mengeluh tentang penyakit yang dideritanya. Setiap selesai kencing sisa air seninya masih ada yang keluar dengan sendirinya. Sehingga setiap hendak berangkat ke sekolah ia harus membungkus kemaluannya agar sisa air kencing tersebut tidak mengenai celananya.

Keluhan ini sudah disampaikan ke dokter dan sudah diberi obat, namun masih belum ada hasilnya. Penyakit apakah itu? Apa obatnya? Perlu diketahui bahwa ia juga sedang menderita asma, apa itu berpengaruh?

*Jazakumullohu khoiron.*

**(Ummu Abdillah, Bumi Alloh, 08522559xxx)**

JAWAB:

Wa'alaikumussalam warohmatullohi wabarokatuh. Semoga Alloh ﷻ senantiasa memuliakan kita. Perlu diketahui bahwa Adik Anda saat ini sedang mengalami kelainan pada sistem kerja ginjalnya (awas! bukan pada ginjalnya). Tapi jangan terlalu khawatir, tidak sedikit orang dewasa yang mengalami hal yang serupa.

Secara umum, keluhan ini bisa dihilangkan, bahkan pada sebagian orang akan hilang dengan sendirinya tanpa melakukan pengobatan sama sekali. Jika munculnya kelainan itu masih baru dan belum terlalu meresahkan (sampai 4 kali kebocoran setiap harinya) maka sebaiknya Anda biarkan saja terlebih dahulu selama beberapa hari, karena bisa jadi kelainan itu akan hilang dengan sendirinya. Tetapi jika kelainan ini sudah lama dan cukup parah, maka sudah sepatutnya dilakukan terapi yang intensif.

### ➢ PENYEBAB

Penyebab dari kelainan ini sangatlah beragam. Namun secara umum, kelainan itu muncul karena perlakuan yang kurang tepat terhadap cara pengaturan buang air kecilnya; seperti kencing dengan cara dipaksa, terlalu tegang, terlalu tergesa-gesa dan tidak membiarkan air kencing mengalir secara wajar.

Juga bisa jadi karena alat vital ini diperlakukan secara *nyleneh*, seperti onani, menarik kemaluan setelah kencing, sering mandi air panas, sering melakukan pernapasan perut, dan sebagainya.

Penyebab lain, mungkin pernah terjadi kecelakaan atau benturan pada daerah pinggang dan betis kaki, atau terjadi pembebanan berlebih pada daerah kemaluan, seperti tekanan dari sadel sepeda atau jok motor ketika melewati jalan yang berlubang.

Selain itu, faktor makanan pun bisa jadi penyebabnya, seperti sering mengonsumsi makanan yang dapat menaikkan *libido*; sari kurma, jahe, air kelapa, kopi atau karena dampak dari minum obat dalam jangka panjang.

### ➢ PEMERIKSAAN AWAL

Melihat Adik Anda yang masih berusia dini, kemungkinan penyebabnya ada tiga; bisa karena kesalahan cara kencing, terkena benturan, atau karena terlalu banyak minum obat dalam jangka waktu yang lama.

Sebelum menyimpulkan keluhan Adik Anda, sebaiknya berpikirlah terlebih dahulu dan lakukanlah pemeriksaan secara bertahap dan penuh pertimbangan. Perhatikan kondisi kejiwaannya. Jangan sampai keputusan yang Anda buat justru mengacaukan pikirannya.

Langkah pertama yang bisa Anda lakukan ialah memperbaiki cara kencing, mengatur pola makan, dan melakukan pemijatan. Untuk sementara waktu hindari makanan yang dapat menaikkan *libido*. Lakukan tahap ini selama 15 hari.

Setelah 15 hari, perhatikan apakah sudah ada perubahan. Jika belum, lakukan pemijatan secukupnya pada daerah pinggang, leher dan betis selama 5 hari berturut-turut. Perhatikan apakah ada perubahan setelah lima hari itu ataukah tidak. Jika tidak, maka bisa dipastikan penyebabnya ialah karena pengaruh obat.

### ➢ ADAKAH HUBUNGAN DENGAN ASMA?

Secara umum, kelainan ini tidak ada hubungannya sama sekali dengan penyakit asma. Tapi, kelainan ini memiliki hubungan yang sangat erat dengan obat asma yang dikonsumsi, terutama obat kimia. Jika benar Adik Anda mengonsumsi obat asma dalam jangka waktu yang lama (dikatakan lama bila pengobatannya dila-

kukan terus-menerus melebihi satu bulan), maka sudah bisa dipastikan inilah penyebab utamanya.

Ginjal berfungsi sebagai tempat penyimpanan energi yang terbesar, sedangkan paru-paru adalah tempat penyempurna energi. Pengobatan asma akan tertuju kepada paru-paru. Dan mau atau tidak mau tubuh akan melakukan kerja paksa terhadap paru-paru agar bekerja lebih keras. Sehingga dengan begitu tubuh akan mengalami gangguan pada sistem pembakaran energi.

Jika paru-paru gagal mengolahnya, otomatis cadangan energi yang tersimpan akan diambil, baik yang berada dalam ginjal maupun lemak yang ada dalam hati. Akhirnya, ginjal menjadi lemah sehingga kencing jadi tidak terkontrol.

Namun, jika Adik Anda tidak pernah mengonsumsi obat asma atau hanya sesekali saja, maka—*wallohu a'lam*—penyebabnya ialah murni dari kelainan saluran kencing yang ada di bawah kontrol sistem kerja ginjal.

### ➢ SOLUSI

Yang perlu dijadikan pertimbangan ialah apakah perlu menghentikan obat asma ataukah tidak. Silakan Anda pilih mana yang lebih menenteramkan hati. Keduanya memiliki nilai positif. Perhitungkanlah faktor manfaatnya. Jangan terburu-buru mengejar salah satu penyelesaian tanpa memperhatikan dampak-dampak yang mungkin terjadi.

Jika bisa, pilihlah model terapi yang bisa mengatasi semua permasalahan. Jika tidak, sebaiknya prioritaskan pada permasalahan kencing yang tak terkontrol dahulu, lagi pula sifatnya hanya sementara dan mudah disembuhkan. Sedangkan asma membutuhkan waktu yang cukup lama untuk kesembuhannya dan lebih mudah kambuh dalam kondisi-kondisi tertentu, seperti musim penghujan, iritasi atau saat kelelahan. Tapi jika saat ini asmanya sering kambuh, sebaiknya pengobatan diprioritaskan pada asma terlebih dahulu.

### ➢ KHASIAT MADU DAN JINTAN HITAM

Madu dan jintan hitam mungkin bisa menjadi pilihan Anda. Tapi, sebelum melangkah lebih jauh perlu kami tekankan bahwa Anda harus memiliki sifat sabar, tidak cepat mengharapkan hasilnya, tidak cepat berputus asa, dan tidak mudah menyerah. Ketahuilah, pengobatan asma melalui terapi ini membutuhkan waktu yang lama dan hasilnya bersifat semu, yakni hampir tidak tampak karena reaksinya bersifat biologis.

Bersikaplah rasional dan jangan ingin menang sendiri. Coba bayangkan, pengobatan asma dengan obat kimia saja membutuhkan waktu yang lama, bahkan sampai berbulan-bulan. Untuk tahap awal pengobatannya saja membutuhkan waktu sampai 6 bulan, belum lagi jika ditambah dua fase berikutnya dan seterusnya. Oleh karena itu, kesabaran dan ketelatenan sangat diperlukan dalam setiap pengobatan asma, baik secara kimiawi terlebih lagi secara tradisional.
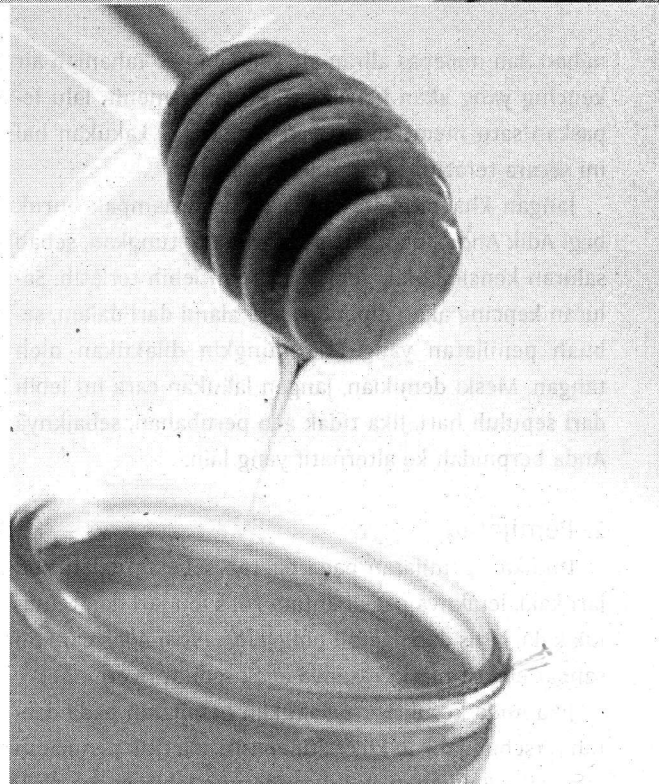
Ada dua keuntungan yang akan Anda peroleh jika menerapkan pengobatan ala jintan hitam dan madu ini, yaitu kondisi ginjal dan paru-paru Anda akan membaik. Begitu pula efeknya bagi tubuh, keduanya bisa menghasilkan pembagian yang pas. Dosis terbesar akan mengalir ke paru-paru secara alami dan sisanya akan lari ke ginjal, sehingga pengobatan perpaduan jintan dan madu ini bisa dibilang sangat efektif. Apalagi jika dikaitkan dengan sifat kelainan paru-paru dan ginjal.

### ➢ TERAPI YANG DIANJURKAN

Apakah Adik Anda sedang meminum obat atau pun tidak, cobalah terapi berikut:

## 1. Latihan mengendalikan kekuatan saluran kencing.

Caranya, atur keluarnya air kencing dengan cara me-

---

[1] Jika sibuk, pinggang bisa ditinggalkan karena pengaruhnya sangat kecil.

nahan dan melepas aliran air kencingnya. Tahanlah air kencing yang akan keluar selama satu menit, lalu lepaskan satu menit, kemudian tahan lagi. Lakukan hal ini secara teratur dan berulang-ulang.

Jangan khawatir, ini tidak akan berdampak buruk bagi Adik Anda. Justru ini akan menguntungkan, sebab saluran kencing akan lebih kuat dan lebih terlatih. Saluran kencing akan dipijat secara alami dari dalam, sebuah pemijatan yang tak mungkin dilakukan oleh tangan. Meski demikian, jangan lakukan cara ini lebih dari sepuluh hari. Jika tidak ada perubahan, sebaiknya Anda berpindah ke alternatif yang lain.

### 2. Pemijatan

Lakukan pemijatan pada daerah sebelah dalam ibu jari kaki, letaknya pas di antara ruas ibu jari dan telunjuk kaki, betis dan daerah pinggang.[1] *Insya-Alloh* cara ini sangat efektif meski rasanya agak sedikit nyeri.

Jika Anda kesulitan melakukan pemijatan pada daerah tersebut, jangan khawatir, masih ada titik pemijatan yang lain. Bahkan, titik ini cenderung lebih bagus daripada titik sebelumnya, yakni titik yang berada di daerah perut. Cari dan perhatikan otot-otot yang nampak pada daerah kemaluan, yaitu otot-otot yang menjalar dari arah kemaluan menuju perut. Telusuri daerah tersebut, lalu carilah titik yang dapat menimbulkan rasa nyeri yang luar biasa. Jika sudah ketemu, pijatlah dengan cara mencubit.

Coba Anda periksa, apakah ada kelainan pada daerah kemaluan Adik Anda ataukah tidak. Cara pengetesannya cukup mudah, yakni dengan memegang dan meraba kedua buah pelir. Periksa dan pencet secara perlahan. Jika ada daerah yang terasa nyeri dan ngilu maka memang ada kelainan pada kemaluan Adik Anda.

Pijatlah daerah yang terasa nyeri dan ngilu tersebut dengan pelan dan lembut. Bersyukurlah jika memang penyebab kencing yang tak terkontrol tersebut berada pada daerah ini. Sebab, biasanya hanya dengan dua kali pijat saja akan sembuh.

### 3. Pembekaman

Bekamlah daerah pinggang, terutama pada bagian samping pinggang, yakni pada ruas pertemuan antara pinggang dan punggung (ruas 13 dari atas), ditambah pembekaman pada daerah bawah mata kaki bagian dalam. Ketahuilah, pembekaman di sini hanya bersifat membantu. Hal ini karena kelainan ini disebabkan oleh selaput dan syaraf kemaluan, bukan karena darah. Dalam kasus ini, pemijatan lebih unggul daripada bekam. *Wallohu a'lam.*

### ➤ TINDAKAN PENCEGAHAN

Adapun tindakan pencegahan agar tidak merasakan keluhan seperti yang dirasakan Adik Anda, mungkin hal-hal berikut ini cukup baik untuk diperhatikan:

1. Latihan kekuatan syaraf. Untuk melatih kekuatan syaraf kemaluan, terlebih dahulu harus dipelajari bagaimana kondisi atau posisi yang sering menyebabkan kencing tak terkontrol. Jika sudah ditemukan, latihlah gerakan tersebut.

   Lakukan gerakan persis dengan model gerakan yang menyebabkan kencing tak terkontrol. Lakukan hal itu secara berulang-ulang. Lakukan secara bertahap dalam satu waktu dengan cara bersambung-sambung.

   Misalnya, jika hanya ada dua gerakan, yakni gerakan ketika akan duduk dan ruku', maka kedua gerakan tersebut perlu Anda latih secara berulang-ulang. Ambil posisi akan duduk, lalu lakukan gerakan sebanyak 10 kali. Setelah selesai, baru melakukan gerakan ruku' 10 kali juga.

2. Hindari pembebanan berlebih, terutama pada daerah kemaluan. Seperti berlebihan duduk di sadel sepeda. Jika terpaksa harus naik sepeda maka sebaiknya sesekali merubah posisi duduk, beban bisa dipindahkan ke paha atau yang lain ketika mengayuh. Juga kurangi pembebanan terhadap perut, seperti tidak mencabut atau menarik benda yang banyak menguras tenaga.

3. Hindari pernapasan perut dan bernapaslah secara wajar.

4. Hindari memakai celana dalam terlalu ketat/kekecilan.

5. Hindari membungkus kemaluan dengan plastik atau yang semisalnya. Jika perlu, pakailah pembalut wanita. Hal itu lebih baik.

6. Lakukan kencing dengan benar, caranya ambil posisi duduk dengan bertelekan pada salah satu kaki. Biarkan air kencing mengalir secara wajar. Jangan ditahan atau dipaksa.

Demikianlah yang bisa kami sampaikan. Semoga bermanfaat untuk kita semua. *Wallohu a'lam.* ❖

# Tafsir Surat al-Humazah

➲ Sambungan dari Halaman 11.

*Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan. Dan sesungguhnya di sisi Alloh-lah pahala yang besar.* (QS. al-Anfal [8]: 28)

Dan Rosululloh ﷺ bersabda:

فَوَاللَّهِ مَا الْفَقْرَ أَخْشَى عَلَيْكُمْ ، وَلَكِنْ أَخْشَى عَلَيْكُمْ أَنْ تُبْسَطَ عَلَيْكُمُ الدُّنْيَا ، كَمَا بُسِطَتْ عَلَى مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ ، فَتَنَافَسُوهَا كَمَا تَنَافَسُوهَا وَتُلْهِيَكُمْ كَمَا أَلْهَتْهُمْ

*"Maka demi Alloh, tidaklah kefakiran yang saya khawatirkan atas kalian. Akan tetapi yang saya khawatirkan atas kalian adalah jika dunia itu dibentangkan atas kalian sebagaimana telah dibentangkan atas orang-orang sebelum kalian. Lalu kalian akan berlomba-lomba sebagaimana mereka berlomba-lomba, dan kalian akan menyibukkan diri (dengan dunia) sebagaimana mereka sibuk dengannya."* (HR. Bukhori: 6425)

**5. Bahaya rakus terhadap harta.**

Sungguh sangat berbahaya keadaan orang yang tamak terhadap harta dan mengumpul-ngumpulkannya, yang enggan mengeluarkan haknya, seperti zakat shodaqoh dan yang lainnya. Sungguh hal ini akan melalaikannya dari hari akhir. Sebagai renungan, lihatlah kisah kebinasaan Qorun beserta hartanya dalam al-Qur'an surat al-Qoshosh ayat ke-76 sampai terakhir.

Kebanyakan orang zaman sekarang telah jauh dari kebenaran. Tidak tahukah mereka bahwa sesungguhnya hartanya itulah yang akan menjerumuskannya ke dalam lembah kesesatan bahkan kekafiran?! Sebagaimana tertera dalam surat ini, mereka mengira bahwa hartanya itu bisa membuatnya kekal di dunia, firman Alloh ﷻ:

﴿ وَلَوْ بَسَطَ اللَّهُ الرِّزْقَ لِعِبَادِهِ لَبَغَوْا فِي الْأَرْضِ ... ﴿٢٧﴾ ﴾

*Dan jikalau Alloh melapangkan rezeki kepada hamba-hamba-Nya tentulah mereka akan melampaui batas di muka bumi.* (QS. asy-Syuro [42]: 27. Lihat juga QS. al-Isro' [17]: 83)

**6. Harta bukanlah sebab barokahnya umur manusia.**

Pada surat ini terdapat sebuah isyarat bahwa sebab barokahnya umur manusia adalah amal sholih. Karena itu, hendaknya ia mencari harta dari yang halal dan menunaikan hak-hak Alloh ﷻ dalam harta tersebut, seperti zakat dan shodaqoh, serta tidak menyibukkan diri dengan harta sehingga lalai dari menjalankan ketaatan kepada Alloh ﷻ. Manfaatkanlah waktu sebaik-baiknya, sebagaimana perkataan Ibnu Umar رضي الله عنه: "Jika kamu berada di sore hari, jangan menunggu waktu pagi; dan apabila berada di pagi hari, jangan menunggu waktu sore. Manfaatkan waktu sehatmu sebelum kamu sakit, dan (manfaatkan) hidupmu sebelum matimu."[6]

**7. Mustahil hidup kekal di dunia.**

Jika kita perhatikan alam dunia ini secara hakiki semuanya pasti akan hancur dan binasa, kecuali Alloh ﷻ, Robb semesta alam. Kebanyakan manusia telah lalai akan hal ini, mereka lupa kalau mereka pasti akan meninggal dunia. Lebih parah lagi, mereka berusaha untuk membuat-buat cara agar bisa hidup kekal di dunia. Alloh ﷻ berfirman:

﴿ وَتَتَّخِذُونَ مَصَانِعَ لَعَلَّكُمْ تَخْلُدُونَ ﴿١٢٩﴾ ﴾

*Dan kamu membuat benteng-benteng dengan maksud supaya kamu kekal (di dunia)?* (QS. asy-Syu'aro' [26]: 129)

Rosululloh ﷺ bersabda perihal umur manusia:

أَعْمَارُ أُمَّتِي مَا بَيْنَ السِّتِّينَ إِلَى السَّبْعِينَ وَأَقَلُّهُمْ مَنْ يَجُوزُ ذَلِكَ

*"Umur umatku itu antara enam puluh sampai tujuh puluh, dan sedikit yang lebih dari ini."* (Lihat *Silsilah Shohihah* 2/256)

**8. Pedihnya siksa neraka.**

Melalui ayat ini kita bisa mengambil sebuah gambaran bagaimana pedihnya siksa neraka yang selain dirasakan anggota badan, akan sampai ke hati dan membuatnya sakit. Selain itu, api neraka menutupi semua apa yang ada di dalamnya. Siapa yang ada di dalamnya akan diikat di tiang-tiang sehingga mereka tak akan mampu untuk keluar dan tak akan ada seorang pun yang mampu menolongnya. *Wallohu a'lam.* ❖

---

[6] Lihat *Shohih Bukhori* no. 6416

# Mendidik Keluarga...

Sambungan dari Halaman 24.

*"Ya Alloh, sesungguhnya aku mohon kepada-Mu petunjuk, ketakwaan, kemampuan untuk menjaga kehormatan diri dan kecukupan."*[8]

Demikian pula do'a beliau:

اَللَّهُمَّ آتِ نَفْسِي تَقْوَاهَا وَزَكِّهَا أَنْتَ خَيْرُ مَنْ زَكَّاهَا، أَنْتَ وَلِيُّهَا وَمَوْلاَهَا. اَللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لاَ يَنْفَعُ، وَمِنْ قَلْبٍ لاَ يَخْشَعُ، وَمِنْ نَفْسٍ لاَ تَشْبَعُ، وَمِنْ دَعْوَةٍ لاَ يُسْتَجَابُ لَهَا

*"Ya Alloh, berikanlah jiwaku ketakwaannya dan bersihkanlah dia, sesungguhnya Engkau yang terbaik membersihkannya. Engkaulah Pelindung dan Pemeliharanya. Ya Alloh, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari ilmu yang tidak bermanfaat, dari hati yang tidak khusyu', dari jiwa yang tidak pernah kenyang dan dari do'a atau permohonan yang tidak diperkenankan."*[9]

Termasuk dalam hal ini, orang tua hendaklah memperbanyak do'a untuk istri dan anak keturunan agar dianugerahi ketakwaan. Alloh ﷻ berfirman menceritakan perihal hamba-hamba-Nya yang sholih:

﴿ وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾ ﴾

*Dan orang-orang yang berkata: "Ya Robb kami, anugerahkanlah kepada kami istri-istri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami). Dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa.* (QS. al-Furqon [25]: 74)

5 Mendidik keluarga agar senantiasa memusatkan perhatian dalam pemeliharaan dan pembersihan hati untuk bertakwa. Memperbanyak ibadah (amal sholih) yang diperintahkan Alloh, seperti sholat, puasa, dan lainnya, karena ibadah akan membersihkan jiwa, hati, sekaligus mengantarkan menuju takwa. Alloh *Ta'ala* berfirman:

﴿ يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾ ﴾

*Hai manusia, sembahlah Robb-mu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu agar kamu bertakwa.* (QS. al-Baqoroh [2]: 21)

6 Mendidik seluruh anggota keluarga untuk senantiasa berpegang teguh pada ajaran *ahlussunnah wal jama'ah*, baik aqidah, ibadah, dakwah, mu'amalah, akhlak dan moral, dan lainnya. *Ahlussunnah wal jama'ah* yang dimaksud adalah para pengikut *salaf* (pendahulu) umat ini yang sholih dari kalangan sahabat, tabi'in, tabi'ut-tabi'in dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, dan bukan mengikuti jalan-jalan *ahlul bid'ah* yang mengklaim dirinya sebagai *ahlussunnah*. Alloh *Ta'ala* memerintahkan kita agar mengikuti jalan hidup para salaf kita yang sholih yang telah mengikuti jalan Alloh ﷻ yang lurus. Itulah wasiat Alloh ﷻ kepada kita agar kita mendapati ketakwaan. Alloh ﷻ berfirman:

﴿ وَأَنَّ هَٰذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن سَبِيلِهِ ذَٰلِكُمْ وَصَّاكُم بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٥٣﴾ ﴾

*Dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu akan menceraiberaikan kamu dari jalan-Nya (yang lurus itu). Yang demikian itu diperintahkan Alloh kepada kamu agar kamu bertakwa.* (QS. al-An'am [6]: 153)

## Akhirul Kalam

Saat ini, kita berada di bulan Desember. Seperti biasanya, bulan ini dipenuhi dengan fenomena-fenomena penyimpangan dari ketakwaan. Sebagian kaum muslimin terfitnah dengan kebiasaan kaum yang sesat dari kalangan orang-orang Nasrani, di mana sebagian umat ini turut larut memeriahkan hari raya kaum Nasrani tersebut, termasuk larut dalam bertahun baru. Tidak hanya di dalam rumah, namun juga di luar rumah. Bahkan hampir di setiap tempat pada waktu itu akan kita dapati kemaksiatan yang sangat menyeruak sebagai tanda tidak adanya ketakwaan pada setiap diri pelakunya, termasuk menandakan semakin sirnanya ketakwaan tersebut dari keluarga kaum muslimin. Semoga Alloh melindungi keluarga kita dari dosa dan kemaksiatan, serta menjadikan kita termasuk hamba-Nya yang selalu bertakwa kepada-Nya. ❖

[8] Hadits shohih. Diriwayatkan oleh Tirmidzi no. 3964 dan lainnya
[9] HR. Muslim no. 7081 dan Nasa'i no. 5475

TIPS

# Hasilkan Daging Qurban yang Sehat

Oleh: drh. Sarmin, M.P. - dr. Fitri Rachmayanti

Sebagai orang yang diberi amanah mengurus hewan qurban, entah sebagai panitia qurban, jagal, petugas kesehatan hewan/dokter hewan, petugas pengulitan hewan qurban atau bagian pendistribusian daging qurban; dituntut mengetahui prosedur baku yang harus diikuti selama menangani hewan qurban sampai daging qurban siap dikonsumsi dengan aman.

Oleh karena itu, panitia qurban disarankan berkoordinasi dengan petugas kesehatan hewan/dokter hewan setempat (dinas terkait) selama pelaksanaan qurban. Dengan begitu, risiko panitia qurban terkena penyakit sebelum hewan disembelih,[1] atau terkena penyakit akibat menangani daging qurban, atau menjadi sakit setelah mengonsumsi daging qurban; dapat dihindari. Prosedur tersebut merupakan persyaratan dan harus dilakukan dengan disiplin karena daging adalah makanan yang sangat mudah terkontaminasi kuman.

## Daging Qurban Layak Konsumsi

Daging hewan qurban yang layak untuk dikonsumsi ialah yang memenuhi persyaratan kesehatan berupa aman, sehat, utuh dan halal (ASUH). Daging yang **aman** mensyaratkan daging tersebut berasal dari hewan yang tidak mengandung bahan yang dapat membahayakan kesehatan manusia, seperti bahaya fisik (adanya logam, kaca, benda asing lain), bahaya kimia (formalin, boraks, zat pewarna) serta bahaya biologis (bakteri, virus, parasit). Daging **sehat** artinya daging tersebut harus berasal dari hewan yang sehat, mengandung zat-zat yang berguna bagi kesehatan tubuh, seperti asam amino essensial, mineral dan vitamin. **Utuh** artinya daging tersebut tidak ditambah atau dicampur dan dikurangi dengan suatu zat tertentu, seperti daging yang dicampur dengan daging lain atau daging glonggongan. **Halal** artinya daging tersebut berasal dari hewan yang dipotong dan ditangani sesuai dengan syariat Islam.

## Bagaimana Cara Memperoleh Daging ASUH?

Untuk mendapatkan daging yang ASUH diperlukan prosedur penanganan yang cukup serius, mulai dari hulu sampai hilir. Mulai dari: a) pemilihan hewan qurban yang sehat, b) cara pengangkutan dan penurunan hewan yang meminimalisir stres pada hewan, c) tempat penampungan hewan yang nyaman, d) makan dan minum yang cukup selama berada di tempat penampungan/peristirahatan, e) cukup istirahat sebelum disembelih, f) perhatian petugas jagal dan orang-orang yang menangani daging terhadap tempat dan peralatan yang bersih, perlakuan yang baik kepada hewan sebelum disembelih, g) pemeriksaan sebelum penyembelihan (ante mortem), h) tata cara menjatuhkan hewan, i) proses penyembelihan yang benar dan syar'i, j) proses pengulitan dan pengeluaran *jerohan* (hati, usus, paru-paru, dan lain-lain), k) penanganan dan tempat karkas yang benar, l) pemeriksaan pasca penyembelihan (post mortem), m) pengemasan (packing) yang baik, n) mobil angkut daging yang bersih dan memenuhi persyaratan kesehatan.
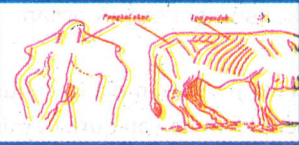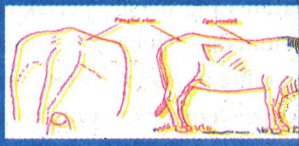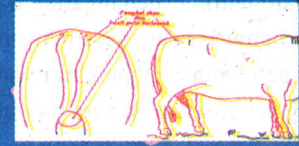
## Pemilihan Hewan Qurban

Mulai dari pemilihan hewan qurban, perlu diketahui ciri hewan qurban yang baik, misalnya memiliki postur tubuh yang besar, dada lebar dan dalam, badan persegi panjang, temperamen tenang, kaki yang kuat, mata bersinar, dan bulu halus hewan sehat dan tidak cacat. Ciri hewan sehat ialah yang berkulit lentur dan bersih, mata bersinar, dan nafsu makannya baik. Pada pejantan memiliki testis simetris dan normal, libido tinggi (agresif) dan responsif terhadap induk yang sedang birahi dan cukup umur. Ciri-ciri sapi yang sehat ialah nafsu makan besar

[1] Jika hal ini terjadi maka hendaknya hewan qurban dilarang untuk disembelih.

dan agak rakus, minum teratur (± 8 kali/hari), mata merah, jernih dan tajam, hidung bersih, memamah biak bila istirahat, kotoran normal dan tidak berubah dari hari ke hari, telinga kaku dan sering digerakkan, kaki kuat, mulut basah, temperatur tubuh normal (38,5–39°C) dan lincah. Adapun tanda-tanda sapi yang sakit di antaranya; mata suram, cekung, mengantuk, telinga terkulai, nafsu makan berkurang, minumnya sedikit, kotoran sedikit, mungkin diare atau kering dan keras, badan panas, detak jantung dan pernafasan tidak normal, badan menyusut, berjalan sempoyongan, kulit tidak elastis, mulut dan hidung kering, bulu kusut dan temperatur tubuh naik turun.

## Perawatan Hewan Qurban Sebelum Disembelih

Pengangkutan dan sarana penampungan berpotensi menyebabkan hewan menjadi stres, kelelahan, tidak nyaman, mudah terluka, memar, fraktur, demam, lapar, dan haus. Faktor-faktor lain yang menyebabkan hewan stres juga perlu dicegah, misalnya memisahkan hewan dari temannya, diikat bagi hewan yang tidak biasa diikat, atau alas tempat penampungan yang kasar. Hewan perlu istirahat paling tidak 12–24 jam sebelum disembelih, karena hewan yang cukup istirahat membuat kualitas dagingnya semakin baik. Selain itu, sebelum disembelih hewan harus bersih, puasa makan selama 12 jam—tetapi minum harus selalu tersedia, sehingga isi perut/usus tidak melimpah, diharapkan dengan demikian darah yang keluar selama penyembelihan bisa maksimal dan karkas mudah dikuliti.

Yang tidak boleh dilupakan ialah pemeriksaan hewan qurban sebelum disembelih (ante mortem) oleh petugas kesehatan hewan/dokter hewan. Hasil pemeriksaan ini bisa berupa kesimpulan bolehnya disembelih tanpa syarat, atau disembelih dengan syarat, atau tidak boleh disembelih. Prosedur selanjutnya yang mesti diperhatikan ialah perlakuan sebelum penyembelihan tidak boleh kasar karena hal itu bisa mempengaruhi kualitas daging. Di antara metode yang bisa dilakukan ketika menjatuhkan hewan ialah dengan metode Barley.

Yang harus dipersiapkan sebelum penyembelihan ialah: tempat penyembelihan hendaknya bersih, kering, terpisah, bebas debu, asap, cemaran bahan kimia atau logam berat, di kandang penampungan sementara harus selalu tersedia air bersih, tempat penanganan karkas juga harus bersih, jagal dan petugas yang menguliti dan menangani daging juga harus bersih tangan dan pakaiannya, sering cuci tangan, dilarang merokok sambil makan atau minum tanpa mencuci tangan terlebih dahulu, jika ada luka atau koreng pada tangan, diharuskan memakai sarung tangan. Selain itu, hendaknya disiapkan pula lubang penampung darah/isi rumen berukuran 50 cm x 50 cm x 40 cm atau sesuai jumlah hewannya, juga alas kayu tempat kepala hewan saat dipotong, tempat menggantung hewan pada saat dikuliti dan alas untuk pengulitan sapi/hewan besar.

## Proses Penyembelihan Hingga Perawatan Daging Qurban

Proses penyembelihan hendaknya dilakukan dengan sekali tekan/potong tanpa mengangkat pisau dari leher—kepala tidak langsung dipisahkan dari badan, dan hendaknya menggunakan pisau yang tajam dan bersih. Selain itu, badan si jagal pun harus bersih, jika tidak maka hal tersebut berpotensi membawa bakteri yang dapat mencemari daging.

Setelah hewan mati, kedua kaki belakang digantung untuk menyempurnakan pengeluaran darah dan mencegah kontaminasi silang, selain juga untuk memudahkan proses pengulitan. Pengulitan hendaknya dilakukan dengan sayatan pada bagian tengah sepanjang kulit dada dan perut, dilanjutkan sayatan pada bagian tengah kaki. Saluran makanan dan anus dikeluarkan agar isi lambung dan usus tidak keluar mencemari daging. Selanjutnya, *jerohan* dikeluarkan dan dipisahkan antara jeroan merah (hati, jantung, paru-paru, ginjal, lidah) dengan jeroan hi-

jau (lambung, usus, esofagus dan lemak) kemudian direbus. Hindari juga mencuci *jerohan* dengan air kotor, misalnya dengan menggunakan air sungai yang tidak diketahui secara jelas kebersihannya. Karkas dipindahkan ke tempat khusus penanganan karkas lebih lanjut selama menangani daging. Diusahakan seminimal mungkin pekerja melakukan kontak langsung dengan daging. Langkah selanjutnya ialah pemeriksaan pasca penyembelihan pada daging (post mortem) oleh petugas kesehatan hewan (dokter hewan). Beberapa kesimpulan yang mungkin bisa dihasilkan dari pemeriksaan ini ialah: diijinkan untuk dikonsumsi manusia, daging dari hewan sehat, daging berasal dari hewan sakit yang bersifat lokal, diijinkan dikonsumsi dengan syarat atau tidak boleh dikonsumsi, atau daging dari hewan sakit 19 penyakit (jenis penyakit khas seperti antraks beserta cirinya telah dibahas pada edisi terdahulu).

Aspek higiene daging yang harus diperhatikan, selain pekerja daging yang harus sehat beserta peralatannya yang bersih, adalah lalat atau serangga makanan, lantai atau alas yang bersih dan jauh dari WC. Plastik yang digunakan untuk mengemas daging adalah plastik yang berwarna bening dan hindari menggunakan plastik *kresek* warna gelap (keterangan lengkap telah dibahas pada edisi terdahulu masalah kemasan). Pendistribusian daging juga harus memperhatikan kebersihan sarana transportasi dan hindari daging bersentuhan langsung dengan alat transportasi. Jika jarak pendistribusian cukup jauh, harus diangkut dalam ruangan/kotak berpendingin.

**Catatan:**

Panitia atau masyarakat dapat melakukan pengawasan secara mandiri sebelum petugas datang terhadap status kesehatan hewan qurban, misalnya perihal nafsu makan dan minumnya, atau keadaan-keadaan lainnya yang umum terjadi. Beberapa penyakit spesifik, seperti antraks, ditandai dengan gejala demam yang tinggi dan keluarnya darah dari lubang alami. Pada penyakit-penyakit mulut dan kuku akan didapati lepuh pada mulut dan kuku hewan. Jika mendapati hewan yang kesehatannya mencurigakan segera laporkan ke dokter hewan atau dinas terkait. Penyakit menular lain yang perlu diwaspadai ialah TBC.

Setelah pemotongan, sebelum petugas datang, panitia juga dapat melakukan pengamatan keadaan karkas dan *jerohan*. Pada kasus antraks akan ditemukan organ limpa yang bengkak, dan pada hati biasanya akan ditemukan cacing hati. Setelah cacing hati tersebut dikeluarkan, baru dapat dikonsumsi, kecuali jika keadaan hati telah banyak mengalami kerusakan. Bagian paru-paru yang mengeras dan berubah warna karena adanya penyakit juga diiris dan dibuang, sedangkan bagian yang tidak mengalami perubahan warna boleh dikonsumsi. Bagian-bagian karkas yang karena memar atau yang lain yang tidak layak dikonsumsi juga diiris dan dibuang. Jika ada hal-hal yang abnormal yang ditemukan pada karkas bisa dilaporkan kepada dokter hewan atau dinas terkait. ❖

**REFERENSI:**


- Murdjito, G, *Sapi Potong*, Fakultas Ilmu dan Industri Peternakan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Sarmin, *Penyembelihan Hewan Qurban Ditinjau Dari Aspek Medis Veteriner*, Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta: 2007.
- Widiasih, DA, *Upaya Penyediaan Daging Qurban yang Higienis*, Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta: 2007.

# MENCEGAH KANKER KULIT DENGAN MENUTUP AUROT

Oleh: dr. Aniek Rachmawati

Kulit tubuh kita memiliki fungsi yang begitu berharga. Di antara fungsinya ialah melindungi tubuh dari panas, sinar, infeksi, dan injuri. Kulit juga berfungsi untuk menyimpan air, lemak, dan vitamin D.[1] Lalu, bagaimana jika kulit kita yang multi fungsi itu terserang kanker (yang lazim disebut dengan kanker kulit)?

Kanker kulit adalah salah satu bentuk penyakit kulit berupa sel kanker yang tumbuh pada lapisan luar dari kulit.

## Apa Penyebabnya?

Di antara faktor yang menjadi pemicu munculnya kanker kulit ini ialah sinar matahari dan ultraviolet. Kedua sinar ini bersifat merusak. Dan kerusakan itulah yang bisa berlanjut menjadi kanker. Selain itu, faktor lain seperti hereditas atau genetik dan lingkungan tempat tinggal juga ikut berpengaruh terhadap munculnya penyakit yang lumayan berbahaya ini.

Dua hal yang mempengaruhi kerusakan kulit akibat sinar matahari ini ialah terlalu banyaknya jumlah sinar yang diterima kulit selama bertahun-tahun, dan seringnya *expose* dengan sinar matahari. Hal itu bisa menyebabkan terbakarnya kulit sehingga terjadilah kanker kulit. Umumnya manusia menerima 80% paparan terhadap sinar matahari pada usia 18 tahun kehidupan. Karena itu dianjurkan untuk memproteksi anak-anak dari sinar matahari sejak usia dini.

Kanker kulit berkembang sangat lambat. Efek terbakarnya kulit oleh sinar matahari yang kita terima minggu ini membutuhkan waktu selama 20 tahun untuk menjadi kanker kulit.

## Faktor Hereditas

Faktor keturunan (hereditas) juga berpengaruh terhadap munculnya kanker kulit. Riwayat kanker kulit bawaan dari keluarga dapat meningkatkan kemungkinan makin tingginya risiko terkena. Orang berkulit terang dengan keturunan bagian utara Eropa mempunyai faktor risiko lebih besar.

## Bahaya Sinar Ultraviolet

Level sinar ultraviolet saat ini lebih tinggi dari 50 atau 100 tahun yang lalu. Hal ini disebabkan oleh berkurangnya lapisan ozon dari atmosfer bumi. Ozon berfungsi sebagai filter untuk menyaring sejumlah sinar ultraviolet yang masuk ke permukaan bumi. Dengan makin tipisnya ozon pada atmosfer maka makin tinggi pula tingkat sinar ultraviolet yang masuk ke permukaan bumi. Satu faktor yang dapat mengurangi intensitas sinar ultraviolet yang sampai ke bumi ialah awan di langit.

## Mengurangi Risiko Kanker Kulit

Ada beberapa langkah yang telah direkomendasikan oleh American Academy of Dermatology dan Skin Cancer Foundation untuk mengurangi resiko kanker kulit, berikut uraiannya:

- Minimalkan *expose* dengan sinar matahari pada tengah hari, antara pagi jam 10.00 hingga 03.00 (sore).
- Pakailah *sunscreen* dengan sedikitnya SPF-15 atau lebih tinggi ke seluruh bagian tubuh yang ter-*expose* sinar matahari.
- Oleskan lagi *sunscreen* setiap 2 jam, bahkan saat cuaca mendung sekalipun. Ulangi setelah berenang atau berkeringat.
- Pakailah pakaian yang menutupi tubuh dan wajah (topi juga dianjurkan sebagai pelengkap untuk menutup dua bagian sekaligus, yaitu wajah dan leher).
- Hindari expose dengan radiasi ultraviolet pada lampu.
- Lindungi anak-anak dari paparan sinar matahari yang sangat menyengat pada jam 10.00 (pagi) hingga jam 03.00 (sore).
- Gunakan *sunscreen* hanya untuk anak usia 6 bulan ke atas. Anak-anak usia 6 bulan ke bawah harus dihindarkan dari paparan sinar pada jam-jam ini.

## Menutup Aurot, Sebuah Solusi

Dari fakta ilmiah yang ditulis oleh ilmuwan yang notabene orang barat itu, secara jelas dan nyata dapat disimpulkan bahwa menutup aurat secara syar'i benar-benar telah melindungi kaum muslimin (terutama muslimat) dari bahaya khususnya kanker kulit. Hal yang sangat mereka (orang kafir) tentang habis-habisan justru ternyata mereka buktikan sendiri sebagian manfaatnya bagi manusia. Bahkan, mereka sendiri yang membuat rekomendasi agar menutup tubuh guna melindunginya dari aparan sinar matahari. Kian hari lapisan ozon makin tipis, dan risiko terserang kanker kulit bertambah tinggi. ❖

[1] Sumber: National Cancer Institute PDQ Statement.

Rubrik ini dihadirkan sebagai sumbangsih kami bagi para pembaca yang menghadapi problem seputar kehamilan, persalinan, serta kesehatan ibu. Bagi yang ingin berkonsultasi, silakan layangkan uraian problem anda ke meja redaksi melalui surat, atau SMS ke HP. 0852 305 40388 atau e-mail: majalah.almawaddah@gmail.com lengkap dengan nama atau kun-yah dan kota anda. Redaksi berhak mengedit seperlunya surat konsultasi yang dimuat dalam majalah.

**Pengasuh: Ummu Wildan R. Ayu T. Ulandari, A.Md.Keb.**

# Melatih Anak Untuk Menggosok Gigi

**SOAL:**

Assalamu'alaikum. Anak saya berusia 16 bulan dan sudah tambah gigi sejak usia 8 bulan. Saat ini anak saya sudah memiliki 8 gigi; 4 gigi tumbuh di bagian gusi atas, dan 4 gigi lainnya di bagian gusi bawah. Yang ingin saya tanyakan, bagaimana cara membersihkan gigi yang efektif?

Saya sudah mencoba membersihkannya dengan kapas, air hangat, kain kasa atau sikat gigi untuk bayi, tetapi anak saya malah menangis karena tidak mau sehingga gigi-giginya tetap berwarna kecoklatan. Saya khawatir di kemudian hari malah terjadi caries pada gigi-giginya. Mohon penjelasan. *Jazakumulloh khoiron.*

**(Ummu Muhammad, Bumi Alloh, +628164609xxxx)**

**JAWAB:**

Kebersihan diri dan gigi merupakan salah satu cermin kepribadian seseorang. Maka, sangat tepat jika sejak dini anak diajari tentang pentingnya kebersihan diri, karena agama kita, Islam pun menganjurkannya. Menghadapi anak memang lebih memerlukan kesabaran dan keuletan kita sebagai orang tua.

Janganlah memaksa anak untuk membersihkan giginya jika dia memang tidak mau, tetapi cobalah cara lain meskipun cara yang Anda terapkan sudah benar. Jika kita amati, anak-anak akan suka meniru kebiasaan orang tuanya, misalkan jika anak sering diajak sholat berjamaah maka dia akan meniru gerakan sholat kita, atau yang lainnya. Nah, kebiasaan suka meniru inilah yang bisa Anda lakukan.

Bersikat gigilah di hadapan anak, lalu pelan-pelan berilah dia sikat gigi serta ajarkan cara menyikat gigi yang benar. Ajari dia memegang sikat dan berkumur. Mudah-mudahan dalam beberapa hari dia akan mau menyikat giginya sendiri tanpa perlu ada tangisan lagi.

# Madu dan Vitamin Untuk Balita

**SOAL:**

Assalamu'alaikum. Ummu Wildan, selain ASI, bolehkah bayi berusia 6 bulan diberi madu dan vitamin secara bersamaan? Berapakah dosis madu yang tepat untuk bayi? *Syukron.*

**(Asri, Pacitan-Jatim, +628523000xxxx)**

**JAWAB:**

Vitamin dan madu sebaiknya diberikan secara terpisah dan bergantian agar lebih mudah diserap tubuh. Umumnya, vitamin yang beredar di pasaran rasanya sudah manis dan tidak eneg bagi bayi sehingga biasanya bayi akan suka. Namun, Ibu jangan memberikan vitamin sembarangan tanpa ada anjuran dari dokter, baik itu jenis, dosis, maupun lama pemberiannya. Karena usianya yang masih bayi, maka tingkat kebutuhan akan vitamin pun berbeda dengan anak maupun dewasa. Apalagi jika tidak ditemukan kelainan pada diri bayi.

Mengenai madu saya kurang begitu mengetahui ilmunya, bertanyalah kepada orang yang ahli di bidangnya.

# Keluhan Pada Kaki dan Panggul Saat Hamil Muda

**SOAL:**

Assalamu'alaikum. Ana sedang hamil 3 bulan dan sering sakit kepala dan nyeri, khususnya pada bagian kaki dan panggul. Sampai sekarang ana belum kuat untuk berjalan. Bagaimana cara mengatasinya dan sampai kapan biasanya gejala ini berlangsung? *Jazakallohu khoiron.*

**(Ayu, Padang panjang, 081xxxxx)**

**JAWAB:**

Ibu hamil sering kali dihadapkan pada berbagai macam keluhan, baik itu yang ringan sampai yang berat

hingga menimbulkan gangguan dalam beraktivitas. Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa ketika hamil hormon dalam tubuh akan mengalami peningkatan sebagai persiapan janin untuk berkembang sempurna sesuai kehendak Alloh ﷻ. Dari situlah akhirnya timbul berbagai keluhan, seperti sering capek, mual, muntah, sakit kepala serta nyeri persendian.

Untuk menguranginya, bisa dilakukan dengan banyak istirahat, makan makanan sarat gizi serta minum vitamin sesuai saran tenaga kesehatan. Mengonsumsi cairan yang cukup, baik itu air putih, kuah sayur, susu minimal 8 gelas sehari, *insya-Alloh* bermanfaat untuk mengurangi keluhan Anda. Gejala tersebut akan berkurang seiring bertambahnya usia kehamilan, dan normalnya pada trimester kedua gejala itu akan hilang. Tetapi ada beberapa ibu hamil yang sampai akhir kehamilan masih mengalami gangguan.

## Kapan Saya Boleh Hamil Lagi?

**SOAL:**

Assalamu'alaikum. Ana mohon bantuannya. Ana baru melahirkan, kapan ana boleh hamil lagi? Atau kapan rahim ana sudah kuat untuk ditempati janin lagi.

*Jazakillah khoiron.*

**(Ummu Aisyah, Pemalang, 081xxxxx)**

**JAWAB:**

Sebelumnya ana ucapkan selamat atas kelahiran putra Anda. Ini pertanyaan yang bagus sekali.

Ukhti, selama 6 pekan/42 hari pasca persalinan, rahim dan alat reproduksi bagian dalam itu berangsur-angsur pulih dan kembali pada bentuk semula seperti saat sebelum hamil. Secara umum, hal ini bisa diketahui bersamaan dengan berhentinya darah nifas yang mengalir dari jalan lahir atau *lokhea*.

Namun, meski telah pulih ke kondisi sebelum hamil, rahim dan organ reproduksi dalam masih memerlukan waktu istirahat untuk memberikan vitamin yang diperlukan rahim hingga kuat ditempati janin kembali. Waktu tersebut minimal 1 tahun setelah kelahiran anak terdahulu.

Berbeda halnya jika seorang wanita melahirkan secara *caecar*, maka akan membutuh kan waktu yang lebih lama untuk pulih kembali, yaitu 3 tahun setelah operasi.

## Terapi Pasca Operasi Angkat Ovarium

**SOAL:**

Assalamu'alaikum. Saya seorang istri berusia 27 tahun. Lima tahun lalu kedua ovarium saya diangkat, sehingga sejak saat itu saya tidak haid lagi. Apakah hal itu mempengaruhi kesehatan saya?

Dokter menyarankan agar saya melakukan terapi hormon, tetapi saya tidak mau. Sebab, selain harganya mahal, juga berisiko terkena penyakit kanker.

Adakah hormon yang harganya terjangkau dan aman? Mohon nasihatnya.

**(Tia, Yogyakarta, +6281746xxxx)**

**JAWAB:**

Ukhti (saudariku), saya ikut prihatin dengan keadaan Anda yang di usia relatif muda dan produktif ini Alloh memberikan ujian yang berat kepada Anda dan suami. Ovarium adalah salah satu organ vital bagi wanita. Dengan ovarium haid bisa terjadi, kehamilan bisa terbentuk dan keturunan akan berlangsung. Jika kedua ovarium telah diangkat (karena alasan medis, misalnya) maka kedua fungsi penting ovarium di atas akan terputus. Kesehatan seseorang yang mengalami pengangkatan ovarium secara langsung tidak bisa dilihat dari luar.

Barangkali langkah pertama yang tepat untuk dilakukan adalah menguatkan kesehatan mental dan semangat untuk sembuh. Sebab keseimbangan hormon dalam tubuh Anda telah berubah. Sesuai saran dokter, memang terapi hormon adalah jalan terbaik yang bisa Anda lakukan saat ini meski harganya relatif mahal dan risikonya lumayan tinggi.

Untuk terapi yang lebih aman dengan harga terjangkau sampai saat ini belum ada. Mungkin cara herbal bisa Anda coba. Silahkan berkonsultasi dengan Tim Nukhba. Atau Anda bisa berkonsultasi dengan dokter yang menangani masalah hormonal/endokrinologi untuk mendapat informasi mengenai terapi hormon secara rinci.

Atau bisa juga ke dokter SPOG Sub Onkologi yang menangani perihal risiko kanker pasca terapi hormon. Di situ Anda akan mendapat penjelasan yang menyeluruh tentang baik buruknya terapi/tanpa terapi hormon dan risiko kanker.

Pada edisi terdahulu telah dibahas sedikit tentang HRT, silakan Anda membacanya kembali.

# Haid Terlambat Karena Virus?

**SOAL:**

Assalamu'alaikum. Ana seorang istri berusia 29 tahun, sudah menikah 2 tahun yang lalu. Setahun yang lalu ana hamil 3 bulan. Di awal-awal kehamilan sering keluar flek-flek warna cokelat dan merah. Dan atas takdir Alloh janin ana meninggal di dalam rahim dalam usia 14 pekan. Lalu ana diberi obat oleh dokter yang fungsinya untuk mengecilkan janin dan mendorongnya agar cepat keluar yang diminum selama 4 hari. *Alhamdulillah*, setelah 2 hari janin keluar. Setelah obat habis, ana di-USG dan dokter SPOG menyatakan sudah bersih dan tidak perlu dikuret. Sampai saat ini ana belum tahu penyebab keguguran tersebut. Sebenarnya dokter menyarankan agar ana melakukan tes darah, namun karena terbentur dana ana belum bisa melaksanakan saran tersebut.

Tiga bulan terakhir ini haid ana tidak teratur (siklus normal 30 hari). Tiga bulan yang lalu ana terlambat haid lima hari, dan baru haid pada hari keenam. Bulan berikutnya terlambat 10 hari, lalu keluar lagi. Bulan berikutnya terlambat 14 hari, dan ana berharap hamil, namun pada hari ke-15 haid lagi. Pertanyaannya:

1. Apakah pada rahim ana terdapat virus sehingga haid ana tidak teratur?
2. Apakah pencetus virus tokso dan kista? (toksoplasmosis sudah dibahas pada edisi perdana rubrik 'Kesehatan Masyarakat', **red.**)
3. Solusi apakah yang bisa kami lakukan saat ini sambil menanti rezeki untuk biaya tes darah yang harganya sangat mahal itu? *Jazakallohu khoiron.*

**(Ummu Yahya, Jakarta, +62856704xxxx)**

**JAWAB:**

Ukhti, untuk mengetahui apakah di dalam rahim terdapat virus ataukah tidak, perlu adanya pemeriksaan yang mendukung, di antaranya adalah pemeriksaan USG, sample darah, atau pengambilan jaringan/lender dari rahim. Setelah itu baru bisa diketahui secara pasti ada tidaknya virus atau penyakit di dalam rahim tersebut.

Keguguran disebabkan oleh banyak faktor, bisa dari kelainan kromosom atau kelainan genetik lainnya pada embrio/janin, atau bisa juga karena janin yang telah mati. Hal ini bisa terjadi pada ibu yang mengalami kegagalan dalam memproduksi hormon kehamilan yang dibutuhkan janin, atau karena kondisi hormon tiroid yang tidak memadai, atau terlalu sedikitnya asupan yodium bagi ibu, dan masih banyak lagi faktor-faktor yang lain. Jika salah satu penyebab di atas terjadi pada Anda (berdasarkan diagnosa dokter Anda) maka saran dokter untuk melakukan serangkaian tes laboratorium sebaiknya benar-benar diupayakan.

Haid yang tidak teratur, yang tidak sesuai dengan siklus bulanan --atau bisa dikatakan gangguan haid-- memang bisa saja sebagai tanda stadium awal dari adanya kista. Tetapi jangan terlalu cemas dulu, karena tidak semua kista itu ganas, ada yang bersifat fisiologi, ciri-cirinya: muncul sesuai siklus menstruasi, pada ovarium terdapat folikel-folikel yang berkembang (mirip kista), biasanya ukurannya kurang dari 5 cm, dan dalam kurun waktu 3 bulan biasanya akan menghilang. Jadi, kista yang bersifat fisiologi tidak diperlukan tindakan operasi. Kista jenis ini sering terjadi pada wanita usia produktif dimana seorang wanita masih mengalami menstruasi. Dan kista ini tidak menimbulkan nyeri saat menstruasi.

Sedang kista yang bersifat ganas disebut kanker ovarium. Awalnya, kelainan ini tidak menampakkan gejala dalam waktu yang lama. Gejalanya sangat bervariasi dan tidak spesifik. Sering kali penderita akan mengalami konstipasi dan berkemih atau peregangan atau penekanan pada daerah panggul yang mana hal itu akan menimbulkan rasa nyeri spontan/nyeri saat bersanggama.

Dari keterangan di atas, Anda bisa memprediksi sendiri jenis kista apa yang sedang Anda derita. Yang penting untuk Anda perhatikan --sambil menanti biaya untuk melakukan tes darah-- ialah hindarilah gaya hidup yang tidak sehat yang dapat memperparah keadaan Anda saat ini, seperti mengonsumsi makanan/minuman instan, makanan/minuman kaleng, dan lain-lain. Konsumsilah buah dan sayuran segar dalam jumlah yang cukup. Daun dan bunga turi merah juga sangat baik untuk dikonsumsi, sebab selain harganya murah anti oksidan dan manfaat lain yang terkandung di dalamnya sangat bagus untuk membersihkan organ dalam. ❖

**RALAT:**

Pada Suplemen Edisi Khusus (Romadhon-Syawal) halaman 12, pada hadits riwayat Ahmad tertulis nama sahabat **Ka'ab bin Malik** ﷺ. Seharusnya ialah **Ka'ab bin Ujroh** ﷺ.
Ralat ini sekaligus sebagai koreksi atas ralat pada edisi 4 yang lalu halaman 52.

# Bakso[1]

Ting...ting...ting...!! Bunyi mangkok dipukul dengan sendok tanda penjual bakso lewat depan rumah. Ya, meski penjual bakso lewat setiap hari, tetap saja ada yang beli. Maklum, bakso merupakan jajanan yang digemari oleh siapa pun. Apalagi pas musim penghujan, wah nikmat sekali makan bakso hangat sambil santai bersama keluarga.

Nah, rubrik *Terampil* kita kali ini menawarkan resep membuat bakso yang sehat karena tanpa menggunakan boraks. Siapa tahu dengan wirausaha ini Anda bisa mendapatkan tambahan rezeki.

Untuk membuat bakso, yang perlu anda perhatikan adalah pentol dan kuahnya. Karena jika pentol dan kuahnya enak, maka sudah pasti rasa bakso menjadi lezat. Untuk membuat pentol yang berkualitas diperlukan daging sapi yang bebas urat dan sedikit lemak. Sedangkan untuk membuat bakso urat, Anda bisa menggunakan daging sengkel.

**BAHAN-BAHAN**

**A. Bahan pembuatan pentol**

- Daging sapi ....... 1 kg
- Tepung kanji ....... 1/4 kg
- Baking soda ....... 1 sdt
- Telur ....... 3 butir
- Es batu ....... secukupnya

*Bumbu yang dihaluskan:*

- Bawang merah ....... 8 siung
- Bawang putih ....... 8 siung
- Garam ....... secukupnya
- Lada ....... secukupnya

**B. Bahan pembuatan kuah bakso**

- Air kaldu dari rebusan tulang sapi atau sisa merebus pentol ....... secukupnya
- Ebi (udang kering) ....... 1 sdm
- Lada ....... 1 sdt
- Bawang putih ....... 4 siung
- Garam ....... secukupnya

**CARA MEMBUAT**

**A. Pentol Bakso**

- Potong-potonglah daging sapi dengan ukuran kecil.
- Masukkan daging sapi yang telah dipotong, tepung kanji, baking soda, dan telur dengan bumbu yang telah dihaluskan dalam suatu wadah, campur hingga rata.
- Kemudian giling adonan tersebut hingga halus. Saat menggiling, masukkan es batu sedikit demi sedikit hingga adonan menjadi kalis (tak mudah lengket) dan plastis (mudah dibentuk).
- Ambillah adonan yang telah halus tersebut, lalu bentuklah bulatan sesuai selera.
- Masukkan bulatan-bulatan pentol ke dalam air mendidih hingga matang. Pentol yang sudah matang akan naik ke permukaan air (mengapung).
- Setelah pentol matang, angkat dan tiriskan, lalu diamkan dalam suhu ruang.

**B. Kuah Bakso**

- Haluskan semua bahan untuk membuat kuah bakso.
- Kemudian tumislah dengan sedikit minyak hingga harum.
- Lalu masukkan air kaldu atau sisa rebusan pentol.
- Bahan pelengkap bakso yang perlu Anda siapkan antara lain: mi kuning, soun, seledri yang telah dipotong kecil-kecil, dan bawang merah goreng. Jangan lupa juga siapkan saos, kecap, dan sambalnya.

Selamat mencoba, semoga usaha Anda senantiasa diberkahi oleh Alloh ﷻ. ❖

*Pengirim:* **Ummu al-Afifah ath-Thohiroh**

[1] Sumber: HTTP://CARA-MEMBUAT-BAKSO.BLOGSPOT.COM/2008/04/

Ponpes al-Furqon al-Islami, Srowo-Sidayu-Gresik 61153 Jawa Timur, Telp. (031) 394 9156

## Menuntut Ilmu adalah Ibadah yang Mulia

MENUNTUT ilmu memiliki keutaman yang sangat agung sebagaimana termaktub dalam beberapa hadits yang mulia, baik ketika berangkat ke majelis ilmu, ketika berada di majelis, ketika mendapatkan ilmu, dan ketika menebarkan ilmu di tengah-tengah masyarakat.

Keutamaan tersebut akan dapat diperoleh pula oleh para pemangku dan penyandang dana bagi para penuntut ilmu, sebagaimana sabda Rosululloh ﷺ (yang artinya):

*"Barangsiapa menyiapkan bekal bagi orang yang berperang di jalan Alloh, sungguh dia telah berperang di jalan Alloh."*

Sisihkanlah sebagian harta anda untuk membantu saudara-saudara kita yang telah meluangkan waktunya untuk mencari ilmu syar'i, agar anda mendapat keutamaan sebagaimana yang meraka dapatkan.

Semakin besar manfaat harta yang anda keluarkan, akan semakin besar pula pahalanya.

POS-POS PENYALURAN DANA SHUNDUQ THOLABATIL ILMI

| No. | Pos | Kebutuhan per Bln. (Rp) |
|---|---|---|
| 1. | BBB | 6.500.000 |
| 2. | BSP | 5.700.000 |
| 3. | BUKS | 1.000.000 |
| 4. | BKS | 18.500.000 |
| 5. | BTBS | 500.000 |
| 6. | BPP | 1.500.000 |
| 7. | BPD | 2.000.000 |
| 8. | BPG | 5.000.000 |
| | Total | 40.700.000 |

KETERANGAN:
(1) BBB: Bantuan Biaya Belajar santri yang kurang mampu, (2) BSP: Bea Santri Berprestasi, (3) BUKS: Biaya Usaha Kesehatan Santri, (4) BKS: Biaya Kesejahteraan Santri, (5) BTBS: Biaya Tugas Belajar Santri, (6) BPP: Biaya Pengembangan Perpustakaan, (7) BPD: Biaya Pengiriman Da'i, (8) BPG: Biaya Pembangunan Gedung.

Periode Oktober-November 2008

| NO | NAMA | ALAMAT | INFAQ (Rp) |
|---|---|---|---|
| 1 | Sari Bumi | Gresik | 250,000 |
| 2 | H. Astar | Gresik | 50,000 |
| 3 | Andri Setiawan | Surabaya | 10,000 |
| 4 | Syaifulloh | Surabaya | 10,000 |
| 5 | Budi.S | Surabaya | 10,000 |
| 6 | Rohadi | Surabaya | 50,000 |
| 7 | Sudjanarto | Surabaya | 10,000 |
| 8 | Zainal Abidin | Surabaya | 20,000 |
| 9 | Bachri | Gresik | 150,000 |
| 10 | Rosikhin | Sidayu | 15,000 |
| 11 | A.Dimyati | Sidayu | 50,000 |
| 12 | H.Nasir | Gresik | 400,000 |
| 13 | Toto | Cirebon | 63,500 |
| 14 | Agung Pribadi | Bumi Alloh | 250,000 |
| | Total | | 1,338,500 |

## Anda Ingin Menyusul?

Sumbangan dapat anda kirimkan langsung ke:
Panitia "Peduli Tholabatul Ilmi" Ponpes. al-Furqon al-Islami
Srowo, Sidayu, Gresik, Jawa Timur, Kode Pos: 61153

Atau transfer melalui BCA Cab. Gresik
No. Rek. 1500 117 598 a.n. AUNUR ROFIQ
Setelah mentransfer harap memberitahukan dengan cara mengirim SMS: SDQ#Nama#Alamat(Kota)#JumlahUang(Rp)

**INFO: 0813 5709 2028**